

TUGAS AKHIR - CP4856

**PENENTUAN AKTIVITAS KREATIF DAN KATEGORI
WISATAWAN PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA
DI DPD SONGGO NEGORO KABUPATEN BANTUL**

IKKYU DEWO RACHAJUDAN

NRP. 5015201046

Dosen Pembimbing

Ema Umilia, S.T., M.T.

NIP. 198410032009122003

Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024



TUGAS AKHIR - CP4856

**PENENTUAN AKTIVITAS KREATIF DAN
KATEGORI WISATAWAN PADA
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DPD
SONGGO NEGORO KABUPATEN BANTUL**

IKKYU DEWO RACHAJUDAN

NRP. 5015201046

Dosen Pembimbing

Ema Umilia, S.T., M.T.

NIP. 198410032009122003

Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

“halaman sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - CP4856

**DETERMINING OF CREATIVE ACTIVITIES
AND CATEGORIES OF TOURISTS IN THE
DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGES IN
DPD SONGGO NEGORO BANTUL DISTRICT**

IKKYU DEWO RACHAJUDAN

NRP. 5015201046

Advisor

Ema Umilia, S.T., M.T.

NIP. 198410032009122003

Urban and Regional Planning Undergraduate Program

Department of Urban and Regional Planning

Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

“halaman sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

PENENTUAN AKTIVITAS KREATIF DAN KATEGORI WISATAWAN PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DPD SONGGO NEGORO KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada
Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **IKKYU DEWO RACHAJUDAN**

NRP. 5015201046

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

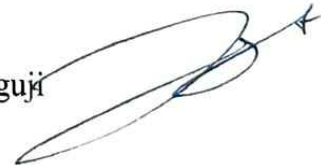
1. Ema Umilia, S.T., M.T. Pembimbing



2. Putu Gde Ariastita, S.T., M.T. Penguji



3. Ilman Harun, S.T., M.Sc. Penguji



SURABAYA

Juli, 2024

“halaman ini sengaja dikosongkan”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa / NRP : Ikkyu Dewo Rachajudan
Program studi : 5015201046
Dosen Pembimbing / NIP : Ema Umilia, S.T., M.T.

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “Penentuan Aktivitas Kreatif Dan Kategori Wisatawan Pada Pengembangan Desa Wisata Di DPD Songgo Negoro Kabupaten Bantul” adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 31 Juli 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ema Umilia, S.T., M.T.

NIP. 198410032009122003

Mahasiswa



Ikkyu Dewo Rachajudan

5015201046

“halaman sengaja dikosongkan”

ABSTRAK

PENENTUAN AKTIVITAS KREATIF DAN KATEGORI WISATAWAN PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DPD SONGGO NEGORO KABUPATEN BANTUL

Nama Mahasiswa / NRP : Ikkyu Dewo Rachajudan / 5015201046
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK - ITS
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, S.T., M.T.

Abstrak

Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Songgo Negoro merupakan salah satu dari 5 Destinasi Pariwisata Daerah di Kabupaten Bantul yang kepariwisataannya dikembangkan menjadi pariwisata berbasis kreativitas. Untuk mengembangkan pariwisata kreatif di suatu daerah dapat dilakukan dari komunitas kecil seperti desa wisata. Namun, desa wisata yang ada di DPD Songgo Negoro yakni Desa Wisata Kajigelem, Jagalan, Tembi, dan Wirokerten belum memiliki pemetaan terkait dengan jenis aktivitas kreatif dan juga kategori wisatawan yang mengunjungi masing-masing desa wisata. Dalam pengembangan pariwisata kreatif diperlukan pemetaan terkait jenis aktivitas kreatif dan pengkategorian wisatawan. Untuk memetakan kedua hal tersebut digunakan analisis deskriptif, analisis isi, skoring, dan analisis kelompok yang datanya diambil dengan cara primer dan sekunder. Hasilnya didapatkan bahwa berdasarkan hasil triangulasi dari analisis isi, observasi lapangan, dan studi literatur dapat diketahui bahwa Desa Wisata Kajigelem memiliki jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi, Desa Wisata Jagalan memiliki jenis aktivitas kreatif berbasis gaya hidup, Desa Wisata Tembi memiliki jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi, dan Desa Wisata Wirokerten memiliki aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup. Sedangkan berdasarkan hasil analisis skor yang dilanjutkan dengan analisis kelompok didapatkan bahwa kategori wisatawan yang dominan mengunjungi Desa Wisata Kajigelem adalah wisatawan berkategori casual creative tourist, wisatawan terbanyak di Desa Wisata Jagalan berkategori casual creative tourist, wisatawan terbanyak di Desa Wisata Tembi berkategori incidental creative tourist, dan wisatawan terbanyak Desa Wisata Wirokerten memiliki kategori incidental creative tourist.

Kata kunci: *Desa Wisata, DPD Songgo Negoro, Kategori Wisatawan, Jenis Aktivitas Kreatif, Pariwisata Kreatif*

“halaman sengaja dikosongkan”

ABSTRACT

DETERMINING OF CREATIVE ACTIVITIES AND CATEGORIES OF TOURISTS IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGES IN DPD SONGGO NEGORO BANTUL DISTRICT

Student Name / NRP : Ikkyu Dewo Rachajudan / 5015201046
Department : Urban and Regional Planning CIVPLAN - ITS
Advisor : Ema Umilia, S.T., M.T.

Abstract

Songgo Negoro Tourism Destination Region (DPD) is one of 5 Regional Tourism Destinations in Bantul Regency whose tourism is being developed into creativity-based tourism. To develop creative tourism in an area, it can be done from small communities such as tourist villages. However, the tourist villages in the Songgo Negoro DPD, namely the Kajigelem, Jagalan, Tembi and Wirokerten Tourism Villages, do not yet have mapping related to the types of creative activities and also the categories of tourists who visit each tourist village. In developing creative tourism, mapping is needed regarding types of creative activities and categorization of tourists. To map these two things, descriptive analysis, content analysis, scoring and group analysis were used, the data of which was taken using primary and secondary methods. The results showed that based on triangulation results from content analysis, field observations and literature studies, it can be seen that Kajigelem Tourism Village has types of technology-based creative activities, Jagalan Tourism Village has lifestyle-based types of creative activities, Tembi Tourism Village has technology-based types of creative activities, and Wirokerten Tourism Village has creative activities based on lifestyle. Meanwhile, based on the results of score analysis followed by group analysis, it was found that the dominant category of tourists visiting Kajigelem Tourism Village was tourists in the casual creative tourist category, the most tourists in Jagalan Tourism Village were in the casual creative tourist category, the most tourists in Tembi Tourism Village were in the incidental creative tourist category, and Wirokerten Tourism Village has the most tourists in the incidental creative tourist category.

Keywords: *DPD Songgo Negoro, Creative Tourism, Tourism Villages, Tourist Categories, Types of Creative Activities*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Penentuan Aktivitas Kreatif dan Kategori Wisatawan Pada Pengembangan Desa Wisata di DPD Songgo Negoro Kabupaten Bantul". Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Pariwisata kreatif menjadi jenis pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan aktivitas aktif dari para wisatawan dalam melakukan wisatanya, di mana pariwisata jenis ini juga mulai banyak dikembangkan sebagai solusi dari *mass cultural tourism* yang menjadi permasalahan di banyak wilayah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pengembangan pariwisata kreatif di Indonesia terutama di Kabupaten Bantul.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, saya telah menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun finansial selama ini;
2. Ibu Ema Umilia, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan membimbing saya selama proses penyusunan proposal tugas akhir hingga tugas akhir;
3. Bapak Surya Hadi Kusuma selaku dosen wali saya yang telah membantu kebutuhan saya terkait akademik sejak awal semester hingga akhir masa perkuliahan;
4. Seluruh dosen dan staf PWK ITS yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan bantuan selama saya berkuliah di PWK ITS;
5. Keluarga besar "JR Family" (AditJR, BintangJR, DaffaJR, JodieJR, dan RayhanJR) yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan moral yang besar sehingga kesulitan yang saya hadapi selama masa perkuliahan menjadi lebih mudah untuk dilewati
6. Rekan-rekan magang Badan Pelaksana Otorita Borobudur (Aliya, Fiska, dan Inneke) yang membantu saya selama pengerjaan tugas akhir dan pencarian data di Yogyakarta;
7. Rekan-rekan seperjuangan PWK ITS yang selalu memberikan bantuan tenaga dan memotivasi saya sehingga saya bisa menyelesaikan masa perkuliahan;
8. Seluruh narasumber yang telah membantu dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

Saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat saya harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan sektor pariwisata, terutama sektor pariwisata kreatif di Kabupaten Bantul

Surabaya, 8 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian | 3 |
| 1.4 Lingkup Penelitian | 4 |
| 1.4.1 Lingkup Wilayah | 4 |
| 1.4.2 Lingkup Pembahasan | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5.1 Manfaat Praktis | 4 |
| 1.5.2 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 5 |
| 1.7 Kerangka Berpikir | 5 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Pariwisata | 7 |
| 2.1.1 Definisi Pariwisata | 7 |
| 2.1.2 Komponen Pariwisata | 7 |
| 2.2 Wisatawan | 9 |
| 2.2.1 Definisi Wisatawan | 9 |
| 2.2.2 Kategori wisatawan | 10 |
| 2.3 Pariwisata kreatif | 11 |
| 2.3.1 Definisi Pariwisata Kreatif | 11 |
| 2.3.2 Jenis Pariwisata Kreatif | 11 |
| 2.3.3 Komponen Pariwisata Kreatif | 13 |
| 2.4 Desa Wisata | 15 |
| 2.4.1 Definisi Desa Wisata | 15 |
| 2.4.2 Komponen Desa Wisata | 15 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.6 Sintesis Pustaka | 20 |
| BAB 3 METODOLOGI | 23 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 23 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 23 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 23 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 25 |
| 3.4.1 Populasi | 25 |
| 3.4.2 Sampel | 25 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer | 27 |
| 3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder | 27 |

| | |
|--|------------|
| 3.6 Metode Analisis Data | 27 |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif | 28 |
| 3.6.2 Analisis Isi | 28 |
| 3.6.3 Triangulasi | 31 |
| 3.6.4 Skoring | 31 |
| 3.6.5 Analisis Kelompok | 33 |
| 3.7 Alur Penelitian | 35 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| 4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian | 37 |
| 4.1.1 Letak Geografis | 37 |
| 4.1.2 Kependudukan | 38 |
| 4.1.3 Konstelasi DPD Songgo Negoro dalam Kawasan yang Lebih Luas | 39 |
| 4.2 Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata di DPD Songgo Negoro | 40 |
| 4.2.1 Desa Wisata Kajigelem | 40 |
| 4.2.2 Desa Wisata Jagalan | 54 |
| 4.2.3 Desa Wisata Tembi | 69 |
| 4.2.4 Desa Wisata Wirokerten | 81 |
| 4.3 Kategori wisatawan Desa Wisata di DPD Songgo Negoro | 93 |
| 4.3.1 Hasil Analisis Skor | 93 |
| 4.3.2 Hasil Analisis Kelompok | 108 |
| 4.4 Jenis Aktivitas Kreatif dan Kategori Wisatawan Desa Wisata di DPD Songgo Negoro | 121 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 123 |
| 5.1 Kesimpulan | 123 |
| 5.2 Saran | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA | 125 |
| LAMPIRAN 1 DESAIN SURVEI | 134 |
| LAMPIRAN 2 PERTANYAAN WAWANCARA | 135 |
| LAMPIRAN 3 KUESIONER SKORING | 137 |
| LAMPIRAN 4 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA POKDARWIS DESA WISATA KAJIGELEM | 139 |
| LAMPIRAN 5 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA POKDARWIS DESA WISATA JAGALAN | 142 |
| LAMPIRAN 6 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA POKDARWIS DESA WISATA TEMBI | 145 |
| LAMPIRAN 7 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA DESA WISATA WIROKERTEN | 147 |
| LAMPIRAN 8 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA KAJIGELEM .. | 150 |
| LAMPIRAN 9 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA JAGALAN | 173 |
| LAMPIRAN 10 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA TEMBI | 189 |
| LAMPIRAN 11 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA WIROKERTEN | 210 |
| LAMPIRAN 12 HASIL ANALISIS KELOMPOK NCSS | 222 |
| BIODATA PENULIS | 233 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Lingkup Wilayah Penelitian..... | 4 |
| Gambar 1.2 Diagram Kerangka Berpikir Penelitian | 5 |
| Gambar 3.1 Alur Triangulasi | 31 |
| Gambar 3.2 Diagram Alur Penelitian | 35 |
| Gambar 4.1 Peta Letak Geografis Wilayah Studi | 38 |
| Gambar 4.2 Peta Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Kabupaten Bantul..... | 40 |
| Gambar 4.3 Pertunjukan Seni di Desa Wisata Kajigelem | 45 |
| Gambar 4.4 Perajin Gerabah di Desa Wisata Kajigelem..... | 45 |
| Gambar 4.5 Bangunan Limasan di Desa Wisata Kajigelem..... | 46 |
| Gambar 4.6 Poster Festival Bangunjiwo | 47 |
| Gambar 4.7 Wisatawan Membuat Kerajinan Gerabah di Desa Wisata Kajigelem..... | 47 |
| Gambar 4.8 Penjual Kerajinan di Desa Wisata Kajigelem..... | 48 |
| Gambar 4.9 Pertunjukan Ramayana di Depan Masjid Gedhe Mataram..... | 59 |
| Gambar 4.10 Abdi Dalem di Kompleks Makam Raja-raja Mataram..... | 59 |
| Gambar 4.11 Kompleks Makam Raja-raja Mataram (Kiri), Masjid Gedhe Mataram (Tengah), Rumah Indische (Kanan)..... | 60 |
| Gambar 4.12 Acara Nguras Sendang Seliran oleh Abdi Dalem | 60 |
| Gambar 4.13 Kegiatan Pasar Lawas Mataram..... | 61 |
| Gambar 4.14 Wisatawan yang sedang Melakukan Kegiatan Kreatif Membuat dan Membuat Makanan Tradisional | 62 |
| Gambar 4.15 Hasil Kerajinan Perak..... | 62 |
| Gambar 4.16 Pertunjukan Seni Gejog Lesung di Desa Wisata Tembi | 73 |
| Gambar 4.17 Petani di Desa Wisata Tembi..... | 73 |
| Gambar 4.18 Homestay dengan Gaya Tradisional (Kiri), Museum Tembi (Tengah), Persawahan di Desa Wisata Tembi (Kanan)..... | 74 |
| Gambar 4.19 Kesenian Jathilan di Desa Wisata Wirokerten | 85 |
| Gambar 4.20 Pasar Blumbang..... | 86 |
| Gambar 4.21 Kegiatan di Acara Pasar Blumbang Mataram | 86 |
| Gambar 4.22 Kerajinan Peci Rajut..... | 87 |
| Gambar 4.23 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Kajigelem..... | 96 |
| Gambar 4.24 Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Kreatif Desa Wisata Kajigelem | 97 |
| Gambar 4.25 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Jagalan | 99 |
| Gambar 4.26 Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Kreatif Desa Wisata Jagalan..... | 100 |
| Gambar 4.27 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Tembi | 104 |
| Gambar 4.28 Diagram Lingkaran Pengalaman Kreatif Desa Wisata Tembi | 104 |
| Gambar 4.29 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Wirokerten | 107 |
| Gambar 4.30 Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Kreatif Desa Wisata Wirokerten.. | 108 |
| Gambar 4.31 Diagram Sebaran Nilai Z pada Variabel Sentralitas dan Pengalaman Kreatif. | 119 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Sintesis Komponen Pariwisata..... | 9 |
| Tabel 2.2 Sintesis Komponen Pariwisata Kreatif..... | 14 |
| Tabel 2.3 Sintesis Komponen Desa Wisata..... | 17 |
| Tabel 2.4 Sintesis Penelitian Shafa & Umilia..... | 18 |
| Tabel 2.5 Sintesis Penelitian Tyas & Damayanti | 20 |
| Tabel 2.6 Variabel dan Sub-Variabel Penentuan Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata..... | 21 |
| Tabel 2.7 Variabel dan Sub-Variabel Penentuan Kategori wisatawan Desa Wisata..... | 21 |
| Tabel 3.1 Variabel, Sub-Variabel, dan Definisi Operasional Penentuan Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata | 23 |
| Tabel 3.2 Variabel, Sub-Variabel, dan Definisi Operasional Penentuan Kategori wisatawan Desa Wisata | 24 |
| Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian..... | 25 |
| Tabel 3.4 Rumus Slovin dan Lemeshow | 26 |
| Tabel 3.5 Kode Warna Variabel dan Sub-Variabel Penelitian..... | 28 |
| Tabel 3.6 Kode Huruf Stakeholder..... | 29 |
| Tabel 3.7 Kode Angka Pertanyaan Kuesioner | 29 |
| Tabel 3.8 Kode Warna Jenis Aktivitas Kreatif..... | 30 |
| Tabel 3.9 Skor dan Parameter Variabel dan Sub-Variabel Penentuan Kategori Wisatawan Desa Wisata..... | 31 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk DPD Songgo Negoro | 38 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Kajigelem | 42 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Kajigelem | 49 |
| Tabel 4.4 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Kajigelem..... | 50 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Jagalan..... | 55 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Jagalan..... | 63 |
| Tabel 4.7 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Jagalan | 64 |
| Tabel 4.8 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Tembi..... | 70 |
| Tabel 4.9 Jenis Kegiatan Aktif di Desa Wisata Tembi..... | 74 |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Tembi | 76 |
| Tabel 4.11 Triangulasi Desa Wisata Tembi..... | 77 |
| Tabel 4.12 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Wirokerten | 82 |
| Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Wirokerten..... | 88 |
| Tabel 4.14 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Wirokerten..... | 89 |
| Tabel 4.15 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Kajigelem..... | 93 |
| Tabel 4.16 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Jagalan | 97 |
| Tabel 4.17 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Tembi..... | 101 |
| Tabel 4.18 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Wirokerten | 105 |
| Tabel 4.19 Jarak Responden ke Titik Pusat Kelompok | 109 |
| Tabel 4.20 Rata-rata Nilai Sentralitas dan Pengalaman Setiap Kelompok..... | 117 |
| Tabel 4.21 Jumlah dan Persentase Kategori wisatawan Desa Wisata di DPD Songgo Negoro..... | 120 |
| Tabel 4.22 Jenis Aktivitas Kreatif dan Kategori Wisatawan Desa Wisata | 121 |

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, jumlah wisatawan domestik meningkat dari 270.822.003 perjalanan pada 2017, meningkat menjadi 734.864.693 perjalanan pada tahun 2022. Sedangkan Jumlah kunjungan wisatawan Internasional sempat turun sebesar 42% pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2017 (BPS, 2023). Penurunan ini diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan juga kondisi ekonomi global yang melemah (Paludi, 2022). Walau begitu, jumlah kunjungan wisatawan Internasional sudah menunjukkan pemulihan di mana jumlah wisatawan Internasional tercatat turun paling rendah pada tahun 2021 yakni sebanyak 1.557.530 wisatawan dan pada tahun 2022 naik menjadi 5.889.031 wisatawan (BPS, 2023) dan ditargetkan akan naik kembali menjadi 8,5 juta wisatawan pada tahun 2023 (Kemenparekraf, 2023). Sementara itu, industri pariwisata berkontribusi sebesar 5% dari total PDB pada tahun 2019, sempat turun hingga sebesar 2,2% dari total PDB pada tahun 2020, dan naik menjadi 3,6% pada tahun 2022 dan ditargetkan berkontribusi sebesar 4,5% terhadap PDB pada tahun 2024 (Purwowidhu, 2023).

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian di provinsi DIY, di mana pada tahun 2019 sektor pariwisata berkontribusi sebesar 64,6% dari total PDRB provinsi (BPS dalam Anggraini, 2022). Bahkan pada tahun 2020 walau pariwisata di DIY menurun drastis karena adanya COVID-19 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB masih dominan, yakni sebesar 56,4% (Bank Indonesia, 2020). Angka yang besar ini diakibatkan karena sektor pariwisata di DIY merupakan sektor yang memberikan efek pengganda ke sektor ekonomi lainnya seperti penyediaan akomodasi dan makan minum hingga industri pengolahan makanan di DIY dipengaruhi oleh masifnya sektor pariwisata di DIY (Anggraini, 2022; Bank Indonesia, 2020).

DIY merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Indonesia. Kepopuleran ini disebabkan karena DIY memiliki daya tarik wisata budaya dan cagar budaya yang unik (Azmi et al, 2015). Daya tarik ini antara lain adalah Candi Prambanan, hingga keberadaan kraton Yogyakarta. Potensi daya tarik budaya yang ada di DIY ini juga didukung oleh kebijakan pengembangan pariwisata DIY. Di mana, berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pariwisata DIY dikembangkan dengan basis wisata budaya yang kreatif serta berkelanjutan. Selain destinasi wisata budaya yang populer seperti Prambanan dan Kraton Yogyakarta, DIY juga memiliki destinasi wisata budaya yang dikelola oleh masyarakat lokal yakni desa wisata. Berdasarkan data dari Bappeda Provinsi DIY, Provinsi DIY memiliki total sebanyak 305 desa wisata pada tahun 2022. Keberadaan desa wisata di DIY membuat wisatawan dapat menyaksikan secara langsung kehidupan dan budaya masyarakat lokal (Dewi & Maria, 2023).

Perkembangan pariwisata saat ini telah berubah, di mana wisatawan saat ini mulai mencari wisata jenis baru di mana mereka ingin merasakan wisata di mana mereka dapat lebih aktif di dalamnya (UNWTO, 2018). Pariwisata budaya pun mengalami perubahan yang sama. di mana, wisata budaya yang awalnya pasif seperti menikmati atraksi dengan cara menonton seperti menonton pertunjukan budaya, berkeliling museum, dan melihat warisan budaya yang ada di suatu tempat. Saat ini telah berubah di mana saat ini wisatawan ingin berwisata dengan cara yang lebih interaktif dan lebih terlibat ke dalam kegiatan budaya itu sendiri (Dean & Suhartanto dalam Green, 2022). Kegiatan-kegiatan ini seperti mengikuti kelas menari, mengikuti kelas memasak, dan mengikuti kelas kerajinan dengan warga lokal. Kegiatan wisata dengan melakukan kegiatan budaya dengan cara yang interaktif dengan warga lokal dan ini disebut dengan wisata kreatif. Pariwisata kreatif sudah dikembangkan di beberapa negara dunia

seperti Thailand, Spanyol, Jerman, Italia, Inggris, Israel, Brasil, Tiongkok, Korea Selatan, hingga Senegal (UNESCO dalam Buaban, 2016). Saat ini pariwisata kreatif dikembangkan sebagai solusi dari *mass cultural tourism* (Buaban, 2016).

Pengembangan pariwisata kreatif dapat membawa dampak positif. Beberapa dampak positif itu antara lain adalah pengembangan pariwisata kreatif di komunitas miskin dapat membantu dalam menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Dias et al, 2020). Selain itu, pengembangan pariwisata kreatif dapat menjadi salah satu upaya dalam preservasi budaya dan juga lingkungan, di mana masyarakat mendapatkan keuntungan berupa banyaknya turis yang datang dari terjaganya lingkungan dan budaya yang ada di tempat tinggal mereka (Ashley & Mitchell dalam Dias et al, 2020). Green (2022) juga menyatakan bahwa banyaknya kesempatan kerja yang tumbuh akibat dari pengembangan pariwisata kreatif di suatu wilayah dapat meningkatkan tingkat pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut.

Menurut Dias et al (2020), komunitas miskin bisa mendapat manfaat secara ekonomi dari pengembangan pariwisata kreatif di wilayahnya. Pengembangan pariwisata kreatif dapat menjadi diversifikasi aktivitas ekonomi terutama pada daerah pedesaan yang perekonomiannya utamanya berupa pertanian, di mana pengembangan pariwisata kreatif di daerah ini membuat penduduk pedesaan memiliki pilihan untuk bekerja di sektor pariwisata atau bahkan membuka peluang yang besar bagi pengusaha kecil untuk berkembang di daerah pedesaan yang mengembangkan pariwisata kreatif (Dias et al, 2020). Selain itu, dengan adanya pengembangan pariwisata kreatif dapat meningkatkan kesempatan bagi pekerja kreatif seperti pembuat kerajinan dan gerabah untuk meningkatkan pendapatan mereka (Sarantou, Kugapi & Huhmarniemi, 2021).

Kabupaten Bantul memiliki beberapa permasalahan yang disebabkan karena perkembangan pariwisata massal. Di antaranya adalah pengunjung yang terlalu banyak sehingga melampaui daya dukung lingkungan tempat wisata yang ada di Kabupaten Bantul (Aulia et al, 2017). Selain terlampauinya daya dukung lingkungan yang disebabkan karena terlalu banyaknya pengunjung, pariwisata massal juga dapat menyebabkan perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian dan konservasi ke lahan terbangun seperti penginapan (Petrovszki et al, 2024; Widaningrum et al, 2020). Kasus seperti ini terjadi di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul di mana pada tahun 2010 hingga tahun 2014 sebesar 5,95% lahan pertanian di kecamatan ini berubah menjadi lahan terbangun seperti penginapan/*homestay/guest house* (Nurwikhan, 2015).

Walaupun terdapat permasalahan yang disebabkan karena pengembangan pariwisata massal. Kabupaten Bantul memiliki potensi untuk dikembangkannya pariwisata kreatif melalui desa wisata. Di mana, pengembangan pariwisata kreatif dapat menjadi solusi dari dampak buruk yang disebabkan oleh pariwisata massal (Buaban, 2016). Wirdayanti et al (2021) juga menyampaikan bahwa pengembangan desa wisata di suatu wilayah dapat menjadi pilihan pendekatan dalam peralihan pengembangan pariwisata yang bersifat massal ke pariwisata alternatif yang mengedepankan pengalaman. Berdasarkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, pada tahun 2020 Kabupaten Bantul memiliki total 43 desa wisata dengan beberapa di antaranya memiliki daya tarik berupa aktivitas kreatif dan produk kreatif yang cukup beragam seperti kerajinan kulit, kerajinan gerabah, batik, kerajinan genteng, kuliner, hingga sentra pembuatan jamu tradisional. Menurut Scherf (2021), komunitas kecil seperti desa wisata dapat menawarkan pengalaman yang menarik untuk wisatawan karena wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan warga lokal, sehingga desa wisata menjadi tempat yang cocok untuk dikembangkannya pariwisata kreatif.

Pengembangan pariwisata kreatif di Kabupaten Bantul juga telah didukung oleh kebijakan pemerintah setempat melalui Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Bantul di pasal 6. Di mana, pada pasal ini telah ditetapkan pembangunan

kepariwisataan Kabupaten Bantul diarahkan ke pembangunan pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif. Selain itu, dalam Ripparda Kabupaten Bantul pasal 6 juga mendorong untuk berkembangnya industri kreatif yang bersinergi dengan pariwisata di Kabupaten Bantul. Dalam rangka pengembangan wisata kreatif di Kabupaten Bantul, Ripparda Kabupaten Bantul menetapkan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Songgo Negro yang meliputi Kecamatan Kasihan, Sewon, dan Banguntapan di mana DPD ini ditetapkan sebagai kawasan wisata industri kreatif, kerajinan, sejarah, budaya, pendidikan, sejarah, dan MICE.

Berdasarkan Seliari (2018) & Iskandar (2016), adanya perkembangan industri kreatif di desa wisata di Kawasan DPD Songgo Negro seperti di Desa Wisata Tembi dan Desa Wisata Kajigelem sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan pariwisata di daerah sekitarnya. Adanya kegiatan kreatif seperti pembuatan kerajinan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, pertunjukan seni tari dan musik, hingga produk kreatif yang dihasilkan dari kegiatan kreatif dapat menyediakan daya tarik pariwisata (Seliari, 2018; Putra, 2013). Selain itu, adanya promosi yang dilakukan untuk memasarkan produk kreatif yang dihasilkan masyarakat desa wisata secara tidak langsung juga ikut memasarkan daya tarik wisata yang ada di Kawasan DPD Songgo Negro (Seliari, 2018).

Walaupun desa wisata yang ada di kawasan DPD Songgo Negro memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata kreatif melalui desa wisatanya dan terdapat permasalahan yang berhubungan dengan pariwisata massal yang menjadi urgensi untuk dikembangkan pariwisata kreatif namun belum ada penelitian atau pengkategorian potensi kreatif dan juga pengkategorian kategori wisatawan yang mengunjungi desa wisata di DPD Songgo Negro. Pengkategorian desa wisata di Indonesia oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif baru menghasilkan kategori berdasarkan tingkat pengembangannya dan juga berdasarkan jenis sumber daya tarik desa wisata (Kemenparekraf, 2021). Dalam mengembangkan pariwisata kreatif, perlu adanya identifikasi mengenai potensi kreativitas suatu destinasi wisata dan juga permintaan wisatawan atas aktivitas kreatif (Tan et al, 2014; Prawoto, 2022; Richards & Wilson, 2007). Sehingga penelitian ini berupaya mencari jenis aktivitas kreatif dan kategori wisatawan di Desa Wisata yang ada di DPD Songgo Negro yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pariwisata kreatif di DPD Songgo Negro.

1.2 Rumusan Masalah

Tren pariwisata telah berubah dari wisata budaya dengan pengalaman pasif menjadi pariwisata kreatif dengan pengalaman yang lebih interaktif. Pemerintah Kabupaten Bantul telah mendukung pengembangan pariwisata kreatif dengan diarahkannya pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul ke arah pariwisata berbasis kreativitas dengan menetapkan Destinasi Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul (DPD) Songgo Negro sebagai kawasan pariwisata yang dikembangkan dengan konsep pariwisata kreatif. Kabupaten Bantul terutama kawasan DPD Songgo Negro memiliki potensi untuk dikembangkannya pariwisata kreatif melalui desa wisatanya. Hal ini dikarenakan desa wisata di Kawasan DPD Songgo Negro memiliki beragam jenis industri dan aktivitas kreatif yang ditawarkan untuk wisatawan. Walaupun begitu, desa wisata dan pengunjung yang datang di desa wisata di kawasan DPD Songgo Negro masih belum terpetakan jenis aktivitas kreatif dan kategori wisatawan yang mengunjungi desa wisata di DPD Songgo Negro. Maka dari itu dilakukan **Penentuan Jenis Aktivitas Kreatif dan Kategori Wisatawan Pada Pengembangan Desa Wisata Di DPD Songgo Negro Kabupaten Bantul.**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kategori wisatawan dan aktivitas kreatif desa wisata di DPD Songgo Negro. Untuk mencapai tujuan penelitian, dirumuskan beberapa sasaran penelitian sebagai berikut:

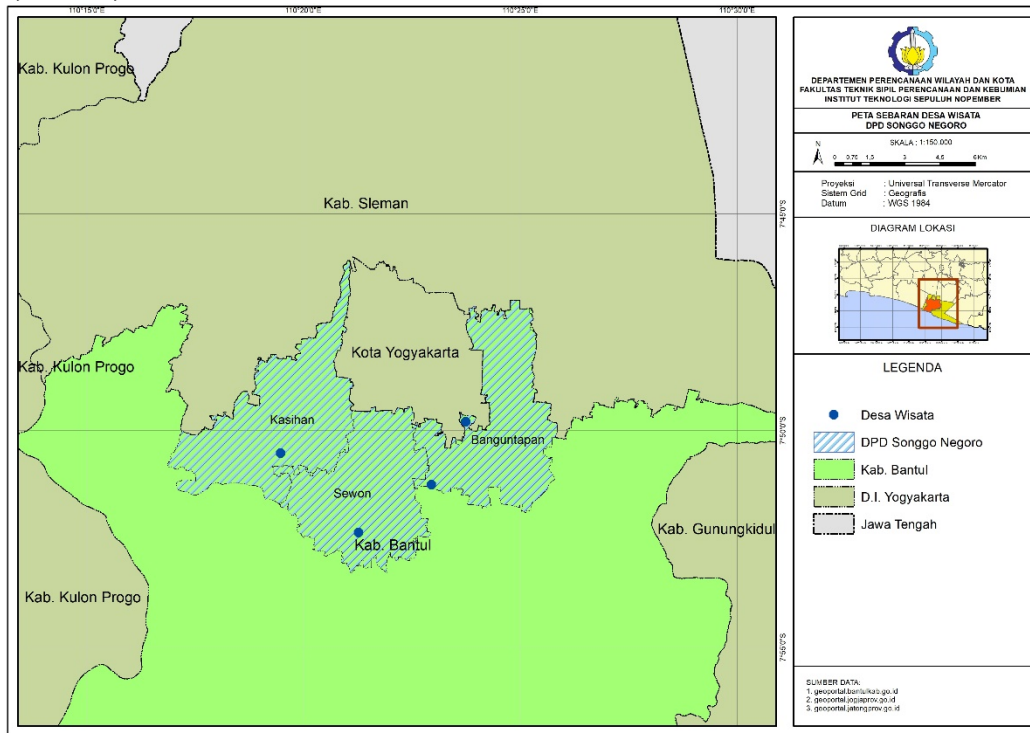
1. Menentukan jenis aktivitas kreatif desa wisata di DPD Songgo Negro

2. Menentukan kategori wisatawan yang mengunjungi desa wisata di DPD Songgo Negro

1.4 Lingkup Penelitian

1.4.1 Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian ini adalah desa wisata yang ada di 3 Kecamatan yang termasuk dalam DPD Songgo Negro. Di mana, 3 Kecamatan ini antara lain adalah Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan. Sedangkan Desa Wisata yang masuk ke dalam 3 kecamatan ini antara lain adalah Desa Wisata Kajigelem, Jagalan, Tembi, dan Wirokerten.



Gambar 1.1 Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber: Penulis, 2024

1.4.2 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah kajian terhadap jenis-jenis aktivitas kreatif di desa wisata dan kategori wisatawan yang sebelumnya telah dirumuskan oleh para ahli, serta kajian mengenai komponen-komponen pariwisata kreatif yang merupakan dasar untuk menentukan jenis aktivitas kreatif di 4 desa wisata yang termasuk ke dalam kawasan DPD Songgo Negro serta penentuan kategori wisatawan yang mengunjungi 4 desa wisata yang ada di DPD Songgo Negro.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah penelitian ini dapat membantu pemerintah Kabupaten Bantul, pengelola desa wisata, dan *stakeholder* lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan desa wisata di kawasan DPD Songgo Negro agar sesuai dengan karakteristik desa wisata dan preferensi dari pengunjung desa wisata.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji strategi pengembangan desa wisata yang ada di Kawasan DPD Songgo Negro

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi mengenai kajian literatur mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 berisi mengenai penjelasan metode yang digunakan dalam pengambilan data, dan pengolahan data.

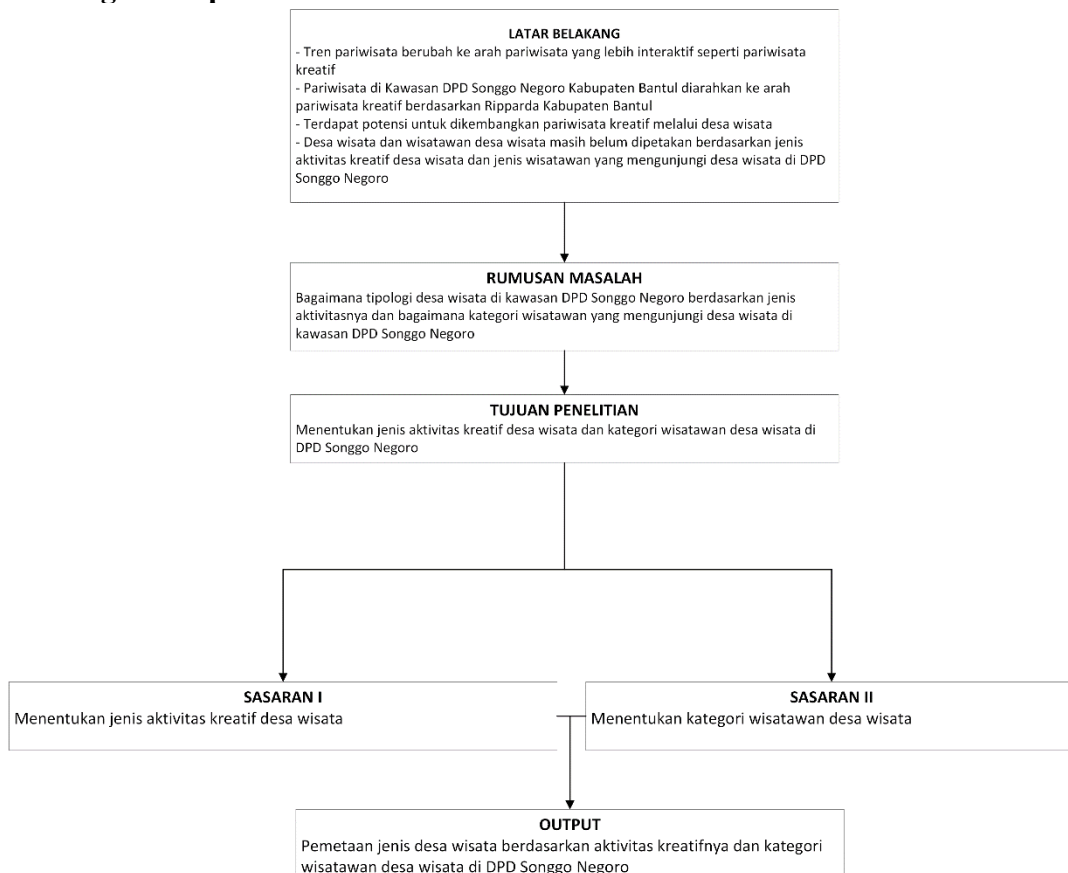
BAB IV PEMBAHASAN

Bab 4 berisi uraian mengenai hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 Berisi tentang kesimpulan dari seluruh laporan dan rekomendasi yang diberikan penulis kepada beberapa pihak terkait.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Penulis, 2024

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Definisi dari pariwisata didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli. Hal ini dikarenakan pembahasan pariwisata merupakan bersifat multidisiplin sehingga memiliki banyak penafsiran. Ogilvie dalam Ghanem (2017) menafsirkan pariwisata sebagai kegiatan di mana orang-orang melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggal mereka, serta mengeluarkan uang yang didapatkan dari tempat mereka berasal dan bukan dari tempat yang mereka kunjungi. Dalam penafsiran oleh Ogilvie, tidak dijelaskan berapa lama waktu yang disebut dengan “sementara” tersebut serta tidak menjelaskan tujuan dari orang-orang yang bepergian tersebut. UN (2010) menjelaskan bahwa yang masuk ke dalam pariwisata adalah orang-orang yang tinggal tidak lebih dari satu tahun berturut-turut dengan tujuan yang bermacam-macam seperti menghabiskan waktu luang, perjalanan bisnis, dan lain sebagainya.

Menurut Williams (2009), pariwisata bukan hanya perjalanan singkat dari satu tempat ke tempat lainnya. Wisata juga mencakup melakukan kegiatan serta mendapatkan fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan sementara. Menurut Williams (2009), rekreasi, wisata, dan waktu luang terkait satu sama lain. Di mana ketiga aktivitas ini memiliki beberapa kesamaan, termasuk motivasi utama untuk melakukannya: ingin merasakan atraksi di lokasi tertentu, berpartisipasi dalam acara atau pengalaman tertentu, menjalin hubungan sosial, dan mengeksplorasi. Selain itu, ketiga kegiatan ini memiliki faktor pendukung yang sama dan hasil yang sama: kepuasan, pengalaman, dan kenangan.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli, pariwisata dapat didefinisikan sebagai segala macam kegiatan yang berhubungan dengan perginya seseorang atau sekumpulan orang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan waktu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk melakukan berbagai macam tujuan selain mendapatkan uang dari tempat yang dikunjungi.

2.1.2 Komponen Pariwisata

Cooper & Hall (2022) membagi komponen pariwisata menjadi 3 berdasarkan komponen geografis pariwisata. Ketiga komponen geografis ini adalah daerah bangkitan, daerah transit, dan daerah destinasi. Menurut Cooper & Hall (2022) terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam daerah destinasi atau destinasi pariwisata. Di antaranya adalah:

1. Daya Tarik dan Aktivitas: Sebuah destinasi pariwisata harus memiliki daya tarik atau aktivitas-aktivitas yang membuat wisatawan ingin datang ke tempat tersebut untuk berwisata. Menurut Yoeti dalam Hespiastuti (2018), daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 macam, yakni
 - a. *Something to see*: merupakan hal-hal atau objek wisata yang dapat menjadi tontonan oleh wisatawan. Di mana, objek wisata yang dapat menjadi tontonan wisatawan dapat berupa hal-hal alami yang ada di destinasi wisata seperti bentang alam, iklim dan cuaca, lingkungan binaan, hingga masyarakat yang tinggal di destinasi wisata (Goeldner & Ritchie, 2011; Williams, 2009). Kegiatan yang berhubungan dengan sejarah, kebudayaan dan seni yang khas dari destinasi wisata seperti tarian, lukisan, hingga kebiasaan atau gaya hidup masyarakat yang tinggal di destinasi wisata juga menjadi salah satu daya tarik yang dijadikan alasan bagi para wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata (Carson & Pennings, 2017; Smith & Richards, 2013).
 - b. *Something to do*: merupakan hal-hal yang dapat menjadi aktivitas wisatawan di destinasi wisata. Hal-hal yang dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan antara lain adalah kegiatan olahraga, kegiatan kuliner seperti mencicipi makanan khas destinasi wisata, hingga kegiatan yang berhubungan hal-hal spiritual dan religi (Mallen & Adams, 2008; Silver et al, 2017). Kegiatan-kegiatan kesenian dan kebudayaan khas di mana wisatawan ikut aktif ke dalam kegiatan budaya dan kesenian khas seperti kelas menari, belajar

membuat kerajinan dan barang seni juga dapat menjadi aktivitas yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata (UNESCO dalam Buaban, 2016).

- c. *Something to buy*: kegiatan jual beli dapat menjadi salah satu daya tarik destinasi wisata. Biasanya produk yang dibeli oleh wisatawan merupakan produk yang merupakan produk khas destinasi wisata yang nantinya dapat dijadikan oleh-oleh atau souvenir (Hespiastuti, 2018). Menurut Timothy (2005), terdapat 3 faktor yang membuat berbelanja menjadi salah satu alasan bagi para wisatawan untuk pergi ke suatu destinasi wisata, yakni adanya barang unik yang khas dari destinasi wisata; terdapat barang spesifik yang memang dicari oleh wisatawan; dan yang terakhir adalah harga dari barang yang lebih rendah di destinasi wisata dibandingkan di tempat asal wisatawan.
2. Akomodasi: Dalam pengembangan destinasi pariwisata, perlu diperhatikan mengenai tempat tinggal sementara untuk para wisatawan selama wisatawan berada di destinasi wisata serta akomodasi lain yang berhubungan dengan layanan penyediaan makan dan minum, hiburan, hingga layanan penyedia tempat *meeting* dan *convention* (Cooper & Hall, 2021; Goeldner & Ritchie, 2011). Menurut Goeldner & Ritchie (2011), akomodasi wisata dapat dibagi menjadi dua jenis yakni akomodasi yang bersifat komersial dan akomodasi yang bersifat non komersial. Contoh dari akomodasi yang bersifat komersial adalah hotel, motel, dan vila; sedangkan akomodasi non komersial contohnya adalah tempat tinggal kerabat wisatawan, dan fasilitas akomodasi kesehatan seperti rumah sakit.
3. Transportasi: Layanan transportasi merupakan salah satu komponen pariwisata yang memiliki peran tidak hanya untuk mengantarkan wisatawan dari tempat asal ke destinasi wisata namun juga mengantarkan wisata ke tempat-tempat lainnya di dalam destinasi wisata seperti akomodasi dan dari satu destinasi wisata ke destinasi wisata lainnya. Menurut Fletcher et al (2018), layanan transportasi dalam beberapa kasus dapat pula menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan seperti perjalanan melewati sungai atau kanal menggunakan perahu tradisional. Fletcher et al (2018), membagi komponen transportasi dalam pariwisata menjadi 3 macam, di antaranya adalah
 - a. *The way*: merupakan media atau jalur dari transportasi seperti jalan, jalur pelayaran, rel kereta api, hingga jalur penerbangan. Hal yang harus diperhatikan dari jalur transportasi dalam pengembangan destinasi pariwisata antara lain adalah kondisi jalur transportasi menuju destinasi wisata, rute menuju destinasi, dan fasilitas pada jalur transportasi seperti ada tidaknya penunjuk jalan (Zuhriah et al, 2022). Salah satu jalur transportasi yang perlu menjadi perhatian khusus adalah jalur untuk pejalan kaki, hal ini dikarenakan kebanyakan dari daya tarik wisata dinikmati dengan cara berjalan kaki (Gunn & Var, 2002; Cooper & Hall, 2022)
 - b. *The terminal*: Merupakan tempat di mana berhentinya moda transportasi, terutama transportasi umum. Komponen ini dapat berupa terminal bus, halte, stasiun kereta api, bandara, pelabuhan, dan lain sebagainya. Terminal juga dapat menjadi tempat wisatawan untuk berganti moda transportasi. Menurut Sandy & Gunawan (2022), jemlah, kemudahan mengakses terminal, kedekatan dengan destinasi wisata menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan destinasi wisata
 - c. *The vehicle*: Merupakan moda transportasi yang tersedia untuk para wisatawan untuk melakukan perjalanan. Kenyamanan, kecepatan, kapasitas, serta efisiensi dari suatu moda transportasi yang digunakan wisatawan menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan sistem transportasi dalam konteks pariwisata (Fletcher et al, 2018; Sandy & Gunawan, 2022).
4. Agen Perjalanan dan Informasi: Informasi yang baik mengenai suatu destinasi wisata dapat mempermudah wisatawan saat ingin mengunjungi destinasi wisata tersebut yang pada akhirnya mendukung pengembangan destinasi wisata (Surentu et al, 2020). Terdapat

beberapa media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi mengenai destinasi wisata di antaranya adalah situs web, buku, video, internet, dan lain sebagainya (Surentu et al, 2020; Gunn & Var, 2002). Wisatawan juga perlu untuk bisa mengakses informasi di destinasi wisata, untuk itu diperlukan media informasi di destinasi wisata seperti pusat informasi wisata dan juga papan penanda yang tersedia di destinasi wisata (Tyas & Damayanti, 2018; Hastuti et al, 2019). Adanya agen perjalanan yang melayani paket wisata di destinasi wisata juga dapat mempermudah wisatawan dalam berwisata, terutama pada tempat wisata yang sebelumnya belum pernah dikunjungi.

Tabel 2.1 Sintesis Komponen Pariwisata

| No | Komponen | Variabel | Sumber |
|----|-------------------------------|---|---|
| 1 | Daya Tarik Wisata | Objek wisata yang dapat menjadi tontonan oleh wisatawan (<i>something to see</i>) | Cooper & Hall, 2021; Hespiastuti, 2018; Goeldner & Ritchie, 2011; Williams, 2009; Carson & Pennings, 2017; Smith & Richards, 2013 |
| | | Hal yang dapat menjadi aktivitas wisatawan di destinasi wisata (<i>something to do</i>) | Cooper & Hall, 2021; Hespiastuti, 2018; Mallen & Adams, 2008; Silver et al, 2017; Buaban, 2016 |
| | | Produk khas yang dapat dibeli wisatawan (<i>something to buy</i>) | Cooper & Hall, 2021; Hespiastuti, 2018; Timothy, 2005 |
| 2 | Akomodasi | Penginapan | Cooper & Hall, 2021; Goeldner & Ritchie, 2011 |
| | | Tempat makan | Cooper & Hall, 2021; Goeldner & Ritchie, 2011 |
| | | <i>Meeting dan convention</i> | Cooper & Hall, 2021; Goeldner & Ritchie, 2011 |
| 3 | Transportasi | Jalur transportasi (<i>the way</i>) | Cooper & Hall, 2021; Fletcher et al, 2018; Zuhriah et al, 2022; Gun & Var, 2002 |
| | | Tempat berhenti moda transportasi (<i>the terminal</i>) | Cooper & Hall, 2021; Fletcher et al, 2018; Sandy & Gunawan, 2022 |
| | | Moda transportasi (<i>the vehicle</i>) | Cooper & Hall, 2021; Fletcher et al, 2018; Sandy & Gunawan, 2022 |
| 4 | Agen perjalanan dan informasi | Agen perjalanan dan informasi mengenai destinasi wisata | Cooper & Hall, 2021; Surentu et al, 2020; Gunn & Var, 2002; Tyas & Damayanti, 2018; Hastuti et al, 2019 |

Sumber: Penulis, 2024

2.2 Wisatawan

2.2.1 Definisi Wisatawan

Menurut Pomantow et al (2022), Wisatawan atau juga yang biasa disebut dengan turis merupakan pengunjung yang mengunjungi suatu tempat yang bukan wilayah tempat tinggalnya yang dilakukan bukan untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya. Burkart & Medlik (dalam Sahara et al, 2016) menjelaskan bahwa wisatawan memiliki 4 ciri utama di antaranya adalah melakukan perjalanan ke suatu tempat dan tinggal di berbagai tempat tujuan; tempat yang

menjadi tujuan wisatawan tidak dalam wilayah tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari; waktu tinggal wisatawan bersifat sementara dan tidak menetap di tempat tujuan; wisatawan bukan merupakan orang yang mengunjungi suatu tempat untuk mencari pekerjaan atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya.

Motivasi wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata dapat dibagi menjadi 2 faktor, yakni faktor pendorong dan juga faktor penarik. Faktor pendorong merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wisatawan itu sendiri, di mana biasanya berhubungan dengan kondisi sosio-psikologis seperti keinginannya untuk relaksasi dan keinginannya untuk lepas dari rutinitas sehari-hari serta motif budaya (Soldatenko et al, 2023; Mai & Nguyen, 2023; Khuong et al, 2014). Untuk meningkatkan faktor pendorong dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung, seperti mengemas pengalaman wisata menjadi sebuah pengalaman yang baru, menyenangkan, menenangkan atau bahkan memiliki nilai edukasi yang tinggi (Dean & Suhartanto, 2019).

Sedangkan faktor penarik merupakan faktor yang berasal dari luar diri wisatawan mengapa wisatawan seorang wisatawan pergi ke destinasi wisata tertentu, contoh dari faktor penarik antara lain adalah destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam, nilai kebudayaan yang unik, hingga nilai sejarah yang ada di suatu destinasi wisata (Muhammad, 2022; Gultom et al, 2022). Untuk memaksimalkan faktor penarik wisatawan dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan layanan wisata dan juga peningkatan sarana dan prasarana penunjang wisata (Nguthi et al, 2021). Peningkatan faktor penarik ini juga nantinya dapat meningkatkan tingkat kunjungan kembali wisatawan (Čačija et al, 2020).

2.2.2 Kategori wisatawan

Kategori wisatawan dapat dilihat berdasarkan motivasi atau alasan utama seseorang mengunjungi suatu destinasi wisata. Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata berbeda-beda namun motivasi dari wisatawan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan motivasinya. Menurut Dwiputra (2013), terdapat beberapa hal yang menjadi motivasi untuk datang ke suatu tempat wisata. Di antaranya adalah motivasi fisik seperti olahraga, kesehatan dan kebugaran tubuh, relaksasi yang bersifat fisik, dan lain sebagainya; motivasi budaya seperti keingintahuan untuk belajar dan mengenal budaya, adat, serta tradisi di daerah lain yang berbeda dari tempat wisatawan tinggal; motivasi sosial seperti mengunjungi kerabat dan keluarga, ziarah, dan lainnya; serta motivasi fantasi di mana jenis ini wisatawan berpikir bahwa dengan mengunjungi tempat lain maka wisatawan tersebut dapat lepas dari rutinitas kesehariannya dan dapat memberikan kepuasan psikologis untuk wisatawan.

Berdasarkan Mckercher (2002), wisatawan budaya dapat diklasifikasikan menggunakan 2 dimensi. Dimensi yang pertama adalah sentralitas. Yang dimaksud dengan sentralitas adalah seberapa tinggi wisatawan menjadikan pengalaman berwisata menjadi tujuan utama dalam melakukan perjalanan wisata mereka (Silberberg, 1995). Wisatawan dengan sentralitas yang rendah biasanya mengunjungi destinasi wisata untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti melihat-lihat atau hanya berfoto saja. Sedangkan wisatawan yang

Sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi seberapa besar pengalaman budaya yang didapatkan oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Pengalaman yang rendah biasanya ditandai dengan aktivitas wisatawan yang pasif dalam berwisata dan biasanya mengunjungi tempat-tempat wisata yang *entertainment-oriented* (Mumuni & Mansour, 2014). Sedangkan pengalaman wisata yang dalam ditandai dengan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan lebih aktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang ditawarkan di destinasi wisata (Scherf, 2021). McKercher (2002) membagi kategori wisatawan budaya menjadi 5 jenis. Di antaranya adalah.

1. *Purposeful Cultural Tourist*: wisatawan jenis ini merupakan kategori wisatawan yang memiliki jenis sentralitas yang tinggi dan juga memiliki pengalaman budaya yang dalam saat melakukan perjalanan wisata.
2. *Sightseeing Cultural Tourist*: Wisatawan jenis ini merupakan kategori wisatawan budaya yang memiliki sentralitas atau niatan awal yang tinggi untuk mendapatkan pengalaman budaya dalam perjalanan wisatanya, namun kategori wisatawan ini hanya mendapatkan pengalaman budaya yang dangkal ketika melakukan kegiatan berwisatanya. Wisatawan jenis ini biasanya mengunjungi destinasi wisata yang berorientasi terhadap hiburan yang pasif Nieuwland & Lavanga (2021)
3. *Casual Cultural Tourist*: Wisatawan jenis ini merupakan kategori wisatawan yang memiliki sentralitas yang menengah namun mendapatkan pengalaman budaya yang rendah saat mengunjungi suatu destinasi wisata.
4. *Incidental Cultural Tourist*: Wisatawan jenis ini merupakan kategori wisatawan yang memiliki sentralitas yang rendah atau tujuan utama dari berwisatanya bukan untuk mendapatkan pengalaman budaya namun pada akhirnya mendapatkan pengalaman budaya dalam berwisata walaupun pengalaman budaya yang didapatkan tidak dalam.
5. *Serendipitous Cultural Tourist*: Pengalaman budaya bukan menjadi tujuan utama dalam menentukan perjalanan wisata pada kategori wisatawan ini, namun pada akhirnya wisatawan jenis ini mendapatkan pengalaman budaya yang dalam saat melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata.

2.3 Pariwisata kreatif

2.3.1 Definisi Pariwisata Kreatif

Richards & Raymond dalam Dias et al (2020), mendefinisikan pariwisata kreatif sebagai kegiatan pariwisata di mana wisatawan dapat mengembangkan potensi kreativitasnya dengan melakukan partisipasi aktif melalui kursus dan pengalaman belajar. Richards & Wilson (2007) mendefinisikan kreativitas sebagai hal-hal yang berhubungan dengan menciptakan sesuatu dan menampilkan imajinasi. Di mana kreativitas ini dapat muncul saat seseorang menggunakan cara-cara biasa dalam membuat, mengetahui, serta mengerjakan sesuatu. Sehingga Menurut Richards & Wilson (2007), pariwisata kreatif dapat diartikan sebagai segala bentuk pariwisata di mana imajinasi menjadi produk utama dari pariwisata itu sendiri, baik dari imajinasi produsen maupun konsumen pariwisata. Sedangkan menurut Duxbury & Richards dalam Scherf (2021) dan UNWTO (2018) menyatakan bahwa pariwisata kreatif merupakan gabungan dari pariwisata budaya dengan pariwisata berbasis pengalaman. Di mana, dalam pariwisata kreatif lebih mengedepankan konsumsi terhadap pengalaman budaya yang tidak berwujud, di mana pengalaman ini dibagikan dan disediakan oleh masyarakat lokal kepada wisatawan (Scherf, 2021).

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pariwisata kreatif adalah salah satu jenis pariwisata di mana wisatawan dapat secara aktif menciptakan sesuatu dan mengekspresikan ide-ide mereka serta difasilitasi oleh masyarakat lokal untuk menciptakan sesuatu dan mengekspresikan ide-ide mereka.

2.3.2 Jenis Pariwisata Kreatif

Pembagian jenis pariwisata kreatif bermacam-macam. Setiap negara memiliki pembagian jenisnya masing-masing berdasarkan jenis kegiatan kreatif yang populer di tempatnya (Tan et al, 2014). Beberapa di antaranya adalah Perancis yang membagi aktivitas kreatif menjadi arsitektur, arkeologi, kebudayaan, musik, desain, media cetak, dan lain sebagainya (Ministère De La Culture, 2024); Taiwan yang membagi aktivitas kreatif menjadi 6 jenis, di antaranya adalah makanan, edukasi, ekologi, desain interior, kesenian sejarah, dan kerajinan tangan (Industrial Development Administration Ministry of Economics Affairs, 2024). Sedangkan berdasarkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik

Indonesia, aktivitas kreatif dibagi menjadi 17 jenis antara lain adalah Pengembangan Gim, kriya, musik, seni rupa, produk fesyen, dan lain sebagainya.

Menurut Prawoto (2022), Pariwisata kreatif dapat dibedakan menjadi 5 berdasarkan jenis aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan. Kelima jenis pariwisata kreatif ini antara lain adalah pariwisata kreatif berbasis gaya hidup masyarakat, pariwisata kreatif berbasis teknologi, pariwisata kreatif berdasarkan olahraga, dan pariwisata kreatif berdasarkan kesenian.

1. Pariwisata kreatif berbasis gaya hidup masyarakat: merupakan jenis wisata kreatif di mana jenis aktivitas yang ditawarkan oleh wisatawan berupa interaksi secara langsung wisatawan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan kreatif sehari-hari (Prawoto, 2022). Kegiatan kreatif sehari-hari merupakan kegiatan penciptaan suatu nilai dalam keseharian individu atau kelompok (Grand, 2016). Nilai yang diciptakan dalam aktivitas sehari-hari berupa melakukan kegiatan budaya seperti adanya *event-event* tertentu yang rutin dilaksanakan di sebuah destinasi wisata seperti upacara adat, kegiatan keagamaan, hingga pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat lokal (Adriani, 2012). Menurut Richards (2010), kreativitas sehari-hari tidak hanya bertumpu kepada nilai yang dihasilkan namun juga memperhatikan proses kreatif dalam penciptaan nilai. Pada jenis wisata kreatif ini wisatawan ikut terlibat secara langsung ke dalam proses pembuatan nilai serta berinteraksi secara langsung dengan masyarakat lokal (Prawoto, 2022).
2. Pariwisata kreatif berbasis teknologi: merupakan jenis pariwisata kreatif yang menawarkan pengalaman menciptakan teknologi baik tradisional maupun modern kepada wisatawan (Prawoto, 2022). Teknologi menurut Karagözoğlu (2017), merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam menyelesaikan masalah di dunia nyata. Alat yang diciptakan dalam pariwisata kreatif adalah alat-alat yang menjadi identitas destinasi wisata. Produk dari pariwisata kreatif jenis ini dapat berupa pembuatan produk kriya, produk fesyen, hingga kuliner (Scherf, 2021; Adriani, 2012). Menurut Richards (2016) dalam pariwisata kreatif, wisatawan terlibat secara langsung dan merupakan pemeran utama dalam penciptaan produk kreatif.
3. Pariwisata kreatif berbasis pengetahuan: Kreativitas berbasis pengetahuan merupakan suatu proses yang rasional dalam mencari pengetahuan yang ditimbulkan dari rasa ingin tahu (Smith & Mateas, 2011). Sehingga, pariwisata kreatif berbasis pengetahuan merupakan jenis pariwisata kreatif di mana produk wisata yang ditawarkan adalah pengalaman untuk belajar lebih dalam mengenai suatu pengetahuan tertentu (Prawoto, 2022). Jenis-jenis kegiatan yang dapat dilakukan pada jenis pariwisata kreatif ini adalah tur sejarah, tur geowisata, pengamatan flora dan fauna khas (Adriani, 2012).
4. Pariwisata kreatif berbasis olahraga: merupakan jenis pariwisata kreatif di mana kegiatan utama dalam pariwisata jenis ini adalah untuk mengaktualisasi minat wisatawan terhadap olahraga tertentu (Prawoto, 2022). Menurut Mallen & Adams (2008), wisatawan dalam pariwisata berbasis olahraga tidak hanya wisatawan yang berpartisipasi langsung dalam permainan atau kegiatan olahraga tertentu, namun juga termasuk wisatawan yang menyaksikan acara olahraga tertentu atau berkunjung ke tempat dengan tema olahraga. Di mana, macam-macam aktivitas yang dilakukan wisatawan dalam berwisata berbasis olahraga adalah melakukan aktivitas olahraga (*tracking, hiking*, berenang, menyelam dan lain sebagainya), berkunjung ke taman hiburan berbasis olahraga seperti taman air, menonton acara atau pertandingan olahraga, berkunjung ke museum olahraga, hingga berbelanja barang-barang yang berhubungan dengan olahraga (Mallen & Adams, 2008; Gozalova et al, 2014).
5. Pariwisata kreatif berbasis seni: Boden (2010), menjelaskan bahwa kreativitas seni merupakan sebuah proses penciptaan nilai dan ide-ide baru dalam bentuk seni. Seni merupakan wujud ekspresi manusia yang mencakup keindahan estetis dan lahir dari sisi

terdalam manusia (Andina, 2017). Seni adalah sarana ekspresi diri yang menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan dan menciptakan pengalaman estetika (Sobur, 2007). Sehingga, pariwisata kreatif berbasis seni merupakan jenis pariwisata kreatif di mana aktivitas utamanya adalah memberikan pemahaman mengenai seni kepada wisatawan sekaligus menggali kemampuan kreatif terkait dengan seni (Prawoto, 2022). Menurut Ivcevic & Mayer (2009) kreativitas seni memiliki 5 jenis yakni seni visual, musik, tarian, teater, dan tulisan atau literatur.

2.3.3 Komponen Pariwisata Kreatif

Dengan sifat utama pariwisata kreatif yang mengutamakan partisipasi langsung wisatawan, Alfian dalam Swesti et al (2020) menyatakan bahwa komponen pariwisata kreatif bukan hanya *something to do*, *something to see*, dan *something to buy* saja namun juga *something to learn*. Di mana pariwisata kreatif selain menawarkan sesuatu untuk dilakukan, sesuatu untuk dilihat, dan sesuatu untuk dibeli namun juga harus memberikan nilai edukasi dan menawarkan sesuatu untuk dipelajari oleh wisatawan (Yoeti dalam herawati et al, 2020).

Something to learn atau hal yang dapat dipelajari oleh wisatawan merupakan salah satu daya tarik dalam pariwisata kreatif. *Something to learn* bisa didapatkan oleh wisatawan dengan beberapa cara, seperti berkontribusi langsung ke dalam proses kreatif seperti ikut ke dalam kursus, proses belajar, dan kegiatan budaya (Richards, 2016). Di mana menurut Binkhorst dalam Pinto & Guerreiro (2020) yang menjadi inti dalam pariwisata kreatif bukan penyedia ataupun produk kreativitas namun wisatawan itu sendiri. Agar wisatawan dapat berkontribusi langsung, perlu disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung wisatawan untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan kreatif (Richards, 2016). Fasilitas yang dapat mendukung wisatawan untuk berkontribusi secara aktif antara lain adalah adanya tempat *workshop*, adanya warga yang memiliki keahlian kreatif tertentu untuk menjadi pendamping wisatawan dalam berkreasi (Shafa & Umilia, 2021; Arida & Pujani, 2017). Fasilitas-fasilitas ini dapat tersedia di destinasi wisata jika dalam destinasi wisata sudah memiliki potensi berupa industri kreatif atau kegiatan kreatif (Tan et al, 2013; Scherf, 2021; Richards & Wilson, 2007).

Sedangkan menurut Tan et al (2014), terdapat beberapa kategori pengalaman pariwisata kreatif. Di antaranya adalah lingkungan, masyarakat kreatif, aktivitas, kreativitas, dan motivasi dan kesadaran wisatawan.

1. Lingkungan: Lingkungan menjadi salah satu pengalaman yang dapat dinikmati dalam pariwisata kreatif. Arsitektur atau bentuk bangunan, dan pola keruangan baik yang bersifat publik maupun privat yang disusun dengan cara tertentu dapat membuat orang lain lebih terinspirasi dalam melakukan kegiatan kreatif (Richards, 2020). Menurut Markusen & Gadwa (2010), lingkungan yang dimaksud dalam pariwisata kreatif bukan hanya secara fisik saja namun juga secara karakteristik sosial dan juga ekonomi dari suatu kawasan jika dibentuk dengan tepat dapat menarik orang-orang kreatif untuk datang.
2. Masyarakat kreatif: Masyarakat di sebuah kawasan kreatif dapat menjadi pengalaman tersendiri untuk wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Adanya interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan juga dapat menambah wawasan wisatawan mengenai destinasi wisata. Adanya interaksi informal antara masyarakat lokal dengan wisatawan seringkali menimbulkan adanya pertanyaan dari wisatawan kepada masyarakat lokal mengenai budaya, kebiasaan, hingga arsitektur di destinasi wisata (Li & Kovacs, 2021). Interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan juga dapat berupa pengembangan potensi kreatif bersama antara wisatawan dengan masyarakat lokal (Carvalho et al, 2021; Richards, 2016; Sarantou et al, 2021), dengan begitu masyarakat lokal juga dapat ikut berpartisipasi dalam menyediakan fasilitas bagi wisatawan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Dengan adanya interaksi dengan masyarakat lokal dan mengembangkan potensi kreatif dengan masyarakat lokal akan menambah pengalaman unik bagi para wisatawan

(Binkhorst dalam Pinto & Guerreiro, 2020), di mana pengalaman yang khas merupakan salah satu hal penting yang harus ditawarkan oleh destinasi wisata (Richards, 2016). Pengetahuan masyarakat mengenai daya tarik wisata dan juga kegiatan kreatif yang ditawarkan oleh destinasi wisata menjadi krusial dalam membuat pengalaman wisatawan menjadi lebih maksimal (Richards, 2016).

3. **Aktivitas:** Aktivitas yang ditawarkan suatu destinasi tentunya menjadi daya tarik utama dan juga menjadi pengalaman utama yang dirasakan oleh wisatawan yang datang ke destinasi tersebut. Adanya aktivitas tertentu akan menarik wisatawan tertentu untuk datang ke destinasi wisata (Richards, 2016). Menurut Tan et al (2014) Terdapat kategori wisatawan yang menginginkan kegiatan yang menantang atau kegiatan yang aktif. Namun, beberapa wisatawan lainnya hanya menginginkan kegiatan yang tidak terlalu aktif dan hanya ingin bersantai dalam melakukan kegiatan wisatanya. Sehingga, keberagaman jenis aktivitas di sebuah destinasi pariwisata kreatif cukup penting untuk menarik berbagai kategori wisatawan (Richards, 2016).
4. **Kreativitas:** Adanya hal-hal kreatif atau hal-hal yang tidak dapat ditemukan di destinasi wisata lainnya membuat suatu destinasi wisata menjadi lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan terutama bagi wisatawan yang mencari hal-hal baru atau hal kreatif dalam berwisata (Sarantou et al, 2021). Selain itu, dalam destinasi wisata kreatif wisatawan dapat bebas berkreasi dan menciptakan sesuatu hasil dari imajinasinya (Richards & Wilson, 2007). Adanya hal kreatif terutama jika hal kreatif tersebut dapat diikuti oleh wisatawan seperti adanya pembuatan kerajinan dapat menarik wisatawan yang ingin mengembangkan potensi kreativitasnya (Tan et al, 2014).
5. **Motivasi dan kesadaran wisatawan:** Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata berbeda-beda, wisatawan yang mendatangi destinasi wisata kreatif juga memiliki alasan yang berbeda-beda. Adanya upaya dari suatu destinasi wisata kreatif untuk menargetkan pengembangan destinasi wisata kreatif kepada kategori wisatawan tertentu tentunya dapat menarik wisatawan dengan jenis yang ditargetkan tersebut untuk datang (Dwiputra, 2013). Pengembangan yang ditargetkan untuk kategori wisatawan tertentu dapat berupa promosi, pengembangan daya tarik, hingga pengembangan sarana dan prasarana penunjang destinasi wisata (Richards, 2016), contohnya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang diikuti oleh promosi destinasi wisata yang mendukung berkurangnya emisi karbon dapat menarik wisatawan yang memiliki kesadaran akan lingkungan dalam melakukan perjalanan wisata (Tan et al, 2014). Motivasi wisatawan dapat berbeda sesuai dengan latar belakang dan kondisi wisatawan itu sendiri. Perbedaan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, hingga siklus hidup wisatawan berpengaruh terhadap motivasi atau alasan wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata (Dwiputra, 2013). Beberapa hal yang dapat menentukan motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah adanya kesadaran dan peminatan terhadap beberapa topik tertentu, seperti topik lingkungan, sejarah, kebudayaan, sosial, hingga ekonomi membuat wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi wisata kreatif tertentu yang sesuai dengan minatnya terhadap isu atau topik tertentu (Tan et al, 2014).

Berdasarkan komponen-komponen pariwisata kreatif dari para ahli, maka dapat diambil beberapa variabel dan sub-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Di antaranya adalah variabel lingkungan, masyarakat kreatif, aktivitas, kreativitas, dan motivasi.

Tabel 2.2 Sintesis Komponen Pariwisata Kreatif

| No | Variabel | Sub-Variabel | Sumber |
|----|------------|------------------|---------------------------------|
| 1 | Lingkungan | Lingkungan Fisik | Tan et al, 2014; Richards, 2020 |

| No | Variabel | Sub-Variabel | Sumber |
|----|--------------------|---------------------------------------|--|
| | | Lingkungan non Fisik | Tan et al, 2014; Gadwa, 2010 |
| 2 | Masyarakat Kreatif | Interaksi masyarakat dengan wisatawan | Tan et al, 2014; Li & Kovacs, 2021; Carvalho et al, 2021; Richards, 2016; Sarantou et al, 2021 |
| | | Pengetahuan masyarakat | Tan et al, 2014; Richards, 2016 |
| 3 | Aktivitas | Keberagaman aktivitas | Tan et al, 2014; Richards, 2016 |
| | | Jenis aktivitas | Tan et al, 2014; Richards, 2016 |
| 4 | Kreativitas | Proses Penciptaan | Tan et al, 2014; Sarantou et al, 2021; Richards & Wilson, 2007 |
| 5 | Motivasi | Faktor Penarik | Tan et al, 2014; Dwiputra, 2013; Richards, 2016 |
| | | Faktor Pendorong | Tan et al, 2014; Dwiputra, 2013; Richards, 2016 |

Sumber: Penulis, 2024

2.4 Desa Wisata

2.4.1 Definisi Desa Wisata

Menurut Soemarmo & Handayani dalam Hermawati (2020), desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan dengan ciri khas tertentu sehingga layak untuk dijadikan tempat wisata. Sedangkan Berdasarkan Soetarso & Mulyadin dalam Yudatya et al (2023) desa wisata adalah kawasan perdesaan yang memiliki potensi berupa adat istiadat, ekonomi, kebiasaan, struktur sosial, tata ruang, hingga arsitektur bangunan asli perdesaan yang kemudian potensi tersebut dikembangkan komponen kepariwisataannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang memiliki potensi yang berupa ciri khas dari kawasan tersebut yang kemudian dikembangkan komponen kepariwisataannya.

Desa wisata dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam berdasarkan potensi dan pola pengembangannya, di antaranya adalah desa wisata adat atau budaya, desa wisata alam, dan desa wisata kreatif (Kemenparekraf, 2021). Di mana, desa wisata kreatif merupakan desa wisata yang potensi dan pengembangannya berfokus kepada ekonomi berbasis kreativitas lokal masyarakat desa wisata (Herdiana, 2019). Daya tarik utama dari desa wisata kreatif dapat berupa produk-produk industri kreatif seperti kerajinan buatan yang dibuat oleh masyarakat lokal maupun kesenian khas seperti tarian, atau musik (Kemenparekraf, 2021; Herdiana, 2019).

2.4.2 Komponen Desa Wisata

Menurut Arida & Pujani (2017), terdapat 5 komponen untuk melakukan pengembangan desa wisata. Kelima komponen ini antara lain adalah

1. Daya tarik wisata: Sebuah desa wisata harus memiliki objek wisata atau daya tarik tertentu yang menjadi alasan wisatawan untuk datang, atau setidaknya desa wisata berada di dekat dengan objek wisata tertentu yang sudah terkenal (Arida & Pujani, 2017; Kemenparekraf, 2021). Hal-hal yang dapat dimiliki sebuah desa wisata untuk dijadikan daya tarik wisata dapat berupa daya tarik alam, daya tarik buatan, daya tarik budaya seperti kesenian lokal dan

makanan khas, serta daya tarik berupa sistem sosial dan tata kehidupan sosial di desa wisata (Pattaray, 2021; Ananda & Koswara, 2022).

2. Akses yang baik: Desa wisata harus terhubung dengan akses yang baik untuk menuju desa wisata maupun destinasi wisata lainnya (Pattaray, 2021). Akses yang baik dapat dilihat dari kondisi dan kapasitas jaringan jalan yang tersedia untuk menuju desa wisata (Ananda & Koswara, 2022). Selain itu, ketersediaan sarana transportasi dan adanya penunjuk jalan menuju destinasi wisata juga merupakan aspek yang penting dalam pengembangan desa wisata (Salasa dalam Rohjan, 2023).
3. Kerja sama antar kelembagaan: Dalam pengembangan desa wisata, diperlukan kerja sama antar pemangku kepentingan agar pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan lancar. Kemenparekraf (2021) menyatakan bahwa terdapat 5 pemangku kepentingan yang perlu dilibatkan dan diintegrasikan dalam pengembangan desa wisata. Kelima pemangku kepentingan ini disebut dengan pentahelix. Kelima pemangku kepentingan ini antara lain adalah
 - a. Komunitas lokal: Komunitas lokal tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat saja dalam pengembangan desa wisata, namun komunitas lokal juga harus dilibatkan untuk berperan aktif dalam pengembangan desa wisata (Herdiana, 2019). Pelibatan komunitas lokal ini dapat berupa pemrakarsa dan pengelola di mana komunitas lokal dapat diajak untuk menggali potensi yang ada dalam desa wisata tempat mereka tinggal kemudian dari potensi itu komunitas lokal dapat dijadikan pemeran utama dalam mengembangkan potensi yang ada (Herdiana, 2019; Amerta, 2017). Terdapat beberapa hal positif yang didapatkan jika masyarakat dilibatkan dalam pengembangan desa wisata seperti peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat lokal, dan lebih terjaganya budaya dan lingkungan setempat (Darmayanti & Oka, 2020). Adanya pelibatan komunitas lokal dalam pengembangan desa wisata dapat mengurangi adanya potensi konflik yang terjadi dalam pengembangan desa wisata (Sumarto, 2019).
 - b. Pemerintah: Menurut Amerta (2017), peran pemerintah dalam tahap awal pengembangan desa wisata dapat berupa pemberi dana kepada desa wisata sebagai modal awal dalam pengembangan desa wisata, sementara dalam proses pengembangan desa wisata, pemerintah dapat berperan sebagai pemberi arahan, bantuan, dan juga membantu mempromosikan desa wisata. Sedangkan menurut Erdianto & Choiriyah (2022), peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata adalah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk komunitas lokal dapat berkembang serta menyediakan infrastruktur dasar seperti tempat parkir dan sanitasi.
 - c. Swasta/industri: Sektor swasta berperan sangat penting terhadap pengembangan desa wisata. Sektor swasta dapat menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata seperti akomodasi, tempat makan, dan bahkan swasta dapat berperan sebagai penyedia daya tarik dari desa wisata (Kemenparekraf, 2021; Kirana & Artisa, 2020; Djiko & Dalensang, 2022).
 - d. Akademisi: Peran akademisi dalam pembangunan desa wisata adalah sebagai konseptor dalam perumusan kebijakan dan strategi agar desa wisata dapat dikembangkan atas dasar-dasar teori dan analisis yang terstruktur (Kirana & Artisa, 2020). Selain itu, akademisi juga berperan sebagai pembuat standarisasi proses bisnis yang ada dalam desa wisata serta dan juga produk-produk desa wisata (Kemenparekraf, 2021).
 - e. Media: Peran media dalam pengembangan desa wisata adalah sebagai katalisator dan mendukung pemerintah dalam hal sosialisasi kebijakan dan program-program yang dijalankan pemerintah serta membantu pemerintah dalam hal menyebarkan informasi mengenai desa wisata seperti lokasi desa wisata, keunikan dan daya tarik desa wisata, di

mana hal ini sekaligus menjadi promosi desa wisata untuk menarik wisatawan untuk datang (Kirana & Artisa, 2020; Supriadi & Maharani, 2021).

4. Dukungan dari masyarakat: Menurut Wearing dalam Yuardani et al (2021), dukungan dari masyarakat lokal merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat desa wisata perlu dilibatkan ke dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan saat masyarakat dilibatkan dalam pengembangan desa wisata, maka nantinya masyarakat dapat secara mandiri mengelola desa wisata (Herdiana, 2019).
5. Fasilitas pariwisata: Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman dalam mengunjungi destinasi wisata, seperti adanya penginapan, tempat makan, dan tempat parkir. (Arida & Pujani, 2017; Nuraeni dalam Susianto et al, 2022; Kemenparekraf, 2021).

Berdasarkan komponen desa wisata yang diberikan oleh para ahli, didapatkan 5 komponen dalam desa wisata. Berikut merupakan ringkasan dari komponen dari desa wisata dari para ahli.

Tabel 2.3 Sintesis Komponen Desa Wisata

| No | Variabel | Sub-Variabel | Sumber |
|----|------------------------|-------------------------------------|---|
| 1 | Daya tarik desa wisata | Daya tarik alam | Arida & Pujani, 2017; Kemenparekraf, 2021; Ananda & Koswara, 2022 |
| | | Daya tarik buatan | Arida & Pujani, 2017; Kemenparekraf, 2021; Ananda & Koswara, 2022 |
| | | Daya tarik budaya dan sistem sosial | Arida & Pujani, 2017; Kemenparekraf, 2021; Pattaray, 2021; Ananda & Koswara, 2022 |
| 2 | Aksesibilitas | Jaringan jalan | Arida & Punjani, 2017; Pattaray, 2021; Ananda & Koswara, 2022 |
| | | Sarana transportasi | Arida & Punjani, 2017; Pattaray, 2021; Ananda & Koswara, 2022 |
| | | Penunjuk jalan | Rohjan, 2023 |
| 3 | Kelembagaan | Komunitas lokal | Herdiana, 2019; Amerta, 2017; Darmayanti & Oka, 2020; Sumarto, 2019 |
| | | Pemerintah | Amerta, 2017; Erdianto & Choiriyah, 2022 |
| | | Swasta | Kemenparekraf, 2021; Kirana & Artisa, 2020; Djiko & Dalensang, 2022 |
| | | Akademisi | Kirana & Artisa, 2020; Kemenparekraf, 2021 |
| | | Media | Kirana & Artisa, 2020; Supriadi & Maharani, 2021 |
| 4 | Dukungan masyarakat | Partisipasi masyarakat | Yuardani et al, 2021; Herdiana, 2019 |

| No | Variabel | Sub-Variabel | Sumber |
|----|----------------------|---------------|---|
| 5 | Fasilitas pariwisata | Penginapan | Arida & Pujani, 2017; Susianto et al, 2022; Kemenparekraf, 2021 |
| | | Tempat makan | Susianto et al, 2022; Kemenparekraf, 2021 |
| | | Tempat parkir | Arida & Pujani, 2017; Susianto et al, 2022; Kemenparekraf, 2021 |

Sumber: Penulis, 2024

2.5 Penelitian Terdahulu

Pengkajian penelitian terdahulu yang sejenis dilakukan untuk mengkaji metode analisis, faktor, hingga variabel yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian yang dikaji.

1. “Wisatawan Milenial di Bali (Karakteristik, Motivasi, dan Makna Berwisata)” (Parhusip & Arida, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wisatawan milenial yang mengunjungi Provinsi Bali. Karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan asal, pekerjaan, alokasi penghasilan, konektivitas internet, frekuensi perjalanan, teman perjalanan, biaya perjalanan, kategori wisatawan, motivasi wisatawan, dan makna berwisata wisatawan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, kuesioner, dan studi literatur di mana data yang diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif berupa analisis frekuensi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah 49% wisatawan milenial di Bali termasuk ke dalam tipe *allocentric*, 41% termasuk ke dalam *mid-centric*, dan 10% termasuk ke dalam tipe *psychocentric*. Sedangkan motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dari faktor pendorong adalah *novelty and knowledge seeking*, sedangkan faktor penarik didominasi oleh *safety, cleanliness & variety of attraction*.

2. “Perumusan Faktor Prioritas Pengembangan Pariwisata Kreatif Brem di Desa Kaliabu, Kabupaten Madiun” (Shafa & Umilia, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perumusan faktor yang berperan dalam mengembangkan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu. Di mana, perumusan faktor yang dilakukan adalah perumusan faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan 12 variabel penelitian. Berikut merupakan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.4 Sintesis Penelitian Shafa & Umilia

| No | Komponen | Variabel | Sub-Variabel |
|----|----------------------------|-----------------------------|---|
| 1 | Atraksi Pariwisata Kreatif | Daya tarik industri kreatif | Produk industri kreatif |
| | | | Kegiatan produksi produk industri kreatif |
| | | | Kebudayaan masyarakat lokal |

| No | Komponen | Variabel | Sub-Variabel |
|---------------------------|----------------------------------|---|---|
| | | Daya tarik karakter lokasi | Keunikan daya tarik wisata yang ada di lokasi |
| 2 | Infrastruktur pariwisata kreatif | Prasarana dasar pariwisata | Jaringan listrik |
| | | | Jaringan air bersih |
| | | | Jaringan telekomunikasi |
| | | | Jaringan drainase |
| | | | Sistem persampahan |
| | | | Pengelolaan limbah |
| | | Sarana akomodasi dan pendukung pariwisata kreatif | Penginapan |
| | | | Jasa pelayanan wisata |
| | | | Tempat makan dan minum |
| | | | Toko oleh-oleh |
| | | | Tempat <i>workshop</i> |
| | | | Informasi penanda |
| 3 | Aksesibilitas | Jaringan jalan | Jaringan jalan menuju lokasi wisata dan jaringan jalan yang ada di lokasi wisata |
| | | Moda transportasi | Moda transportasi menuju dan keluar dari lokasi wisata |
| 4 | Masyarakat pariwisata kreatif | Sumber daya manusia kreatif | Tingkat keterampilan masyarakat |
| | | Kontribusi pada manfaat ekonomi | Sektor pekerjaan masyarakat lokal |
| | | | Pendapatan masyarakat lokal |
| | | Partisipasi masyarakat | Partisipasi masyarakat ke dalam kegiatan yang berhubungan dengan industri kreatif dan pariwisata |
| Keramahtamahan masyarakat | | | |
| 5 | Pemasaran pariwisata kreatif | Promosi dan penjualan pariwisata kreatif | Kegiatan promosi dan/atau penjualan yang berkaitan dengan produk industri kreatif dan kegiatan pariwisata |
| 6 | Elemen kelembagaan | Kelembagaan internal | Kelompok masyarakat lokal |
| | | | Peran organisasi pengelola |
| | | Kelembagaan eksternal | Peran pemerintah |
| | | | Peran swasta |

Sumber: Shafa & Umilia, 2021

3. “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen” (Tyas & Damayanti, 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi yang ada di Desa Kliwonan menjadi desa wisata batik dengan cara mengkaji aspek *supply* dan *demand* yang nantinya akan mengeluarkan rekomendasi pengembangan Desa Kliwonan. Adapun variabel yang digunakan di penelitian ini untuk mengkaji aspek *supply* dan *demand* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Sintesis Penelitian Tyas & Damayanti

| No | Variabel | Sub-Variabel |
|----|-------------------|---------------------------------------|
| 1 | Daya tarik wisata | Pemandangan alam |
| | | Atraksi wisata |
| 2 | Aksesibilitas | Kondisi jaringan jalan |
| | | Ketersediaan transportasi umum |
| 3 | Amenitas | Akomodasi penginapan |
| | | Tempat makan |
| | | Tempat parkir |
| | | Tempat berbelanja |
| 4 | Promosi | Media promosi |
| 5 | Informasi | Pusat informasi pariwisata |
| 6 | Kelembagaan | Organisasi pengelola destinasi wisata |
| | | Keramahan masyarakat |

Sumber: Tyas & Damayanti, 2018

2.6 Sintesis Pustaka

Setelah dilakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa bahan bacaan dan juga penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan variabel, dan sub-variabel penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni untuk mengetahui jenis aktivitas kreatif desa wisata yang ada di wilayah penelitian dan juga kategori wisatawan yang mengunjungi desa wisata di wilayah penelitian. Jenis jenis yang digunakan untuk menentukan jenis aktivitas desa wisata di wilayah penelitian adalah jenis yang dicanangkan oleh Prawoto (2022). Karena jenis pariwisata kreatif oleh Prawoto (2022) dibedakan berdasarkan jenis daya tarik yang ada di suatu destinasi wisata, maka variabel dan sub-variabel yang digunakan untuk menentukan jenis aktivitas kreatif desa wisata di DPD Songgo Negoro menggunakan komponen daya tarik wisata dengan variabel berupa *something to see*, *something to do*, *something to buy*, dan *something to learn*.

Sedangkan teori yang digunakan untuk menentukan kategori wisatawan desa wisata adalah teori McKercher (2002) yang dimodifikasi agar sesuai dengan tema penelitian. Hal ini dikarenakan menurut UNWTO (2018) dan Scherf (2021) pariwisata kreatif merupakan gabungan dari pariwisata budaya dengan pariwisata berbasis pengalaman Hal yang dimodifikasi antara lain adalah perubahan dimensi alasan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata budaya menjadi alasan wisatawan dalam mengunjungi wisata kreatif. Selain itu, dimensi pengalaman diubah dari pengalaman budaya yang didapatkan oleh wisatawan di suatu destinasi wisata menjadi pengalaman kreatif yang didapatkan wisatawan di suatu destinasi wisata. Perubahan dimensi-dimensi ini dilakukan menggunakan komponen pariwisata kreatif yang telah dipilih yang paling sesuai dengan penelitian. Berikut merupakan tabel variabel dan sub-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.6 Variabel dan Sub-Variabel Penentuan Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata

| No | Variabel | Sub-Variabel | Sumber |
|----|---------------------------|---------------------------------|--|
| 1 | <i>Something to see</i> | Pertunjukan seni dan budaya | Goeldner & Ritchie, 2011; Williams, 2009 |
| | | Kegiatan sehari-hari masyarakat | Markusen & Gadwa 2010; Richards, 2010; Adriani, 2012; Grand, 2016; Prawoto, 2022 |
| | | Lingkungan fisik desa wisata | Richards, 2020; Markusen & Gadwa, 2010; |
| 2 | <i>Something to do</i> | Kegiatan <i>event</i> | Adriani, 2012; Grand, 2016; Prawoto, 2022 |
| | | Kegiatan aktif | Cooper & Hall, 2022; Yoeti, 1996; Richards, 2016, Tan et al, 2014; Mallen & Adams, 2008; Silver et al, 2017; Richards & Wilson, 2007 |
| 3 | <i>Something to buy</i> | Produk kreatif | Cooper & Hall, 2022; Yoeti, 1996; Ohridska-Olson & Ivanov, 2010; Hespiastuti, 2018; Timothy, 2005; |
| 4 | <i>Something to learn</i> | Aktivitas belajar | Swesti et al, 2020; Richards, 2016; Pinto & Guerreiro; Shafa & Umilia, 2021; Richards & Wilson, 2007 |

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 2.7 Variabel dan Sub-Variabel Penentuan Kategori wisatawan Desa Wisata

| No | Variabel | Sub-Variabel | Sumber |
|----|-------------|--|--|
| 1 | Sentralitas | Motivasi Pengunjung | McKercher, 2002; Tan et al, 2014; Dwiputra, 2013; Richards, 2016 |
| | | Pertimbangan untuk berinteraksi dengan warga lokal | Tan et al, 2014; Dwiputra, 2013, Carvalho et al, 2021 |
| 2 | Pengalaman | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | McKercher, 2002; Richards, 2016; Pinto & Guerreiro, 2020 |
| | | Interaksi dengan Masyarakat | Tan et al, 2014; Li & Kovacs, 2021; Carvalho et al, 2021; Richards, 2016; Sarantou et al, 2021 |
| | | <i>Novelty</i> | Tan et al, 2014; Sarantou et al, 2021; Richards & Wilson, 2007 |

Sumber: Penulis, 2024

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik yang didasari dari pemikiran rasionalisme. Di mana menurut Muhammad dalam Faizi (2023), rasionalisme merupakan suatu pemikiran yang menyatakan bahwa sumber dari pengetahuan dan kebenaran adalah akal. Penelitian rasionalistik memiliki karakteristik berupa kesimpulan penelitian ditarik dari konsep dan teori yang telah ada.

Pendekatan rasional digunakan dalam melakukan penentuan variabel dan sub-variabel yang dikaji dari teori dan konsep mengenai pariwisata, pariwisata kreatif, jenis pariwisata kreatif, kategori wisatawan, desa wisata, beserta komponen-komponennya yang berhubungan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan jenis aktivitas kreatif di desa wisata di DPD Songgo Negoro dan kategori wisatawan yang mengunjungi desa wisata di DPD Songgo Negoro adalah penelitian campuran. Penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2013). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian di mana data penelitian berisi angka-angka dan penggunaan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan narasi untuk menggambarkan suatu masalah yang sedang diselidiki (Yusuf, 2017).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang ada pada penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yakni variabel yang digunakan untuk mencapai sasaran 1 yakni menentukan jenis desa wisata berdasarkan aktivitas kreatif yang ditawarkan kepada wisatawan dan sasaran 2 yakni variabel untuk menentukan kategori wisatawan yang mengunjungi wilayah penelitian.

Tabel 3.1 Variabel, Sub-Variabel, dan Definisi Operasional Penentuan Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata

| No | Variabel | Sub-Variabel | Definisi Operasional |
|----|-------------------------|---------------------------------|---|
| 1 | <i>Something to see</i> | Pertunjukan seni dan budaya | Adanya kegiatan seni dan/atau budaya khas desa wisata yang menjadi daya tarik wisata dan dapat ditonton oleh wisatawan |
| | | Kegiatan sehari-hari masyarakat | Adanya kegiatan yang dilakukan rutin oleh masyarakat yang dijadikan daya tarik wisata |
| | | Lingkungan fisik desa wisata | Arsitektur bangunan, tata letak bangunan, <i>landscape</i> khas desa wisata, dan komponen fisik unik lainnya yang dijadikan daya tarik wisata |
| 2 | <i>Something to do</i> | Kegiatan <i>event</i> | Adanya <i>event-event</i> atau acara tertentu yang dilakukan rutin selama beberapa waktu sekali |

| No | Variabel | Sub-Variabel | Definisi Operasional |
|----|---------------------------|--------------------|--|
| | | | di desa wisata yang dapat diikuti oleh wisatawan |
| | | Kegiatan aktif | Adanya kesempatan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan aktif seperti membuat kerajinan, kelas menari, kelas memasak, kegiatan olahraga yang dijadikan paket wisata dan/atau daya tarik di desa wisata |
| 3 | <i>Something to buy</i> | Produk kreatif | Adanya produk kreatif yang dibuat oleh masyarakat desa wisata yang diperjualbelikan kepada wisatawan |
| 4 | <i>Something to learn</i> | Pengalaman belajar | Adanya kesempatan bagi wisatawan untuk belajar ilmu baru seperti sejarah, kesenian, budaya dan lainnya selama berwisata di desa wisata |

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 3.2 Variabel, Sub-Variabel, dan Definisi Operasional Penentuan Kategori wisatawan Desa Wisata

| No | Variabel | Sub-Variabel | Definisi Operasional |
|----|--------------------|---|--|
| 1 | Sentralitas | Motivasi Pengunjung | Wisatawan menjadikan aktivitas kreatif menjadi aktivitas utama dalam menentukan alasan perjalanan |
| | | Pertimbangan Untuk Berinteraksi dengan Masyarakat Lokal | Wisatawan menjadikan interaksi dengan warga lokal sebagai salah satu aktivitas yang dipertimbangkan dalam berwisata di desa wisata |
| 2 | Pengalaman Kreatif | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Wisatawan aktif dalam melakukan kegiatan kreatif selama mengunjungi desa wisata |
| | | Interaksi dengan Masyarakat | Adanya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat desa wisata |
| | | <i>Novelty</i> | Wisatawan mendapatkan hal baru (pengalaman atau |

| No | Variabel | Sub-Variabel | Definisi Operasional |
|----|----------|--------------|--|
| | | | pengetahuan) yang sebelumnya belum pernah didapatkan |

Sumber: Penulis, 2024

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009) adalah keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), populasi juga dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan penentuan jenis aktivitas kreatif di desa wisata di DPD Songgo Negoro yakni seluruh wisatawan desa wisata, pengelola desa wisata, dan juga keempat desa wisata di DPD Songgo Negoro

3.4.2 Sampel

Sampel bisa dikatakan pula sebagai bagian atau wakil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Sampling dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya saat pengumpulan data. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tertuju pada sampel yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sampel memiliki kriteria yang berbeda tergantung pada sasaran yang ingin dituju.

Pada sasaran 1, sampel yang digunakan merupakan perwakilan pengelola desa wisata yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan pada sasaran 2 sampel yang digunakan adalah sebagian dari pengunjung yang pernah mengunjungi desa wisata di lokasi penelitian. Berikut merupakan kriteria-kriteria dari sampel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

| No | Sampel | Kriteria |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Pengelola Desa Wisata | a. Usia 18 sampai 65 tahun b. Aktif dalam anggota organisasi/kelompok masyarakat yang bertanggung jawab dalam mengelola desa wisata |
| 2 | Wisatawan Desa Wisata | a. Usia 13 sampai 65 tahun b. Wisatawan yang pernah mengunjungi desa wisata di lokasi penelitian dalam kurun waktu 1 sampai 5 tahun terakhir |

Sumber: Penulis, 2024

Jumlah sampel pengelola desa wisata pada penelitian ini menggunakan 4 sampel. Hal ini dikarenakan jumlah desa wisata yang ada di wilayah penelitian berjumlah 4 desa wisata. Penentuan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dan rumus Lemeshow. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dengan populasi yang telah diketahui (Sugiyono, 2013), dengan ini desa wisata yang memiliki histori jumlah pengunjung pada tahun-tahun sebelumnya digunakan rumus Slovin untuk mencari tahu jumlah sampel yang tepat di desa wisata tersebut. Sedangkan rumus Lemeshow digunakan untuk menentukan sampel dengan jumlah populasi yang belum diketahui (Riyanto & Hatmawan, 2020), yang berarti desa wisata yang jumlah populasi atau histori jumlah pengunjungnya tidak diketahui akan menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel yang tepat. Di bawah ini merupakan rumus Slovin

dan rumus Lemeshow yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian beserta dengan jumlah sampel setiap desa wisata yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.4 Rumus Slovin dan Lemeshow

| Rumus Slovin | Rumus Lemeshow |
|--|---|
| $n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$ <p>n = Jumlah sampel yang dibutuhkan N = Jumlah populasi e = tingkat eror yang diinginkan (digunakan 10% pada penelitian ini)</p> | $n = \frac{(z_{1-\alpha/2})^2 P(1 - P)}{d^2}$ <p>n = Jumlah sampel yang dibutuhkan z = Skor z pada kepercayaan tertentu (digunakan kepercayaan 90% pada penelitian ini, maka skor z nya adalah 1,64) p = Maksimal estimasi (pada penelitian ini digunakan 50%) d = Tingkat kesalahan (digunakan 10% pada penelitian ini)</p> |

Sumber: Sugiyono, 2013; Riyanto & Hatmawan, 2020

Desa Wisata yang jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin adalah Desa Wisata Kajigelem dan Desa Wisata Tembi. Di mana, di Desa Wisata Tembi diketahui pada tahun 2021 jumlah pengunjung yang datang di desa wisata tersebut berjumlah 3.845 wisatawan dan jumlah pengunjung di Desa Wisata Kajigelem pada tahun yang sama berjumlah 3.221 wisatawan. Sedangkan jumlah sampel pada Desa Wisata Jagalan dan Desa Wisata Wirokerten ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow karena kedua desa wisata ini tidak diketahui histori jumlah pengunjung yang mengunjungi kedua desa wisata ini. Berikut merupakan perhitungan dari jumlah sampel yang dibutuhkan di keempat desa wisata yang dijadikan objek penelitian.

A. Desa Wisata Tembi

$$n = \frac{3.845}{1 + 3.845(0,1^2)}$$

$$n = \frac{3.845}{39,45}$$

$$n = 97,46$$

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan di Desa Wisata Tembi adalah sebesar 97,46 yang dibulatkan menjadi 98.

B. Desa Wisata Kajigelem

$$n = \frac{3.221}{1 + 3.221(0,1^2)}$$

$$n = \frac{3.221}{33,21}$$

$$n = 96,98$$

$$n = 96,98$$

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan di Desa Wisata Kajigelem adalah sebesar 96,98 yang dibulatkan menjadi 97.

C. Desa Wisata Jagalan dan Desa Wisata Wirokerten

$$n = \frac{(1,64)^2 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{(1,64)^2 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,672}{0,01}$$

$$n = 67,2$$

Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah minimal Responden yang dibutuhkan di Desa Wisata Jagalan dan Wirokerten masing-masing adalah 67,2 yang dibulatkan menjadi 68.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan 2 jenis metode pengumpulan data. Di antaranya adalah pengumpulan data secara langsung atau yang biasa disebut dengan metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data secara tidak langsung atau yang biasa disebut dengan metode sekunder. Berikut merupakan rincian metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung, wawancara dan penyebaran kuesioner. Berikut merupakan rincian dari cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan metode primer yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi: metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Objek yang diamati merupakan variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan.
2. Wawancara: Wawancara merupakan teknik pengambilan data primer yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung kepada Responden penelitian (Yusuf, 2017). Wawancara dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai sub-variabel penelitian dengan definisi operasional yang telah ditetapkan.
3. Kuesioner: Kuesioner merupakan teknik pengambilan data secara primer di mana peneliti memberikan pertanyaan secara tertulis kepada Responden yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jenis pertanyaan yang ada dalam kuesioner dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan yang ditanyakan kepada Responden pada penelitian ini merupakan sub-variabel yang telah ditetapkan definisi operasionalnya.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari sumber-sumber seperti laporan, dokumen, peta, media cetak, buku, peta, atau data tabulasi dari pemangku kepentingan yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Jenis metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kualitatif dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif yang digunakan untuk mencapai sasaran 1 penelitian. Sedangkan

metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode skoring dan juga metode analisis kluster untuk mencapai sasaran 2 penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objek penelitian berdasarkan variabel dan sub-variabel telah diberikan definisi operasionalnya. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran kondisi desa wisata yang datanya berasal dari hasil observasi lapangan dan studi literatur dari berbagai sumber sekunder yang berhubungan dengan variabel dan sub-variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Isi

Analisis isi atau juga yang biasa disebut dengan *content analysis* merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik khusus dari suatu pesan secara objektif dan sistematis yang nantinya hasil dari identifikasi ini akan ditarik sebuah kesimpulan (Holsti dalam Arafat, 2018). Sedangkan menurut Adipura (2008), analisis isi merupakan sebuah alat penelitian yang dipergunakan untuk mengambil kesimpulan kata atau konsep yang berasal dari teks atau rangkaian teks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan sebuah teknis analisis yang digunakan untuk menganalisis konsep dan juga karakteristik dari rangkaian teks sehingga nantinya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Menurut Arafat (2018) terdapat 8 tahapan dalam melakukan analisis isi. Di antaranya adalah

1. Merumuskan pertanyaan penelitian
2. Memilih media atau sumber data yang relevan dengan untuk menjawab rumusan masalah
3. Melakukan teknik sampling pada sumber-sumber data yang telah ditentukan
4. Mencari definisi operasional yang mampu menjelaskan teks-teks
5. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis
6. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengodean (pengodean data), kemudian memperjelas isi-isi ringkasan
7. Membuat skala dan item-item sesuai kriteria, frekuensi (penampakan/kemunculan), intensitas untuk pengumpulan data
8. Menafsirkan/menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis

Rangkaian teks yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah rangkaian teks hasil transkripsi wawancara yang dilakukan kepada Responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil transkripsi wawancara kemudian dilakukan kodifikasi kemudian dilakukan perhitungan frekuensi dari kata yang muncul sesuai dengan definisi operasional variabel-variabel penelitian. Hasil dari analisis ini berupa kesimpulan jenis aktivitas kreatif yang ada di desa wisata area penelitian.

Kodifikasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kodifikasi warna, angka, dan juga huruf. Kodifikasi warna digunakan untuk menandai isi dari teks yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Kodifikasi huruf digunakan untuk menandai *stakeholder* penelitian. Sedangkan kodifikasi angka digunakan untuk menandai pertanyaan yang diberikan kepada *stakeholder*. Berikut merupakan kode yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Kode Warna Variabel dan Sub-Variabel Penelitian

| Variabel | Sub-Variabel | Kode Warna |
|-------------------------|---------------------------------|------------|
| <i>Something to see</i> | Pertunjukan seni dan budaya | |
| | Kegiatan sehari-hari masyarakat | |
| | Lingkungan fisik desa wisata | |
| <i>Something to do</i> | Kegiatan <i>event</i> | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kode Warna |
|---------------------------|-------------------|------------|
| | Kegiatan aktif | |
| <i>Something to buy</i> | Produk kreatif | |
| <i>Something to learn</i> | Aktivitas belajar | |

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 3.6 Kode Huruf Stakeholder

| Stakeholder | Kode Huruf |
|---------------------------------------|------------|
| Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem | A |
| Ketua Pokdarwis Desa Wisata Tembi | B |
| Ketua Pokdarwis Desa Wisata Jagalan | C |
| Ketua Desa Wisata Wirokerten | D |

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 3.7 Kode Angka Pertanyaan Kuesioner

| Variabel | Kode Angka | Sub-Variabel | Kode Angka | Pertanyaan |
|-------------------------|------------|---------------------------------|------------|---|
| <i>Something to see</i> | 1 | Kegiatan sehari-hari masyarakat | 1 | Apakah terdapat pertunjukan seni dan/atau budaya yang dipertunjukkan di desa wisata? |
| | | | 2 | Jika ada apa jenis pertunjukannya? |
| | | | 3 | Apakah pekerjaan utama masyarakat desa wisata? |
| | | | 4 | Apakah pekerjaan ini menjadi daya tarik di desa wisata? |
| | | Lingkungan fisik desa wisata | 5 | Apakah terdapat keunikan dari desa wisata dari sisi arsitektur bangunan maupun dari lingkungan fisik desa wisata? |
| | | | 6 | Jika ya, apa yang menarik dari keunikan arsitektur maupun lingkungan fisik yang ada di desa wisata ini? |
| <i>Something to do</i> | 2 | Kegiatan event | 1 | Apakah terdapat <i>event</i> yang diselenggarakan di desa wisata? |
| | | | 2 | Jika ada kapan dilaksanakannya <i>event</i> |
| | | | 3 | Apakah kegiatan <i>event</i> rutin dilakukan? |
| | | | 4 | Apakah yang dilakukan dalam kegiatan <i>event</i> yang dilaksanakan oleh desa wisata? |

| Variabel | Kode Angka | Sub-Variabel | Kode Angka | Pertanyaan |
|---------------------------|------------|-------------------|------------|--|
| | | Kegiatan aktif | 5 | Apakah terdapat paket wisata yang disediakan oleh desa wisata kepada wisatawan? |
| | | | 6 | Apakah dalam paket wisata wisatawan dapat terlibat kedalam kegiatan kreatif di desa wisata? (pembuatan gerabah, pembuatan batik kayu, latihan menari, dan kegiatan kreatif lainnya) wisata |
| | | | 7 | Jika ada di mana wisatawan dapat melakukan kegiatan tersebut? |
| | | | 8 | Apakah wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat desa wisata? |
| <i>Something to buy</i> | 3 | Produk kreatif | 1 | Apakah terdapat produk kreatif khas desa wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan? |
| | | | 2 | Jika ada apa jenis produk tersebut? |
| | | | 3 | Sampai mana saja produk tersebut dipasarkan? |
| <i>Something to learn</i> | 4 | Aktivitas belajar | 1 | Apakah terdapat kegiatan atau objek yang dapat dipelajari oleh wisatawan dalam kunjungannya? (sejarah, kesenian, budaya, dll.) |
| | | | 2 | Jika ada apa jenis kegiatan maupun objek tersebut? |

Sumber: Penulis, 2024

Perhitungan kata kunci yang muncul juga dilakukan untuk menentukan jenis aktivitas kreatif di desa wisata. Di mana, setiap jenis aktivitas kreatif memiliki kata kuncinya masing-masing. Kata kunci didapatkan dari penjelasan mengenai jenis-jenis pariwisata kreatif yang dicanangkan oleh Pratowo (2022). Berikut merupakan jenis-jenis aktivitas kreatif berdasarkan kata kuncinya.

Tabel 3.8 Kode Warna Jenis Aktivitas Kreatif

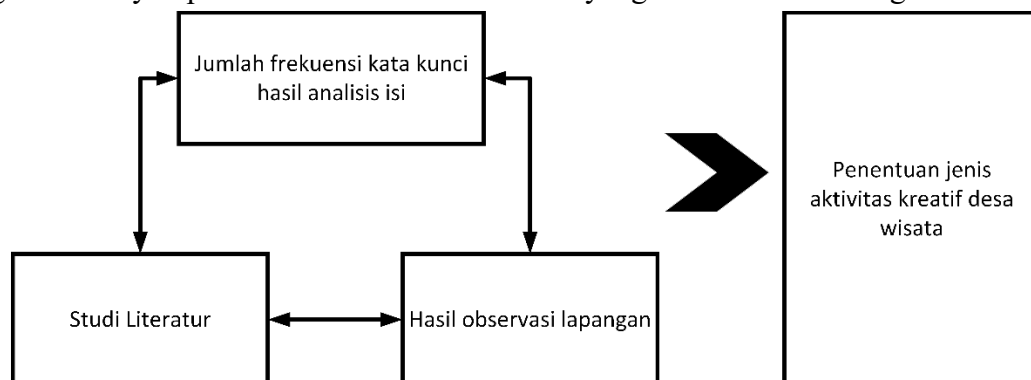
| No | Jenis Aktivitas Kreatif | Kata kunci | Kode Warna |
|----|---|--|------------|
| 1 | Pariwisata kreatif berdasarkan gaya hidup | acara adat, ritual keagamaan, <i>event</i> , pekerjaan/kegiatan sehari-hari masyarakat, lingkungan fisik (arsitektur bangunan, arsitektur lanskap) | |

| No | Jenis Aktivitas Kreatif | Kata kunci | Kode Warna |
|----|---|--|------------|
| 2 | Pariwisata kreatif berbasis teknologi | penciptaan, kerajinan, alat, makanan | |
| 3 | Pariwisata kreatif berbasis pengetahuan | pengetahuan, belajar, sejarah, pengetahuan budaya | |
| 4 | Pariwisata kreatif berbasis olahraga | olahraga (<i>tracking</i> , mendaki, snorkling, dll), <i>event</i> olahraga | |
| 5 | Pariwisata kreatif berbasis seni | seni (teater, musik, tarian, literatur, dll), kesenian, pertunjukkan | |

Sumber: Penulis, 2024

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (Bachri, 2010). Menurut Rahardjo (2010), metode triangulasi cocok digunakan pada penelitian kualitatif untuk mengurangi tingkat subjektivitas dari penelitian. Pada penelitian ini, metode triangulasi ditujukan untuk merumuskan sasaran 1 penelitian yakni menentukan jenis aktivitas kreatif desa wisata di DPD Songgo Negoro. Triangulasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran data hasil analisis isi. Data yang digunakan untuk menguji hasil analisis isi adalah data hasil observasi lapangan di wilayah penelitian dan survei sekunder yang diambil dari berbagai sumber.



Gambar 3.1 Alur Triangulasi

Sumber: Penulis, 2024

3.6.4 Skoring

Metode skoring adalah suatu metode analisis data di mana setiap variabel penelitian dinilai berdasarkan nilai parameter yang telah ditentukan (Hadyan & Aprilana, 2022). Analisa skoring dilakukan untuk menguantifikasi nilai dari kedua dimensi kategori wisatawan yang mengunjungi desa wisata di kawasan penelitian. Hasil dari skoring nantinya akan dijadikan bahan untuk menglasterkan wisatawan yang datang berdasarkan nilai variabelnya. Berikut merupakan variabel, sub variabel, beserta parameter yang telah ditentukan untuk melakukan analisis skoring.

Tabel 3.9 Skor dan Parameter Variabel dan Sub-Variabel Penentuan Kategori Wisatawan Desa Wisata

| No | Variabel | Sub-Variabel | Skor | Parameter |
|----|-------------|---------------------|------|--|
| 1 | Sentralitas | Motivasi Pengunjung | 1 | Wisatawan mengunjungi desa wisata untuk melakukan aktivitas yang tidak berhubungan |

| No | Variabel | Sub-Variabel | Skor | Parameter | | |
|----|---|--|--------------------|--|---|---|
| | | | | dengan daya tarik wisata yang ada di desa wisata dan/atau tidak ada rencana untuk berwisata di desa wisata (berkunjung secara spontan). | | |
| | | | 2 | Rencana berkunjung ke desa wisata untuk kegiatan <i>leisure</i> yang pasif dan tidak berhubungan dengan aktivitas kreatif yang ada di desa wisata seperti berfoto, melihat pemandangan, bersantai. | | |
| | | | 3 | Wisatawan berkunjung ke desa wisata untuk menikmati daya tarik desa wisata yang berhubungan dengan kebudayaan dan/atau kegiatan kreatif secara pasif seperti menonton pertunjukan tari, mempelajari kebudayaan dan kegiatan sehari-hari masyarakat, dan lain sebagainya. | | |
| | | | 4 | Rencana berkunjung ke desa wisata untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kreatif yang ditawarkan desa wisata | | |
| | | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | 1 | Wisatawan tidak mempertimbangkan sama sekali untuk berinteraksi dengan warga lokal dalam kunjungan ke desa wisata | | |
| | | | 2 | Wisatawan mempertimbangkan bertemu dengan warga lokal dan melihat kegiatan sehari-hari mereka secara langsung | | |
| | | | 3 | Wisatawan mempertimbangkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | | |
| | | | 4 | Wisatawan mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan kreatif bersama dengan warga lokal | | |
| | | 2 | Pengalaman Kreatif | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | 1 | Wisatawan tidak berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan kreatif yang ditawarkan desa wisata |
| | | | | | 2 | Belajar dan/atau menonton kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata |
| 3 | Wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif yang ditawarkan desa wisata | | | | | |
| 4 | Wisatawan berhasil menciptakan sesuatu dari kegiatan kreatif yang diikuti | | | | | |

| No | Variabel | Sub-Variabel | Skor | Parameter |
|----|----------|-----------------------------|------|--|
| | | Interaksi dengan Masyarakat | 1 | Tidak ada interaksi sama sekali antara wisatawan dengan masyarakat desa wisata |
| | | | 2 | Terdapat sedikit interaksi antara wisatawan dengan masyarakat berupa saling sapa/tawar menawar saat berbelanja |
| | | | 3 | Interaksi antara warga lokal dengan wisatawan berupa obrolan |
| | | | 4 | Warga lokal dan wisatawan melakukan kegiatan kreatif bersama-sama |
| | | Novelty | 1 | Wisatawan pernah melakukan kegiatan serupa di tempat wisata lainnya |
| | | | 2 | Wisatawan belum pernah melakukan kegiatan serupa di tempat wisata lainnya |

Sumber: Penulis, 2024

3.6.5 Analisis Kelompok

Analisis kelompok atau *cluster analysis* merupakan sebuah analisis statistika yang digunakan untuk mengelompokkan data-data yang memiliki karakteristik yang relatif homogen (Purnamasari, 2010). Analisis kelompok dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan jenis metodenya, yakni metode hierarki dan metode non-hierarki. Metode hierarki dilakukan dengan cara mencari struktur pengelompokan dari objek-objek. Sehingga, hasil pengelompokannya disajikan secara hierarki atau berjenjang. Sedangkan metode non-hierarki merupakan metode analisis kelompok yang tidak memiliki struktur berjenjang dalam pengelompokan data-datanya. Metode ini digunakan saat jumlah kelompok yang diinginkan sudah diketahui dan biasanya dipakai untuk mengelompokkan data yang memiliki ukuran yang besar. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode analisis kelompok non-hierarki, hal ini dikarenakan jumlah kelompok yang sudah diketahui sebelumnya.

Terdapat 3 langkah utama dalam melakukan analisis kelompok non-hierarki. Di antaranya adalah menentukan jumlah kelompok, menentukan titik tengah, dan menghitung jarak. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga langkah utama analisis kelompok non-hierarki.

1. Menentukan jumlah kelompok: dalam melakukan analisis kelompok non-hierarki, jumlah kelompok harus diketahui terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan hipotesis awal, jumlah kelompok kategori wisatawan terdapat 5 jenis kelompok.
2. Menentukan titik tengah (*centroid*): Penentuan titik tengah dilakukan dengan cara memilih salah satu data secara acak untuk dijadikan titik tengah
3. Menghitung jarak: jarak yang dihitung adalah jarak antara tiap data dengan titik tengah. Hasil dari jarak ini yang kemudian menentukan masuk ke dalam kelompok mana data tersebut. Rumus yang dipakai untuk menghitung jarak adalah rumus euclidean yang dapat dilihat pada model matematika di bawah.

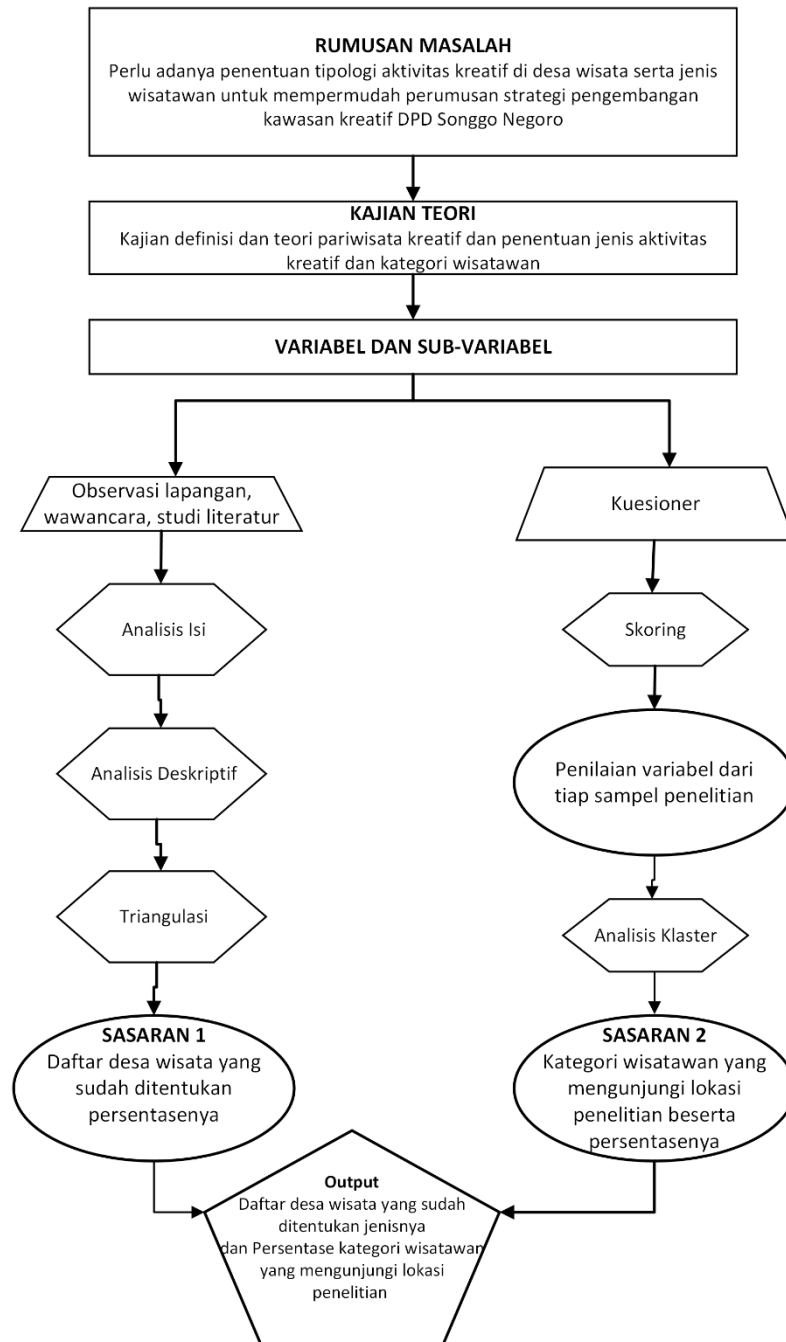
$$d_{ij} = \sqrt{\sum_{k=1}^P \{x_{ik} - x_{jk}\}^2}$$

Dalam analisis kelompok penelitian ini, data yang digunakan adalah data hasil skoring dari wisatawan desa wisata. Selanjutnya tiap data yang ada akan dikelompokkan berdasarkan

kesamaan nilainya di dua dimensi yakni dimensi sentralitas dan pengalaman kreatif. Penentuan kategori wisatawan ditentukan melalui jarak terdekat nilai wisatawan dari titik tengah tiap pusat kelompok.

Dalam melakukan analisis kelompok pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak NCSS dalam mengolah data hingga mencapai hasil yang diinginkan. Perangkat lunak NCSS digunakan untuk mempercepat dan mencegah adanya kesalahan dalam perhitungan dalam proses analisis. Hasil akhir dari analisis ini adalah data-data yang sudah terkelompok merupakan pengelompokan wisatawan di keempat desa wisata menjadi 5 kelompok dan kemudian dihitung persentase terdapat berapa banyak

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alur Penelitian
Sumber: Penulis, 2023

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

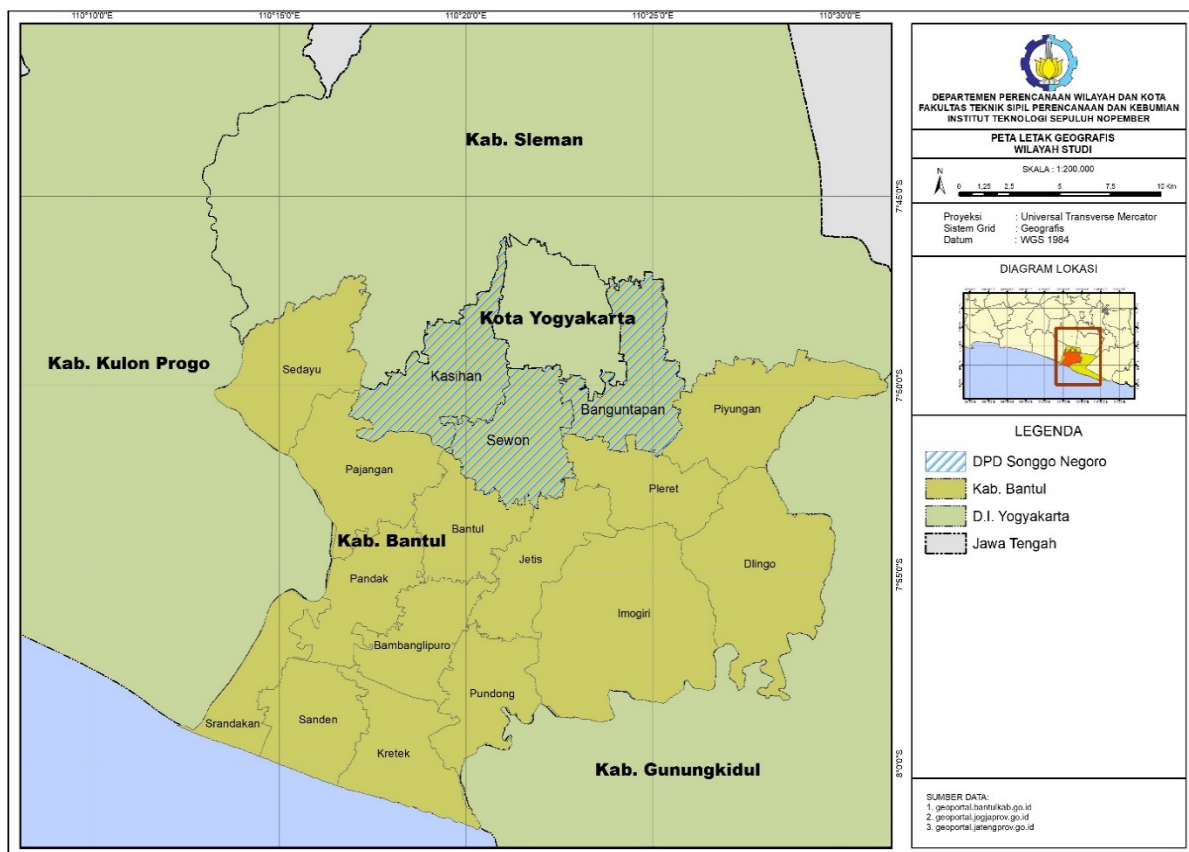
Berikut merupakan gambaran umum wilayah penelitian yakni DPD Songgo Negoro di mana gambaran umum yang dibahas berupa letak geografis DPD Songgo Negoro dan juga gambaran umum kepariwisataan DPD Songgo Negoro.

4.1.1 Letak Geografis

DPD (Destinasi Pariwisata Daerah) merupakan sebuah kawasan geografis yang ditetapkan berdasarkan Ripparda Kabupaten Bantul yang cakupannya berupa beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Yang kemudian wilayah ini dijadikan kawasan pengembangan pariwisata daerah dengan tujuan pengembangan wisata tertentu berdasarkan potensi dari wilayah tersebut.

DPD Songgo Negoro merupakan salah satu DPD dari 5 DPD yang ada di Kabupaten Bantul. DPD Songgo Negoro meliputi 3 Kecamatan di Kabupaten Bantul, yakni kecamatan Banguntapan, Sewon, dan Kasihan. Ketiga kecamatan ini berada di utara Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 13 desa, di mana Kecamatan Kasihan terdiri dari 4 desa, Kecamatan Sewon terdiri dari 4 desa, dan Kecamatan Banguntapan terdiri dari 5 desa. Di mana, total luas wilayah dari DPD Songgo Negoro adalah sebesar 8.951ha. DPD Songgo Negoro berbatasan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Bantul serta kabupaten dan kota di sekeliling Kabupaten Bantul. Berikut merupakan batas wilayah studi berdasarkan wilayah administrasinya.

| | |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara | : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman |
| Sebelah Timur | : Kabupaten Sleman dan Kecamatan Piyungan |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Pleret, Kecamatan Jetis, Kecamatan Bantul, dan Kecamatan Pajangan |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Sedayu dan Kabupaten Sleman |



Gambar 4.1 *Peta Letak Geografis Wilayah Studi*
Sumber: Penulis, 2024

4.1.2 Kependudukan

Tabel 4.1 *Jumlah Penduduk DPD Songgo Negro*

| Tahun | Kasihan | | Banguntapan | | Sewon | |
|-------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 2022 | 52.922 | 53.280 | 57.115 | 58.012 | 50.760 | 50.671 |
| 2021 | 52.306 | 52.655 | 56.486 | 57.198 | 50.562 | 50.310 |
| 2020 | 57.318 | 57.732 | 61.868 | 62.727 | 54.942 | 54.432 |
| 2019 | 51.749 | 51.778 | 55.800 | 56.155 | 50.371 | 49.918 |
| 2018 | 64.106 | 65.127 | 73.058 | 72.898 | 58.843 | 58.357 |

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Jumlah penduduk di DPD Songgo Negro pada tahun 2022 berjumlah 322.760 dengan Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dengan total jumlah penduduk 115.127 jiwa pada tahun 2022. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Sewon dengan total jumlah penduduk 101.431 pada tahun 2022. Jumlah penduduk di ketiga kecamatan di DPD Songgo Negro, Kabupaten Bantul memiliki pertumbuhan penduduk yang fluktuatif dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 dan tahun 2020 ke tahun 2021 jumlah penduduk di ketiga kecamatan ini mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 jumlah penduduk DPD Songgo Negro mengalami kenaikan meskipun kenaikan di tahun 2022 tidak terlalu signifikan.

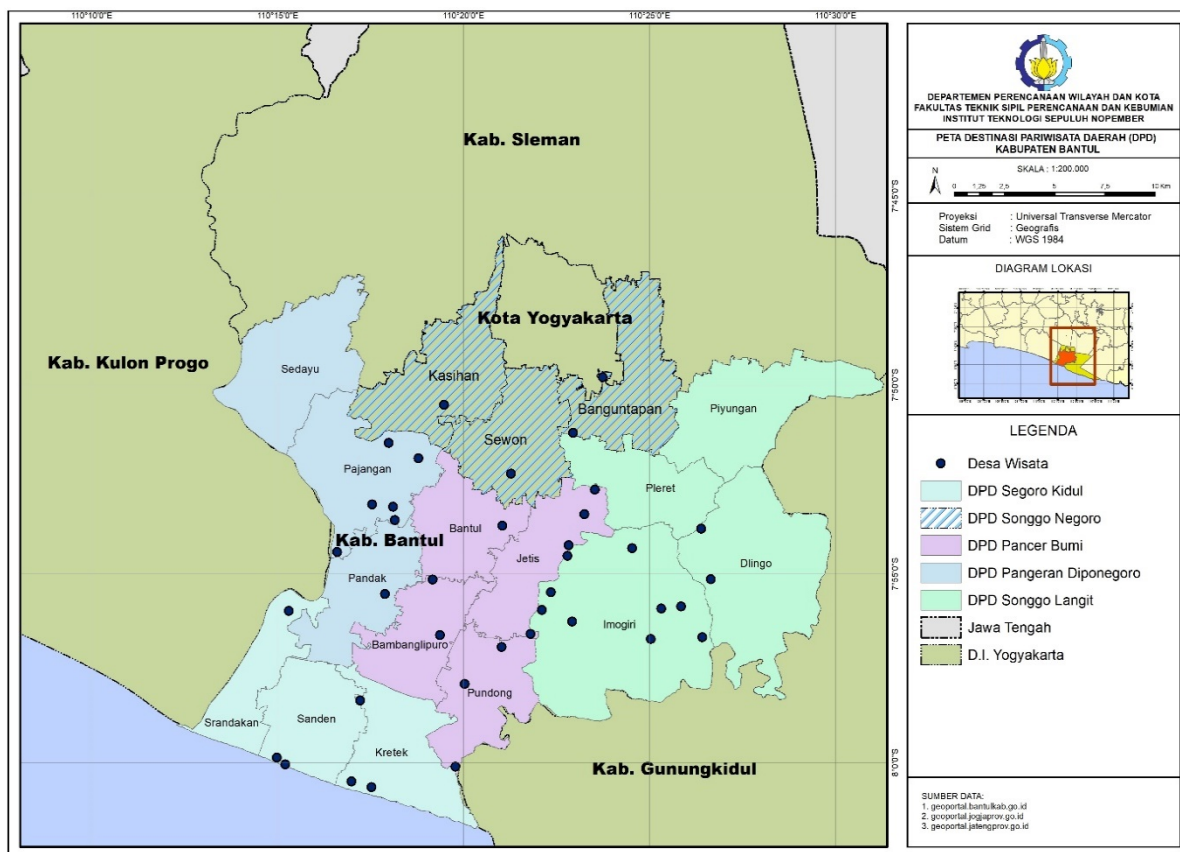
4.1.3 Konstelasi DPD Songgo Negoro dalam Kawasan yang Lebih Luas

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki arahan pengembangan pariwisatanya tersendiri berdasarkan Ripparda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di mana, arahan pengembangan pariwisata Kabupaten Bantul diarahkan ke arah sentra kerajinan dan juga wisata alam. Sentra kerajinan di Kabupaten Bantul terdapat di beberapa desa wisata yang tersebar di Kabupaten Bantul di antaranya adalah kawasan Desa Wisata Kajigelem, Gabusan-Manding-Tembi, dan Pundong. Sedangkan kawasan lainnya yang memiliki gugusan alam yang unik juga mengembangkan potensi kepariwisataannya berdasarkan potensi alamnya yang unik seperti kawasan wisata goa cereme dan hutan pinus di Kecamatan Imogiri, dan puncak becici di Kecamatan Dlingo.

DPD Songgo Negoro bersama dengan 4 DPD lainnya di Kabupaten Bantul yakni DPD Songgo Langit, DPD Pancer Bumi, DPD Pangeran Diponegoro, dan DPD Segoro Kidul merupakan destinasi pariwisata daerah dengan keunikan dan potensinya masing-masing. Di mana kemudian potensi dan keunikan dari setiap DPD tersebut dikembangkan komponen kepariwisataannya untuk mencapai visi pengembangan pariwisata Kabupaten Bantul yakni menjadikan Kabupaten Bantul menjadi. DPD Songgo Negoro sendiri berdasarkan Ripparda Kabupaten Bantul diarahkan pengembangan pariwisatanya ke arah pariwisata berbasis industri kreatif, Kerajinan, Budaya, Pendidikan, Sejarah dan MICE. Hal ini dikarenakan di kawasan DPD Songgo Negoro terkenal dengan kerajinan yang dihasilkan masyarakatnya, mulai dari kerajinan gerabah hingga kerajinan perak. Di Kawasan ini juga terdapat makam raja-raja Kerajaan Mataram yang berada di Kecamatan Banguntapan. Selain itu, di Kecamatan Sewon juga terdapat Institut Seni Indonesia yang merupakan perguruan tinggi yang berfokus kepada pendidikan seni. Pada kecamatan Sewon juga terdapat Pasar Seni Gabusan yang di dalamnya menjual barang-barang berupa hasil produk kreatif dan kerajinan dari seluruh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain DPD Songgo Negoro, keempat DPD lainnya di Kabupaten Bantul memiliki arahan pengembangannya tersendiri berdasarkan Ripparda Kabupaten Bantul. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. DPD Songgo Langit (Kecamatan Imogiri, Dlingo, Pleret, dan Piyungan): Kawasan wisata alam perbukitan, budaya, agro wisata, sejarah, industri, dan olahraga
2. DPD Pangeran Diponegoro (Kecamatan Pajangan, Sedayu, dan Pandak): Kawasan wisata kerajinan, sejarah, pedesaan, kuliner, dan budaya
3. DPD Pancer Bumi (Kecamatan Bantul, Pundong, Jetis, dan Bambanglipuro): Kawasan wisata kerajinan, kuliner, olahraga, budaya, dan alam
4. DPD Segoro Kidul (Kecamatan Sanden, Srandakan, dan Kretek): Kawasan wisata religi, olahraga, alam, pendidikan, budaya, dan dirgantara

Desa wisata di kawasan Songgo Negoro memiliki daya tarik wisata yang sesuai dengan arahan pengembangan pariwisata kawasan Songgo Negoro. Di mana Desa Wisata Kajigelem dan Desa Wisata Tembi merupakan desa wisata yang terkenal dengan produk industri kreatif berupa kerajinan gerabah, batik, hingga kerajinan wayang. Sedangkan Desa Wisata Jagalan terkenal dengan industri kerajinan perak. Selain itu, di Desa Wisata Jagalan juga terdapat bangunan kebudayaan khas Yogyakarta berupa makam raja Mataram dan juga Masjid Gedhe Mataram di mana bangunan-bangunan ini juga memiliki nilai sejarah kerajaan Mataram yang pernah berdiri di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 4.2 Peta Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Kabupaten Bantul
Sumber: Penulis, 2024

4.2 Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata di DPD Songgo Negoro

Setiap desa wisata di kawasan DPD Songgo Negoro memiliki keunikannya tersendiri. Keunikan ini termasuk keunikan dalam jenis aktivitas kreatif yang dijadikan daya tarik di tiap desa wisata. Di bawah ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan secara primer maupun sekunder serta hasil analisisnya untuk menentukan jenis aktivitas kreatif yang ada di 4 desa wisata yang terdapat di DPD Songgo Negoro.

4.2.1 Desa Wisata Kajigelem

Desa Wisata Kajigelem berada di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan. Desa Wisata Kajigelem memiliki sektor pariwisata unggulan berupa industri kerajinannya. Kajigelem merupakan akronim dari Kasongan, Jipangan, Gendeng, dan Lemahdadi. Di mana, keempat kata tersebut merupakan nama dusun yang berada di Desa Bangunjiwo yang merupakan dusun memiliki industri kerajinan yang paling menonjol di Desa Bangunjiwo yang memiliki keunggulannya masing-masing. Kasongan merupakan dusun yang terkenal dengan industri gerabah dan keramiknya, Jipangan terkenal dengan kerajinan berbahan bambu, Gendeng terkenal dengan kerajinan wayang kulit dan Lemahdadi terkenal dengan kerajinan patung batu. Walau begitu, Desa Wisata Kajigelem tidak hanya mencakup 4 dusun tersebut namun mencakup secara total Desa Wisata Kajigelem mencakup 20 Dusun di mana beberapa dusun di Desa Bangunjiwo memiliki potensi kerajinan.

Selain kerajinan, Desa Wisata Kajigelem memiliki daya tarik wisata lainnya berupa pertunjukan dan seni budaya yang ditampilkan di Desa Wisata Kajigelem, festival yang diselenggarakan di desa wisata, kegiatan sehari-hari warga desa wisata dan lain sebagainya. Berikut merupakan hasil dari analisis isi wawancara yang dilakukan kepada Kepala Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem dalam upaya untuk menggali lebih dalam daya tarik wisata Desa Wisata

Kajigelem untuk menentukan jenis aktivitas kreatif Desa Wisata Kajigelem. Hasil dari observasi primer dan sekunder mengenai aktivitas kreatif Desa Wisata Kajigelem juga dijabarkan dalam rangkaian sub pembahasan selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Kajigelem

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean | |
|-------------------------|---------------------------------|--|---|---|----------------------|---|--|
| <i>Something to see</i> | Pertunjukan seni dan budaya | Pertunjukan kesenian yang ada di sini itu ada Srandul terus ada Kayak Gejog Lesung juga ada, yang diiringi dengan tari dan ketoprak lesung | A.1.1 A.1.2 | Kesenian Srandul, Gejog Lesung, tarian, ketoprak lesung | Positif | Di Desa Wisata Kajigelem terdapat pertunjukan seni dan budaya seperti srandul, gejog lesung, tari-tarian, dan ketoprak lesung | |
| | Kegiatan sehari-hari masyarakat | kebanyakan perajin dan juga ada yang petani | A.1.3 | perajin | Positif | Banyak dari warga desa wisata yang kegiatan sehari-harinya membuat kerajinan, di mana hal ini menjadi daya tarik utama dari Desa Wisata Kajigelem. Di mana, wisatawan dapat melihat perajin yang sedang membuat kerajinan | |
| | | memang daya tarik Kajigelem memang salah satunya dari kegiatan sehari-hari masyarakat yang menjadi perajin | A.1.4 | kegiatan sehari-hari masyarakat, perajin | Positif | | |
| | Lingkungan fisik desa wisata | | Bangunan-bangunan yang ada di desa Kajigelem banyak bangunan-bangunan yang khas gini | A.1.5 | Bangunan khas | Positif | Terdapat daya tarik lingkungan fisik di Desa Wisata Kajigelem berupa lingkungan yang masih banyak persawahan dan arsitektur bangunan-bangunan yang ada di desa Kajigelem yakni berupa bangunan limasan |
| | | | Bangunan-bangunannya berupa bangunan limasan seperti yang ada di sini | A.1.6 | Bangunan limasan | Positif | |
| | | | Di sini juga masih banyak sawah-sawah yang biasanya buat orang-orang kota atau orang wisatawan luar menarik | A.1.6 | Sawah | Positif | |
| <i>Something to do</i> | Kegiatan event | Kami tiap tahun menyelenggarakan yang namanya Festival Bangunjiwo. Nah nanti di sana banyak | A.2.1 A.2.2 A.2.3 | Festival Bangunjiwo, lomba kesenian, lomba UMKM | Positif | Terdapat event wisata bernama Festival Bangunjiwo yang diselenggarakan setiap tahun di mana dalam event ini diselenggarakan | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|---|----------------|--|-----------------------------------|---|----------------------|---|
| | | lomba-lomba kesenian dan lomba UMKM. Festivalnya dilakukan setiap ulang tahun Desa Bangunjiwo | | | | lomba-lomba kesenian dan lomba UMKM. |
| | Kegiatan aktif | paket wisata itu ada edukasi pembuatan gerabah, edukasi pembuatan kipas, edukasi pembuatan wayang, edukasi pembuatan batik, edukasi pembuatan patung, dan edukasi pembuatan makanan juga ada | A.2.5 A.2.6 | Pembuatan gerabah, pembuatan kipas, pembuatan wayang, pembuatan patung, pembuatan makanan | Positif | Wisatawan memiliki kesempatan dalam melakukan kegiatan kreatif di Desa Wisata Kajigelem berupa pembuatan kerajinan di tempat perajinnya langsung, memainkan alat musik tradisional gamelan, dan menari tarian tradisional dari paket wisata yang disediakan. Dari paket-paket wisata ini juga wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat terutama saat warga memandu wisatawan dalam melakukan kegiatan aktif seperti membuat kerajinan |
| kegiatan lainnya mungkin menabuh gamelan, atau menari | | A.2.6 | Menabuh gamelan, menari, menyanyi | Positif | | |
| Tempatnya di tempat-tempat perajinnya langsung yang sudah bekerja sama dengan Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem | | A.2.7 | Tempat perajin | Positif | | |
| Kadang si perajin juga memandu wisatawan saat wisatawan ingin membuat kerajinan | | A.2.8 | Memandu wisatawan | Positif | | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|---------------------------|-------------------|--|----------------|---|----------------------|---|
| <i>Something to buy</i> | Produk kreatif | kerajinan yang ada di kajigelem ya itu gerabahnya, kerajinan kipas bambu batik, wayang kulit, ada kerajinan patung batu dan cetak teraso juga ada. | A.3.1 A.3.2 | kerajinan gerabah, kerajinan kipas, bambu batik, wayang kulit, kerajinan patung batu dan cetak teraso | Positif | Produk kreatif yang dapat dibeli oleh wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Kajigelem. Produk kreatif tersebut berupa produk-produk kerajinan yang dibuat oleh perajin Desa Wisata Kajigelem seperti gerabah, kipas bambu batik, patung batu, cetak teraso. Selain dapat dibeli oleh wisatawan, kerajinan-kerajinan yang ada di Desa Wisata Kajigelem telah dipasarkan di seluruh Indonesia bahkan sampai Eropa. |
| | | Pasar kerajinan sampai di daerah lain di Indonesia dan sampai Eropa | A.3.3 | | Positif | |
| <i>Something to learn</i> | Aktivitas belajar | kajigelem itu mengedepankan yaitu wisata edukasi. Edukasi kerajinan dan seni budaya | A.4.1 A.4.2 | Edukasi kerajinan | Positif | Wisatawan memiliki kesempatan untuk belajar membuat kerajinan yang diproduksi di Desa Wisata Kajigelem dan belajar tentang kesenian dan budaya yang ada di Desa Wisata Kajigelem |
| | | Wisatawan juga bisa belajar tentang kesenian yang ada di sini | A.4.1 A.4.2 | Belajar kesenian | Positif | |

Sumber: Penulis, 2024

4.2.1.1 Something To See

Desa Wisata Kajigelem memiliki berbagai macam daya tarik yang dapat dipertontonkan kepada wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kajigelem. Beberapa daya tarik kreatif yang dapat ditonton oleh wisatawan di Desa Wisata Kajigelem antara lain adalah berbagai macam pertunjukan kesenian, kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Wisata Kajigelem dan lingkungan fisik yang unik.

A. Pertunjukan Seni dan Budaya

Pertunjukan seni dan budaya yang ada di Desa Wisata Kajigelem berupa pertunjukan-pertunjukan tradisional khas Jawa terutama Yogyakarta seperti Srandul, Gejog Lesung, Ketoprak Lesung, pertunjukan wayang kulit, hingga Jathilan. Pertunjukan kesenian yang ada di Desa Wisata Kajigelem dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa wisata. Biasanya pertunjukan-pertunjukan kesenian digelar saat ada permintaan dari wisatawan melalui paket wisata yang dipesan oleh wisatawan ataupun saat ada acara-acara tertentu seperti Festival Bangunjiwo.



Gambar 4.3 Pertunjukan Seni di Desa Wisata Kajigelem

Sumber: bangunjiwo-bantul.desa.id

B. Kegiatan Sehari-hari Masyarakat

Berdasarkan hasil dari Wawancara, kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Wisata Kajigelem merupakan salah satu daya tarik utama yang ada di Desa Wisata Kajigelem. Kegiatan sehari-hari ini berupa pekerjaan utama masyarakat desa wisata yang menjadi perajin. Perajin yang sedang melakukan pekerjaannya yakni membuat kerajinan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Karena beberapa tempat perajin melakukan pekerjaannya di tempat yang terbuka wisatawan dapat melihat dengan dekat dan secara langsung proses pembuatan produk kerajinan yang dikerjakan oleh perajin.



Gambar 4.4 Perajin Gerabah di Desa Wisata Kajigelem

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

C. Lingkungan Fisik Desa Wisata

Lingkungan Desa Wisata Kajigelem yang masih khas perdesaan dengan area persawahannya yang masih luas dan arsitektur beberapa bangunan yang ada di area Desa Wisata Kajigelem yang merupakan arsitektur khas Jawa berupa bangunan limasan menjadi daya

tarik bagi wisatawan, terutama bagi wisatawan yang berasal dari daerah perkotaan dan wisatawan mancanegara. Luasnya area persawahan yang ada di Desa Wisata Kajigelem juga dimanfaatkan oleh pengusaha dengan membuka restoran dan juga penginapan yang menghadap area persawahan untuk menjadi nilai jualnya. Beberapa penginapan dan restoran yang ada di Desa Wisata Kajigelem juga mengadopsi bentuk arsitektur tradisional Jawa yang menambah kesan tradisional khas perdesaan di Desa Wisata Kajigelem.



Gambar 4.5 Bangunan Limasan di Desa Wisata Kajigelem
sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

4.2.1.2 Something To Do

Saat berkunjung ke Desa Wisata Kajigelem, wisatawan dapat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu di mana kegiatan ini dapat dilakukan ketika wisatawan mengambil paket wisata tertentu dan ada juga kegiatan yang dapat wisatawan nikmati di waktu tertentu yang digelar rutin tiap tahunnya.

A. Kegiatan *Event*

Setiap tahunnya tepatnya setiap hari jadi Desa Bangunjiwo selalu digelar *event*, di mana setiap tahunnya mengusung tema yang berbeda-beda. Namun, pada setiap pagelaran acara ini pasti terdapat pertunjukan kesenian dan budaya. Pertunjukan kesenian dan budaya yang digelar dalam acara tahunan ini berupa kesenian tradisional khas Yogyakarta seperti Jathilan, pertunjukan wayang kulit, ketoprak, dan lain sebagainya. Tak hanya pertunjukan kesenian acara juga biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan lomba seperti lomba UMKM yang digelar di Festival Bangunjiwo ke-2 yang digelar pada tahun 2023.



Gambar 4.6 Poster Festival Bangunjiwo
Sumber: bangunjiwo-bantul.desa.id, 2024

B. Kegiatan Aktif

Kegiatan aktif merupakan hal utama yang menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Kajigelem. Kegiatan aktif yang bisa dilakukan wisatawan berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan daya tarik unggulan Desa Wisata Kajigelem yakni kerajinan. Di Desa Wisata Kajigelem wisatawan dapat memesan paket wisata membuat berbagai macam kerajinan yang menjadi identitas utama Desa Wisata Kajigelem seperti kerajinan gerabah, wayang kulit, hingga kerajinan berbahan dasar bambu. Wisatawan disediakan alat dan bahan dalam membuat kerajinan serta disediakan tempat untuk membuat kerajinan yang letaknya di tempat kerja perajin untuk membuat kerajinan tersebut. Wisatawan juga nantinya dapat membawa pulang hasil kerajinan yang sudah berhasil dibuat.

Selain membuat kerajinan, kegiatan aktif lainnya yang dapat dilakukan wisatawan adalah dengan mengikuti kelas menari tarian tradisional dan juga kelas menabuh gamelan. Sama seperti membuat kerajinan, kegiatan ini juga tersedia di dalam paket wisata yang dapat dipesan oleh wisatawan sebelum mendatangi Desa Wisata Kajigelem. Selama mengikuti kelas membuat kerajinan dan kelas kesenian di Desa Wisata Kajigelem, wisatawan dapat berinteraksi dengan para perajin atau pun pegiat kesenian yang juga merupakan warga Desa Wisata Kajigelem. Adanya interaksi ini menambah pengalaman kreatif wisatawan yang berkunjung dan mengambil paket wisata di Desa Wisata Kajigelem.



Gambar 4.7 Wisatawan Membuat Kerajinan Gerabah di Desa Wisata Kajigelem
Sumber: bangunjiwo-bantul.desa.id

4.2.1.3 Something To Buy

A. Produk Kreatif

Mengingat Desa Wisata Kajigelem merupakan sentra industri kerajinan, maka barang-barang yang dapat dibeli oleh wisatawan adalah produk kreatif hasil dari kerajinan yang dihasilkan oleh warga Desa Wisata Kajigelem. Produk kreatif utama yang dihasilkan di Desa Wisata Kajigelem berasal dari 4 dusun utama Desa Wisata Kajigelem, di antaranya adalah Dusun Kasongan sebagai penghasil gerabah, Dusun Jipangan sebagai penghasil kerajinan berbahan bambu, Gendeng sebagai penghasil kerajinan wayang kulit, dan Dusun Lemahdadi sebagai penghasil kerajinan patung batu. Namun, selain keempat dusun utama tersebut, Desa Wisata Kajigelem juga menghasilkan kerajinan lainnya di dusun pendukung yang masih masuk ke dalam Desa Wisata Kajigelem, yakni Dusun Petung sebagai penghasil kerajinan blangkon, Dusun Bangen sebagai penghasil kerajinan gamelan dan Dusun Kalirandu sebagai penghasil kerajinan pisau batik.



Gambar 4.8 Penjual Kerajinan di Desa Wisata Kajigelem

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Wisatawan dapat dengan mudah menemukan kerajinan-kerajinan yang dihasilkan oleh warga Desa Wisata Kajigelem. Hal ini dikarenakan banyak barang-barang kerajinan dijual di pinggir jalan di dalam kawasan Desa Wisata Kajigelem. Selain dijual kepada para wisatawan, kerajinan-kerajinan yang dihasilkan di Desa Wisata Kajigelem telah dipasarkan ke seluruh Indonesia dan sebagian juga ada yang sampai ke pasar ekspor ke kawasan Eropa, Australia, Amerika, dan Timur tengah. Menurut Kepala Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem, luasnya pasar ekspor produk kerajinan di desa wisata ini karena telah lamanya sentra industri di Kajigelem berdiri dan kualitas dari hasil kerajinan yang baik.

4.2.1.4 Something To Learn

A. Aktivitas Belajar

Kepala Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem mengatakan bahwa Desa Wisata Kajigelem mengedepankan wisata edukasi dalam pengembangan pariwisatanya. Hal ini dapat dilihat dari paket-paket wisata di Desa Wisata Kajigelem yang kebanyakan berupa paket edukasi kerajinan dan juga paket edukasi kesenian. Nantinya, wisatawan yang memilih paket edukasi kerajinan akan diajarkan dari tahapan awal sampai kerajinan tersebut jadi. Hal yang sama juga akan didapatkan wisatawan yang memilih paket wisata kesenian. Wisatawan selain diajarkan untuk melakukan kesenian tertentu seperti tarian tradisional atau memainkan alat musik tradisional wisatawan juga akan mendapat pengetahuan mengenai asal muasal dan juga filosofi dibalik kesenian yang diajarkan kepada wisatawan. Wisatawan yang mengambil paket wisata edukasi akan didampingi oleh pemandu yang juga merupakan perajin atau seniman yang memiliki pengetahuan mengenai kerajinan atau pun kesenian yang diajarkan kepada para wisatawan.

4.2.1.5 Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Kajigelem

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem selanjutnya ditranskrip dan dilakukan kodifikasi untuk dilakukan perhitungan frekuensi kata kunci dari tiap jenis aktivitas kreatif yang digunakan pada penelitian ini.

Perhitungan frekuensi kata kunci digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan jenis aktivitas keratif desa wisa. Berikut merupakan hasil perhitungan kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif di Desa Wisata Kajigelem.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Kajigelem

| Jenis aktivitas kreatif | Kata kunci | Jumlah kemunculan |
|--|---|-------------------|
| Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | bangunan, limasan, kegiatan sehari-hari masyarakat, sawah, perajin, festival | 14 |
| Aktivitas kreatif berbasis teknologi | kerajinan, gerabah, kipas bambu batik, patung batu, cetak teraso, membuat makanan tradisional | 16 |
| Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | belajar, edukasi | 9 |
| Aktivitas kreatif berbasis olahraga | - | - |
| Aktivitas kreatif berbasis seni | srandul, gejog lesung, tarian, ketoprak lesung, musik, kesenian | 9 |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan perhitungan jumlah kata kunci yang dihitung dari transkrip wawancara kepada Kepala Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem, diketahui bahwa kata kunci yang paling banyak muncul adalah kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi. Kata kunci yang muncul antara lain adalah kerajinan, gerabah, kipas bambu batik, patung batu, cetak teraso, membuat makanan tradisional. Di mana, kata kunci ini muncul sebanyak 16 kali selama wawancara. Kata kunci yang paling banyak muncul kedua adalah kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif berbasis gaya hidup masyarakat lokal yang muncul sebanyak 14 kali selama wawancara.

4.2.1.6 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Kajigelem

Untuk menentukan jenis aktivitas kreatif yang dijadikan daya tarik wisata di Desa Wisata Kajigelem digunakan 3 jenis data. Yakni hasil dari perhitungan frekuensi kata kunci, hasil observasi lapangan, dan studi literatur. Dari hasil ketiga data ini kemudian dilakukan triangulasi sehingga mendapat kesimpulan jenis aktivitas kreatif di Desa Wisata Kajiegelem. Berikut merupakan hasil triangulasi jenis aktivitas kreatif Desa Wisata Kajigelem yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.4 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Kajigelem

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|---|--|---|---|
| 1 | Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | Berdasarkan hasil wawancara dan hasil perhitungan frekuensi kata kunci analisis isi, jenis aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup berada di urutan kedua jika dilihat dari jumlah frekuensi kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif ini dengan jumlah kemunculan kata kunci sebanyak 14 kali. Beberapa hal yang menjadi daya tarik Desa Wisata Kajigelem antara lain adalah lingkungan fisik seperti arsitektur dan juga <i>landscape</i> persawahan yang ada di Desa Wisata Kajigelem; kegiatan sehari-hari masyarakat yang menjadi petani dan perajin; serta festival tahunan yang dilakukan secara rutin. | Masyarakat Desa Wisata Kajigelem banyak yang memiliki profesi sebagai perajin. Hal ini dapat dilihat ketika wisatawan mengelilingi kawasan Desa Wisata Kajigelem, di mana di sepanjang jalan di Desa Wisata Kajigelem banyak yang menjajakan hasil kerajinannya. | Desa Wisata Kajigelem menyelenggarakan <i>event</i> berupa festival setiap tahunnya yang dinamakan Festival Bangunjiwo. Dalam festival ini diselenggarakan berbagai macam lomba, bazar UMKM, hingga kesenian yang dihadiri oleh masyarakat lokal dan juga dapat dinikmati oleh wisatawan. (Kalurahan Bangunjiwo, 2024) | Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup di Desa Wisata Kajigelem yang dapat dinikmati oleh wisatawan cukup beragam. Wisatawan dapat melihat lingkungan fisik khas perdesaan yang ada di Desa Wisata, beserta dengan masyarakat Desa Wisata Kajigelem yang masih banyak berprofesi sebagai perajin dan petani hingga diselenggarakannya festival yang diselenggarakan tahunan yang juga dapat diikuti oleh wisatawan. |
| 2 | Aktivitas kreatif berbasis teknologi | Dari perhitungan frekuensi kata kunci hasil analisis isi, didapatkan bahwa kata kunci yang berhubungan dengan | Saat dilakukan observasi lapangan di Desa Wisata Kajigelem, ditemukan adanya rombongan | Desa Wisata Kajigelem merupakan desa wisata yang dijadikan berbagai macam sentra industri | Sejak awal berdirinya Desa Wisata Kajigelem sudah dijadikan sentra kerajinan yang kemudian |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|--|--|--|---|
| | | aktivitas kreatif berbasis teknologi di Desa Wisata Kajigelem disebutkan sebanyak 16 kali oleh responden. Di mana, angka ini merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan kata kunci jenis aktivitas kreatif lainnya. Jenis aktivitas kreatif yang berbasis teknologi yang ada di Desa Wisata Kajigelem berdasarkan hasil wawancara adalah aktivitas pembuatan berbagai macam kerajinan seperti gerabah, kipas bambu batik, patung batu yang merupakan aktivitas unggulan di Desa Wisata Kajigelem. | wisatawan yang sedang melakukan pembuatan kerajinan yang dilakukan di tempat perajin biasanya membuat kerajinan. | kerajinan, di mana salah satu dusun di Desa Wisata Kajigelem sudah menjadi sentra industri kerajinan dan menjadi tujuan wisata sejak tahun 1971. Wisatawan juga dapat ikut membuat berbagai macam kerajinan dengan cara memesan paket wisata yang disediakan di Desa Wisata Kajigelem. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021; Iskandar, 2016) | dikembangkan potensi wisatanya. Hal ini menjadikan Desa Wisata Kajigelem sudah terkenal akan hasil kerajinannya yang berkualitas dan juga beragam. Karena reputasinya ini Desa Wisata Kajigelem sering dijadikan tujuan wisata bagi para wisatawan yang ingin mengembangkan potensi kreatifnya dengan belajar membuat kerajinan di Desa Wisata Kajigelem. |
| 3 | Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | Dari hasil perhitungan frekuensi kata kunci, didapatkan bahwa kata kunci yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis pengetahuan yang muncul selama sesi wawancara berjumlah 9 kali. Responden juga menyatakan bahwa Desa Wisata Kajigelem | Saat dilakukan observasi lapangan di Desa Wisata Kajigelem, ditemukan adanya rombongan wisatawan yang juga merupakan siswa SMA yang sedang melakukan pembuatan kerajinan yang dipandu oleh perajin lokal | Salah satu daya tarik utama yang dikembangkan di Desa Wisata Kajigelem adalah daya tarik berupa wisata edukasi. Dalam paket wisata yang disediakan seperti pembuatan kerajinan hingga kesempatan untuk | Kegiatan edukasi mengenai pembuatan berbagai macam kerajinan dari awal pembuatan hingga terciptanya kerajinan yang juga dipandu oleh perajinnya secara langsung menjadi |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------------------|---|--|--|--|
| | | mengedepankan pengalaman belajar kepada wisatawan. | dan dijelaskan mengenai prosedur pembuatan kerajinan dari awal hingga wisatawan berhasil menghasilkan produk kerajinan. | belajar berbagai macam kesenian akan dipandu oleh orang yang ahli dibidangnya sehingga pengalaman belajar yang didapatkan oleh wisatawan menjadi lebih maksimal. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021) | aktivitas kreatif berbasis pengetahuan di Desa Wisata Kajigelem. Adanya kegiatan edukasi ini membuat Desa Wisata Kajigelem sering dikunjungi oleh siswa sekolah yang ingin belajar mengenai pembuatan kerajinan. |
| 4 | Aktivitas kreatif berbasis olahraga | Hasil dari wawancara terhadap responden maupun hasil dari analisis isi tidak ditemukan adanya indikasi bahwa Desa Wisata Kajigelem memiliki kegiatan kreatif yang berbasis olahraga sama sekali. | Berdasarkan hasil observasi lapangan, di Desa Wisata Kajigelem tidak ditemukan adanya daya tarik wisata yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis olahraga yang dapat dinikmati oleh wisatawan. | Hasil studi literatur tidak ditemukan adanya daya tarik wisata yang menawarkan kegiatan olahraga bagi wisatawan di Desa Wisata Kajigelem. | Aktivitas kreatif berbasis olahraga bukan menjadi aktivitas kreatif yang menjadi daya tarik di Desa Wisata Kajigelem. |
| 5 | Aktivitas kreatif berbasis seni | Dari perhitungan frekuensi kata kunci, didapatkan kata kunci aktivitas kreatif berbasis seni muncul sebanyak 9 kali. Di mana, berdasarkan wawancara dengan responden, pertunjukan kesenian yang ada di Desa | Hasil observasi lapangan tidak ditemukan adanya aktivitas kesenian di Desa Wisata Kajigelem. | Desa Wisata Kajigelem menawarkan berbagai macam paket wisata di mana wisatawan dapat merasakan pengalaman aktivitas kesenian secara aktif dengan melakukan | Aktivitas kreatif berbasis seni di Desa Wisata Kajigelem dapat dinikmati wisatawan ketika mengambil paket wisata yang disediakan. Tak hanya melihat |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------|--|--------------------|---|--|
| | | Wisata Kajigelem berupa kesenian srandul, gejog lesung, tarian, ketoprak lesung, dan pertunjukan musik yang dapat dinikmati ketika wisatawan mengambil paket wisata. | | secara langsung kegiatan kesenian seperti menabuh gamelan, memainkan Jathilan, dan menari tarian tradisional. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021) | pertunjukan seni saja, wisatawan juga dapat ikut berkreasi dengan melakukan kegiatan seni secara langsung. Kegiatan kesenian yang ada di Desa Wisata Kjaigelem antara lain adalah srandul, gejog lesung, tarian, ketoprak lesung, pertunjukan musik, menabuh gamelan, memainkan Jathilan, dan menari tarian tradisional. |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil triangulasi, hasil analisis isi, observasi lapangan, dan studi literatur dapat dilihat bahwa Desa Wisata Kajigelem lebih condong untuk masuk ke dalam jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan jumlah kata kunci pada jenis aktivitas ini disebutkan paling banyak selama sesi wawancara, selain itu juga berdasarkan hasil observasi lapangan terlihat banyaknya aktivitas wisatawan yang melakukan kegiatan pembuatan kerajinan yang tersedia dalam paket wisata yang ditawarkan. Berdasarkan hasil studi literatur, dari awal berdirinya Desa Wisata Kajigelem memang ditujukan menjadi sentra industri kerajinan yang kemudian diintegrasikan dengan pariwisata.

4.2.2 Desa Wisata Jagalan

Desa Wisata Jagalan terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Desa Wisata Jagalan memiliki potensi pariwisata berupa peninggalan sejarah dan kebudayaan yang masih kental. Peninggalan sejarah yang ada di Desa Wisata Jagalan berupa bangunan-bangunan peninggalan Kerajaan Mataram. Selain peninggalan berupa bangunan-bangunan bersejarah, di Desa Wisata Jagalan juga masih terdapat peninggalan-peninggalan tak benda. Di antaranya adalah masyarakat di Desa Wisata Jagalan yang masih menjalankan tradisi-tradisi yang telah ada dari ratusan tahun yang lalu.

Selain peninggalan-peninggalan sejarah khas Kerajaan Mataram, Desa Wisata Jagalan juga terkenal akan kerajinan peraknya. Adanya peninggalan sejarah benda dan tak benda serta adanya produk kreatif khas yang diproduksi di Desa Wisata Jagalan membuat Desa Wisata Jagalan cocok untuk dijadikan tempat untuk mengembangkan potensi kreatif seseorang. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis isi dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Pokdarwis Desa Wisata Jagalan yang dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut daya tarik pariwisata di Desa Wisata Jagalan, terutama yang berhubungan dengan aktivitas kreatif yang dapat dilakukan di Desa Wisata Jagalan. Hasil dari observasi primer dan sekunder mengenai aktivitas kreatif di Desa Wisata Jagalan juga dijelaskan dalam sub pembahasan selanjutnya.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Jagalan

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|------------------|---------------------------------|---|----------------|--|----------------------|--|
| Something to see | Pertunjukan seni dan budaya | Di Jagalan itu ada pertunjukan sendratari Ramayana | B.1.1 B.1.2 | sendratari Ramayana | Positif | Di Desa Wisata Jagalan terdapat pertunjukan seni dan kebudayaan berupa sendratari Ramayana |
| | Kegiatan sehari-hari masyarakat | Memang mayoritas perajin perak walaupun jumlahnya sedikit. Beberapa juga ada yang menjadi pengusaha UMKM yang kebanyakan membuat kuliner-kuliner tradisional. Ada juga abdi dalem yang kerja mengurus kompleks makam raja-raja Mataram | B.1.3 | perajin perak, pembuat kuliner tradisional, abdi dalem | Positif | Kegiatan sehari-hari masyarakat di Desa Wisata Jagalan menjadi daya tarik Desa Wisata Jagalan, terutama untuk warga yang sehari-harinya bekerja sebagai perajin perak dan abdi dalem |
| | | Biasanya wisatawan tertarik sama perajin perak sama abdi dalem yang ada di kompleks makam raja-raja Mataram | B.1.4 | perajin perak, abdi dalem | Positif | |
| | Lingkungan fisik desa wisata | di wilayah Jagalan itu ada peninggalan sejarah dari abad 16 yaitu ada makam raja-raja Mataram dan Kompleks Masjid Gedhe | B.1.5 | Makam raja-raja Mataram dan Kompleks Masjid Gedhe | Positif | Terdapat daya tarik lingkungan fisik di Desa Wisata Jagalan berupa bangunan-bangunan tua bersejarah . Di antaranya adalah rumah peninggalan |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|-----------------|----------------|--|-------------------------|---|----------------------|--|
| | | Selain ada rumah-rumah joglo ada juga rumah menteri agama pertama, namanya rumah indies | B.1.6 | Rumah joglo, rumah indies | Positif | menteri agama pertama Indonesia, bangunan masjid gede Mataram, bangunan di kompleks makam raja-raja Mataram dan bangunan-bangunan di sekitarnya yang dengan arsitektur Jawa bernama Joglo |
| | | Jadi di Jagalan ini banyak sekali bangunan-bangunan kuno. Di Jagalan juga masih banyak bangunan-bangunan bergaya kolonial | B.1.6 | Bangunan-bangunan kuno, bangunan bergaya kolonial | Positif | |
| | | jadi, wisatawan bisa melihat-melihat bangunan-bangunan sejarah peninggalan zaman dulu ada rumah-rumah Joglo ada rumah Indies | B.1.6 | Bangunan bersejarah, rumah joglo, rumah indies | Positif | |
| Something to do | Kegiatan event | kegiatan tahunan ya..., kalau kita ada pasar lawas, pasar lawas biasanya rutin di bulan-bulan Agustus atau September | B.2.1 B.2.2 B.2.3 | Pasar lawas setiap bulan Agustus – September | Positif | Terdapat 2 event yang rutin dilakukan di Desa Wisata Jagalan, yakni pasar lawas yang merupakan event yang diperuntukkan untuk UMKM dengan tema makanan tradisional yang digelas setiap bulan Agustus/September setiap tahunnya. Selain itu, terdapat pula event yang |
| | | kalau yang event satunya itu setiap bulan Rejeb sebelum puasa, namanya nguras sendang seliran | B.2.1 B.2.2 B.2.3 | Nguras sendang seliran, setiap 35 hari | Positif | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|----------|----------------|--|-------|--|----------------------|---|
| | | Untuk pasar lawas kegiatannya nanti di sana banyak UMKM-UMKM yang jual makanan-makanan tradisional gitu. Untuk nguras sendang seliran membersihkan kolam-kolam di kompleks makam raja Mataram. Acaranya dilaksanakan sama abdi dalem | B.2.4 | | Positif | dilaksanakan setiap bulan Rajab sekali oleh abdi dalem kraton yakni Nguras Sendang Seliran di mana kolam-kolam yang ada di dalam kompleks makam raja-raja Mataram akan dibersihkan yang diiringi dengan ritual-ritual tertentu |
| | Kegiatan aktif | Telisih Jagalan itu menjadi salah satu paket wisata kami yang salah satunya adalah berjalan menjelajah desa dan bisa interaksi dengan warga sekitar | B.2.5 | Berjalan menjelajah desa, interaksi dengan warga | Positif | Wisatawan di Desa Wisata Jagalan memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan aktif berupa berjalan menjelajah desa wisata hingga membuat kerajinan perak dan makanan tradisional dari paket wisata yang tersedia. Dari kegiatan ini juga wisatawan dapat berinteraksi dengan warga Desa Wisata Jagalan yang biasanya didapatkan saat wisatawan berkeliling desa wisata dan saat wisatawan mengambil paket wisata membuat kerajinan perak |
| | | Di situ ada paket membuat kipo atau makanan tradisional paket membuat perak terus paket membuat terus paket membuat jamu banyak sekali paket tari, ada karawitan ada macem-macem | B.2.6 | membuat makanan tradisional, membuat perak, membuat batik, menari, karawitan | Positif | |
| | | Nanti tamunya bisa membuat itu di tempat-tempat perajin produk tersebut kayak di tempat perajin peraknya langsung | B.2.7 | Tempat perajin | Positif | |
| | | wisatawan bisa interaksi itu biasanya waktu menjelajah desa wisata dia sana wisatawan bakalan ketemu dan bisa interaksi sama warga yang ada | B.2.8 | bertemu dan interaksi dengan warga, interaksi dengan perajin | Positif | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci Jawaban dari Pertanyaan | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|--------------------|-------------------|--|----------------|---|----------------------|--|
| | | di Desa Wisata Jagalan, terus juga waktu wisatawan memilih paket wisata membuat kerajinan perak juga bisa interaksi sama perajinnya | | | | |
| Something to buy | Produk kreatif | Produk yang terkenal di sini itu produk-produk kerajinan perak dan makanan tradisional seperti kipo | B.3.1 B.3.2 | Kerajinan perak dan makanan tradisional | Positif | Terdapat produk kreatif khas desa wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan, di antaranya adalah hasil kerajinan perak, makanan tradisional, dan batik saka |
| | | Di sini juga diproduksi batik Saka tapi itu memang mengadopsi motif-motif batik yang ada di Jagalan | B.3.1 B.3.2 | Batik saka | Positif | |
| | | kebanyakan produk kerajinan perak larinya ke Bali | B.3.3 | | Positif | |
| Something to learn | Aktivitas belajar | Jadi nanti kita melihat ke rumah Joglo, ke rumah indies, ke makam dengan segala cerita dengan <i>storytellingnya</i> , dengan cerita-cerita sejarahnya, diceritakan oleh pemandu | B.4.1 B.4.2 | <i>storytelling</i> dengan cerita-cerita sejarah | Positif | Wisatawan Desa Wisata Jagalan memiliki kesempatan untuk belajar sejarah dari <i>storytelling</i> oleh pemandu saat wisatawan berkeliling desa wisata di mana hal ini juga merupakan bagian dari paket wisata telisih Jagalan. Selain itu, dalam upacara nguras sendang seliran wisatawan dapat mendapat pengetahuan mengenai rangkaian upacara tersebut. |
| | | Waktu ada nguras sendang seliran juga wisatawan bisa dapat pengetahuan gimana upacara yang ada dilakukan oleh abdi dalem selama acara nguras sendang seliran itu | B.4.2 | Pengetahuan bagaimana upacara sendang seliran dilakukan | Positif | |

Sumber: Penulis, 2024

4.2.2.1 Something To See

Terdapat berbagai macam daya tarik pariwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan dengan cara dilihat. Mulai dari objek cagar budaya yang ada di Desa Wisata Jagalan, arsitektur bangunan yang khas, hingga kesenian dan budaya yang dipertunjukkan di Desa Wisata Jagalan.

A. Pertunjukan Seni dan Budaya
Di Desa Wisata Jagalan terdapat pertunjukan seni dan budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan. Pertunjukan seni ini berupa Sendratari Ramayana. Di mana tarian ini menceritakan perjalanan Rama yang berusaha menyelamatkan istrinya Sita yang diculik oleh Rahwana. Pertunjukan tari ini biasanya dipentaskan saat ada wisatawan yang memesan pertunjukan tari tersebut untuk dipentaskan, di mana biasanya pertunjukan ini juga menjadi salah satu rangkaian kegiatan paket wisata Tlisih Jagalan yang dipentaskan pada akhir rangkaian kegiatan.



Gambar 4.9 Pertunjukan Ramayana di Depan Masjid Gedhe Mataram
Sumber: Jagalan.bantulkab.go.id

B. Kegiatan Sehari-hari Masyarakat

Desa Wisata Jagalan memiliki paket wisata yang bernama Tlisih Jagalan. Dalam paket ini wisatawan dapat berkeliling Desa Wisata untuk melihat keunikan-keunikan yang ada di Desa Wisata Jagalan. Selama berkeliling desa wisata ini selain dapat melihat bagaimana keseharian masyarakat Desa Wisata Jagalan secara langsung. Dalam paket ini juga wisatawan diajak untuk melihat proses pembuatan kerajinan perak oleh perajin lokal. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Jagalan juga mengatakan bahwa tidak hanya perajin perak yang menjadi daya tarik wisata yang ada di desa wisata ini, namun juga abdi dalem yang berada di Kompleks Makam Raja-Raja Mataram menjadi keunikan Desa Wisata Jagalan dan banyak wisatawan yang tertarik untuk melihat bagaimana abdi dalem dalam pekerjaannya merawat dan mengelola area Kompleks Makam Raja-raja Mataram.



Gambar 4.10 Abdi Dalem di Kompleks Makam Raja-raja Mataram
Sumber: www.tagar.id

C. Lingkungan Fisik Desa Wisata

Lingkungan fisik Desa Wisata Jagalan memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh desa wisata lainnya. Keunikan tersebut antara lain adalah banyaknya bangunan-bangunan yang berarsitektur Jawa berupa joglo dan limasan. Selain itu, masih banyak bangunan-bangunan

yang bergaya kolonial yang dapat ditemui di Desa Wisata Jagalan. Di Desa Wisata Jagalan juga terdapat bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah seperti rumah peninggalan menteri agama pertama Republik Indonesia yang dinamakan rumah indische, Masjid Gedhe Mataram, dan Kompleks Makam Raja-raja Mataram. Di mana, selain memiliki nilai sejarah, Kompleks Makam Raja-raja Mataram juga telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya. Di dalam Kompleks Makam Raja-raja Mataram ini juga terdapat kolam yang dapat digunakan sebagai tempat pemandian.

Wisatawan yang ingin melihat-lihat keunikan lingkungan fisik yang ada di Desa Wisata Jagalan dapat mengunjungi langsung ke Desa Wisata Jagalan. Untuk masuk ke dalam Kompleks Makam Raja-raja Mataram wisatawan perlu memberikan sumbangan secara sukarela. Cara lainnya adalah dengan cara mengambil paket Tlilih Jagalan. Di mana nantinya wisatawan diajak berkeliling ke gang-gang di area Desa Wisata Jagalan yang ditemani oleh pemandu mengunjungi rumah joglo, rumah indische, Kompleks Makam Raja-raja Mataram, dan Masjid Gedhe Mataram.



Gambar 4.11 Kompleks Makam Raja-raja Mataram (Kiri), Masjid Gedhe Mataram (Tengah), Rumah Indische (Kanan)

Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

4.2.2.2 Something To Do

Wisatawan yang ingin mengunjungi Desa Wisata Jagalan dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat menambah pengalaman wisatawan. Pengalaman ini ada yang berupa pengalaman *event* dan ada pula yang berupa paket wisata.

A. Kegiatan *Event*

Setiap tahunnya di Desa Wisata Jagalan diselenggarakan *event-event* yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Di antaranya adalah kegiatan Pasar Lawas Mataram yang dilaksanakan setiap bulan Agustus atau September di mana di dalam acara tersebut pelaku UMKM di kawasan sekitar Jagalan dan Kotagede menjual makanan tradisional khas Yogyakarta. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di halaman Masjid Gedhe Mataram. Selain membeli makanan-makanan tradisional yang dijual di acara ini, wisatawan juga dapat menikmati hiburan berupa musik dan juga tarian yang ditampilkan selama acara Pasar Lawas Mataram berlangsung.



Gambar 4.12 Acara Nguras Sendang Seliran oleh Abdi Dalem

Sumber: www.republika.id

Acara lainnya adalah Nguras Sendang Seliran, di mana acara ini dilakukan setiap bulan Rejab sesaat sebelum masuk ke bulan Ramadhan. Kegiatan di acara ini adalah pembersihan kolam yang ada di dalam Kompleks Makam Raja-raja Mataram di mana kegiatan ini diselenggarakan oleh abdi dalem kraton Yogyakarta dan abdi dalem Solo. Dalam acara Nguras Sendang Seliran ini juga terdapat prosesi tertentu yang dilakukan oleh abdi dalem kraton. Masyarakat dan wisatawan yang datang saat acara ini berlangsung juga dapat berpartisipasi dalam prosesi Nguras Sendang Seliran ini.



Gambar 4.13 Kegiatan Pasar Lawas Mataram

Sumber: bantulkab.go.id

B. Kegiatan Aktif

Wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan aktif melalui paket-paket wisata yang disediakan di Desa Wisata Jagalan. Paket-paket wisata tersebut antara lain adalah paket membuat batik, paket belajar tarian tradisional, paket membuat makanan tradisional kipo, dan yang paling terkenal di Desa Wisata Jagalan adalah paket membuat kerajinan perak. Wisatawan perlu memesan terlebih dahulu paket-paket ini sebelum berkunjung ke Desa Wisata Jagalan. Harga dari setiap paket wisata ini juga beragam mulai dari yang termurah yakni membuat makanan tradisional kipo sebesar Rp30.000/orang, belajar tarian tradisional Rp40.000/orang, belajar membuat batik Rp75.000/orang, dan yang termahal adalah belajar membuat kerajinan perak sebesar Rp300.000. Di mana, hasil kerajinan ataupun hasil dari membuat makanan nantinya dapat dibawa pulang oleh wisatawan.

Selain paket-paket wisata di atas, paket wisata Tlisih Jagalan juga dapat menambah pengalaman aktif wisatawan. Hal ini dikarenakan selama wisatawan diajak berkeliling desa wisata wisatawan dapat berinteraksi dengan warga Desa Wisata Jagalan, terutama saat mengunjungi perajin perak wisatawan juga dapat berinteraksi dengan perajin perak.



Gambar 4.14 Wisatawan yang sedang Melakukan Kegiatan Kreatif Membatik dan Membuat Makanan Tradisional

Sumber: jadesta.kemenparekraf.go.id

4.2.2.3 Something To Buy

A. Produk Kreatif

Karena lokasinya yang dekat dengan Kotagede yang terkenal dengan kerajinan peraknya, Desa Wisata Jagalan juga terkenal akan produksi kerajinan perak. Selain itu, warga Desa Wisata Jagalan juga memproduksi batik khas Jagalan yang bernama batik saka, di mana yang berbeda dari batik ini adalah motif yang dilukiskan ke atas kain batik berupa motif bentuk bangunan yang ada di Kompleks Makam Raja-raja Mataram. Untuk mendapatkan produk-produk kreatif ini wisatawan dapat mengikuti paket wisata membuat kerajinan atau membatik. Wisatawan juga dapat membeli langsung produk-produk kreatif tanpa mengambil paket wisata dengan cara mendatangi langsung perajinnya. Beberapa perajin juga ada yang sudah memasarkan produknya melalui media daring. Selain kepada wisatawan, hasil kerajinan perak di Desa Wisata Jagalan juga banyak yang dikirim ke Bali.



Gambar 4.15 Hasil Kerajinan Perak

Sumber: jadesta.kemenparekraf.go.id

4.2.2.4 Something To Learn

A. Aktivitas Belajar

Wisatawan dapat mendapatkan pengalaman belajar dan mendapat pengetahuan baru di Desa Wisata Jagalan. Pengalaman ini bisa didapatkan dari mengikuti paket wisata Tlisih Jagalan. Hal ini karena tak hanya wisatawan diajak untuk berkeliling Desa Wisata Jagalan, namun wisatawan juga didampingi oleh pemandu yang menjelaskan mengenai sejarah Desa Wisata Jagalan terutama sejarah mengenai bangunan-bangunan yang ada di Desa Wisata Jagalan. Saat ada *event* tahunan Nguras Sendang Seliran wisatawan juga dapat belajar mengenai kebudayaan yang ada di Desa Wisata Jagalan seperti saat adanya *event* tahunan Nguras Sendang Seliran di mana wisatawan dapat belajar mengenai kebiasaan dari abdi dalem kraton Yogyakarta dan Solo beserta dengan prosesi-prosesi kebudayaan yang dilakukan saat dilakukan Nguras Sendang Seliran.

Selain belajar mengenai kebudayaan yang ada di Desa Wisata Jagalan, wisatawan dapat mendapatkan pengalaman belajar pembuatan produk-produk kreatif khas Desa Wisata Jagalan seperti kerajinan perak, batik saka, dan makanan tradisional. Di mana, selama proses pembuatan ini wisatawan tidak hanya diberikan informasi mengenai proses pembuatannya oleh perajin namun juga filosofi dibalik produk-produk kreatif yang dibuat.

4.2.2.5 Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Jagalan

Hasil transkrip wawancara terhadap ketua Pokdarwis Desa Wisata Jagalan yang telah diolah dengan kodifikasi kemudian dihitung jumlah kemunculan kata kunci yang berkaitan dengan jenis aktivitas kreatif yang telah ditentukan sebelumnya. Di bawah ini merupakan kata kunci dari kelima jenis aktivitas kreatif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dihitung jumlah kemunculannya selama sesi wawancara.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Jagalan

| Jenis aktivitas kreatif | Kata kunci | Jumlah kemunculan |
|--|--|-------------------|
| Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | bangunan, kompleks makam raja Mataram, abdi dalem, perajin, interaksi, joglo, rumah indies, <i>event</i> , nguras sendang seliran, pasar lawas | 38 |
| Aktivitas kreatif berbasis teknologi | kerajinan, membuat makanan tradisional, membuat perak, membatik, membuat jamu | 10 |
| Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | cerita sejarah, peninggalan sejarah, pengetahuan | 3 |
| Aktivitas kreatif berbasis olahraga | - | - |
| Aktivitas kreatif berbasis seni | tari, karawitan | 3 |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan perhitungan frekuensi jumlah kata kunci yang muncul dalam wawancara dengan Kepala Pokdarwis Desa Wisata Jagalan, jumlah kata kunci yang paling banyak muncul adalah kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup dengan jumlah kemunculan sebanyak 38 kali. Kata kunci yang muncul antara lain adalah bangunan, kompleks makam raja Mataram, abdi dalem, perajin, interaksi, joglo, rumah indies, *event*, nguras sendang seliran, pasar lawas. Sedangkan jumlah kata kunci dengan frekuensi paling banyak kedua adalah kata kunci yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis teknologi dengan kata kunci kerajinan, membuat makanan tradisional, membuat perak, membatik, dan membuat jamu, yang secara kolektif muncul sebanyak 10 kali.

4.2.2.6 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Jagalan

Untuk menentukan jenis aktivitas kreatif yang dijadikan daya tarik wisata di Desa Wisata Jagalan digunakan 3 jenis data. Yakni hasil dari perhitungan frekuensi kata kunci, hasil observasi lapangan, dan studi literatur. Dari hasil ketiga data ini kemudian dilakukan triangulasi sehingga mendapat kesimpulan jenis aktivitas kreatif di Desa Wisata Jagalan. Berikut merupakan hasil triangulasi jenis aktivitas kreatif Desa Wisata Jagalan yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.7 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Jagalan

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|---|---|--|--|
| 1 | Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dari analisis isi, kata kunci aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup di Desa Wisata Jagalan muncul sebanyak 38 kali yang merupakan jumlah kata kunci yang muncul paling banyak di antara jenis aktivitas kreatif lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, daya tarik utama yang ada di Desa Wisata Jagalan adalah bangunan unik bersejarah yang ada di Desa Wisata Jagalan seperti kompleks makam raja-raja Mataram dan Masjid Gedhe Mataram. | Lingkungan di kawasan Desa Wisata Jagalan dapat dikatakan unik dengan banyaknya bangunan-bangunan tua dan bersejarah. Wisatawan dapat berkeliling di kawasan Desa Wisata Jagalan menelusuri gang-gang untuk menikmati lingkungan Desa Wisata Jagalan yang khas. | Desa Wisata Jagalan memiliki paket wisata unggulan yakni paket wisata Tlilih Jagalan di mana wisatawan diajak untuk berkeliling dan masuk ke gang-gang tempat masyarakat Desa Wisata Jagalan tinggal dan beraktivitas, sehingga wisatawan dapat melihat secara langsung bahkan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Wisata Jagalan. Selain itu, daya tarik lainnya yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup adalah adanya <i>event</i> tahunan nguras sendang seliran yang diselenggarakan oleh abdi dalem Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Kebudayaan Prov. DIY, 2023; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021) | Daya tarik berupa aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup di Desa Wisata Jagalan adalah berupa bangunan-bangunan tua dan bangunan-bangunan bersejarah yang banyak didapati di lingkungan Desa Wisata Jagalan. Desa Wisata Jagalan juga menawarkan paket wisata Tlilih Jagalan yang memungkinkan wisatawan untuk berkeliling menikmati lingkungan fisik Desa Wisata Jagalan yang unik ini, selama berkeliling juga wisatawan dapat melihat secara langsung aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Jagalan bahkan wisatawan juga dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat lokal. Selain itu adanya tradisi tahunan nguras sendang |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--------------------------------------|--|---|--|--|
| | | | | | seliran yang dilaksanakan oleh abdi dalem Keraton Yogyakarta dan Surakarta membuat wisatawan bisa ikut merasakan tradisi khas yang rutin dilakukan masyarakat Desa Wisata Jagalan. |
| 2 | Aktivitas kreatif berbasis teknologi | Kata kunci kerajinan, membuat makanan tradisional, membuat perak, membatik, membuat jamu merupakan kata kunci yang keluar yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis teknologi selama wawancara yang keluar sebanyak 10 kali. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak kedua setelah kata kunci aktivitas kreatif berbasis gaya hidup. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kegiatan unggulan di Desa Wisata Jagalan adalah pembuatan kerajinan perak. | Di Desa Wisata Jagalan juga masih dapat ditemui perajin perak yang masih memproduksi kerajinan di mana, wisatawan juga dapat ikut untuk membuat kerajinan perak bersama dengan perajin. | Desa Wisata Jagalan terletak di dekat Kota Gede yang terkenal dengan kerajinan peraknya. Maka dari itu, di Desa Wisata Jagalan juga banyak ditemui perajin perak dan juga penjual kerajinan perak. Wisatawan juga dapat ikut membuat kerajinan perak dengan mengambil paket wisata yang tersedia. Selain membuat kerajinan perak, di Desa Wisata Jagalan juga terdapat pilihan aktivitas membuat makanan tradisional dan membatik. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021) | Pembuatan kerajinan menjadi daya tarik utama pada aktivitas kreatif berbasis teknologi di Desa Wisata Jagalan. Hal ini dikarenakan Desa Wisata Jagalan terletak dekat dengan Kota Gede yang terkenal dengan kerajinan peraknya dan masih banyaknya perajin perak di Desa Wisata Jagalan. Wisatawan dapat membuat kerajinan perak dengan memilih paket wisata yang disediakan oleh pengelola Desa Wisata Jagalan. Selain pembuatan kerajinan perak, wisatawan juga dapat memilih paket wisata membuat |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|---|---|---|---|
| | | | | | makanan tradisional dalam kegiatan wisatanya di Desa Wisata Jagalan. |
| 3 | Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | <p>Hasil perhitungan frekuensi kata kunci, didapatkan hasil sebanyak 3 kali kemunculan pada aktivitas kreatif berbasis pengetahuan. Menurut responden, hal yang dapat dipelajari oleh wisatawan di Desa Wisata Jagalan adalah pengetahuan berupa peninggalan sejarah yang ada di Desa Wisata Jagalan dan pengetahuan mengenai pembuatan produk kreatif.</p> | Desa Wisata Jagalan memiliki banyak peninggalan sejarah, sehingga wisatawan dapat belajar mengenai sejarah Kerajaan Mataram di Desa Wisata Jagalan. | <p>Paket wisata Tlilih Jagalan dan pembuatan kerajinan, makanan tradisional, dan membatik yang ditawarkan di Desa Wisata Jagalan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan wisatawan yang mengambil paket wisata tersebut. Selain itu, banyaknya bangunan-bangunan bersejarah seperti Masjid Gedhe Mataram, Kompleks Makam Raja-raja Mataram, dan Rumah Menteri Agama Pertama Indonesia juga dapat menjadi objek untuk menambah pengetahuan wisatawan Desa Wisata Jagalan.</p> <p>(Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021)</p> | <p>Banyaknya bangunan bersejarah di Desa Wisata Jagalan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan bagi para wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan. Pada paket wisata Tlilih Jagalan juga wisatawan dijelaskan mengenai sejarah bangunan-bangunan yang ada di Desa Wisata jagalan dan Desa Wisata Jagalannya itu sendiri. Selain itu, aktivitas keratif berbasis pengetahuan bisa didapatkan oleh wisatawan dengan mengambil paket wisata pembuatan kerajinan perak dan pembuatan makanan tradisional yang nantinya akan dipandu oleh orang yang ahli dalam bidangnya.</p> |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------------------|--|--|--|---|
| 4 | Aktivitas kreatif berbasis olahraga | Hasil dari wawancara terhadap responden maupun hasil dari analisis isi tidak ditemukan adanya indikasi bahwa Desa Wisata Jagalan memiliki kegiatan kreatif yang berbasis olahraga sama sekali | Berdasarkan hasil observasi lapangan, di Desa Wisata Jagalan tidak ditemukan adanya daya tarik wisata yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis olahraga yang dapat dinikmati oleh wisatawan. | Hasil studi literatur tidak ditemukan adanya daya tarik wisata yang menawarkan kegiatan olahraga bagi wisatawan di Desa Wisata Jagalan. | Berdasarkan hasil analisis isi, observasi lapangan, dan studi literatur tidak ditemukan adanya daya tarik di Desa Wisata jagalan yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis olahraga. |
| 5 | Aktivitas kreatif berbasis seni | Hasil analisis isi dari wawancara kepada responden, didapatkan hasil kata kunci yang disebutkan yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berbasis seni di Desa Wisata Jagalan adalah sebanyak 3 kali. Kata kunci ini antara lain adalah tari dan karawitan. Responden menyatakan bahwa pertunjukan seni seperti tari dan karawitan hanya ditampilkan saat | Hasil observasi lapangan tidak ditemukan adanya aktivitas kesenian di Desa Wisata Jagalan. | Desa Wisata Jagalan menawarkan aktivitas kesenian melalui paket wisata yang disediakan. Kegiatan kesenian yang ditawarkan berupa Tari Ramayana dan Karawitan. (Kemenparekraf, 2024) | Aktivitas kreatif berbasis seni yang ada di Desa Wisata Jagalan berupa pertunjukan tari ramayana dan karawitan namun, kegiatan ini bersifat pasif, yang artinya wisatawan hanya dapat menonton saja tidak bisa ikut langsung ke dalam kegiatan kesenian yang ada. |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------|----------------------------------|--------------------|-----------------|------------|
| | | kegiatan-kegiatan tertentu saja. | | | |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil triangulasi, aktivitas kreatif di Desa Wisata Jagalan dapat dikatakan masuk ke dalam aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup masyarakat. Hal ini dikarenakan dari hasil analisis isi, kata kunci jenis aktivitas ini yang paling sering muncul selama sesi wawancara. Dari hasil observasi lapangan juga dapat terlihat bahwa Desa Wisata Jagalan memiliki lingkungan fisik yang unik dengan banyaknya bangunan-bangunan tua yang juga bersejarah. Berdasarkan hasil studi literatur, Desa Wisata Jagalan memiliki paket wisata unggulan bernama tlesih Jagalan di mana wisatawan diajak berkeliling Desa Wisata Jagalan dan diberi kesempatan untuk melihat kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Wisata Jagalan hingga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Wisata Jagalan. Selain itu, di Desa Wisata Jagalan terdapat *event* tahunan bernama nguras sendang seliran yang dilaksanakan oleh abdi dalem Keraton Yogyakarta dan Surakarta, di mana dalam *event* ini juga diikuti oleh masyarakat sekitar sehingga wisatawan jika berkunjung ke Desa Wisata Jagalan saat diselenggarakannya *event* ini dapat melihat serta ikut terlibat kedalam tradisi rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Jagalan tiap tahunnya.

4.2.3 Desa Wisata Tembi

Desa Wisata Tembi merupakan desa wisata yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Desa Wisata Tembi sudah berdiri sejak tahun 1996. Desa Wisata Tembi masuk ke dalam kawasan klaster pariwisata GMT (Gabusan-Manding-Tembi) yang merupakan klaster pariwisata berbasis kerajinan yang ditetapkan oleh Gubernur DIY pada tahun 2007. Maka dari itu, paket-paket wisata yang ada di Desa Wisata Tembi sebagian besar merupakan kegiatan pembuatan berbagai macam kerajinan.

Selain pembuatan kerajinan, Desa Wisata Tembi memiliki daya tarik pariwisata lainnya. Di antaranya adalah kesenian dan budaya yang ditampilkan kepada wisatawan, kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata, serta lingkungan fisik yang khas perdesaan. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis konten dari transkrip wawancara yang dilakukan kepada kepala Pokdarwis Desa Wisata Tembi yang dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai daya tarik dan jenis aktivitas kreatif yang ada di Desa Wisata Tembi. Selain hasil dari wawancara, hasil dari observasi lapangan dan studi literatur mengenai Desa Wisata Tembi juga dipaparkan dalam sub-pembahasan di bawah.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Tembi

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|-------------------------|---------------------------------|---|------------------------|---|----------------------|--|
| <i>Something to see</i> | Pertunjukan seni dan budaya | Untuk kegiatan kesenian yang tersedia di Tembi ini ada bermacam-macam, mulai dari tari-tarian, gejog lesung, sampai kesenian wayang kulit juga ada | C.1.1 C.1.2 | tari-tarian, gejog lesung, wayang kulit | Positif | Terdapat beberapa jenis pertunjukan seni dan budaya yang dapat dinikmati wisatawan di Desa Wisata Tembi, di antaranya adalah tari-tarian, gejog lesung, dan kesenian wayang kulit |
| | Kegiatan sehari-hari masyarakat | Untuk pekerjaan warga Tembi bermacam-macam, petani ada, pekerja kerajinan ada, pegawai swasta juga ada | B.1.3 | Pekerja kerajinan | Positif | perajin yang membuat berbagai kerajinan di Desa Wisata Tembi menjadi bagian dari daya tarik wisata, karena wisatawan dapat melihat langsung perajin yang sedang membuat kerajinan di Desa Wisata Tembi |
| | | Biasanya yang menjadi perajin karena wisatawan dapat melihat langsung perajin yang sedang bekerja | B.1.4 | perajin, produk kerajinan | Positif | |
| | Lingkungan fisik desa wisata | Di sini ada bangunan-bangunan tradisional Jawa yang berbentuk limasan atau joglo yang dijadikan <i>homestay-homestay</i> | B.1.5 B.1.6 | bangunan tradisional Jawa, limasan, joglo | Positif | Lingkungan fisik di Desa Wisata Tembi memiliki keunikan dari sisi arsitekturnya yang berbentuk joglo yang juga dijadikan <i>homestay</i> untuk wisatawan menginap. Selain itu terdapat museum kebudayaan Jawa yang dapat dikunjungi wisatawan yang bernama rumah Tembi |
| | | Terus juga di sini ada yang namanya rumah Tembi , nah rumah Tembi itu museum yang isinya barang-barang kebudayaan Jawa, kayak disana koleksinya itu ada keris, wayang kulit, alat-alat musik . Nah, di sana wisatawan bisa belajar tentang kebudayaan Jawa | B.1.5 B.1.6 | Rumah Tembi, Museum | Positif | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|-----------------|----------------|---|----------------|---|----------------------|---|
| Something to do | Kegiatan event | Untuk <i>event</i> yang diselenggarakan oleh desa wisata belum ada | C.2.1 | | Negatif | tidak ada <i>event</i> yang dilaksanakan oleh Desa Wisata Tembi |
| | Kegiatan aktif | Di paket-paket wisata kami nantinya wisatawan punya pilihan buat ikut belajar membuat kerajinan-kerajinan seperti membuat Tembikar, membuat topeng kayu, sampai membuat makanan-makanan tradisional juga ada pakatnya | C.2.5 C.2.6 | membuat kerajinan, Tembikar, membuat topeng kayu, makanan tradisional | Positif | Di Desa Wisata Tembi disediakan paket-paket wisata di mana wisatawan dapat melakukan kegiatan aktif seperti membuat kerajinan Tembikar, topeng kayu, dan membuat makanan tradisional yang dilakukan di tempat khusus yang telah disediakan. Selain itu, wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan warga Desa Wisata Tembi saat melakukan kegiatan pembuatan kerajinan maupun pembuatan makanan tradisional. Ini karena perajin lokal juga terkadang ikut memandu wisatawan dalam membuat kerajinan yang pada akhirnya melalui aktivitas ini terjadi interaksi antara wisatawan dengan warga desa wisata |
| | | Di sini disediakan tempat workshop khusus untuk wisatawan kalau mau melakukan kegiatan-kegiatan seperti membuat kerajinan | C.2.7 | tempat workshop, membuat kerajinan | Positif | |
| | | Biasanya waktu melakukan membuat kerajinan, nah nanti kan bakal ada orang yang memandu untuk membuat kerajinannya itu, terus bisa sambil ngobrol-ngobrol juga wisatawan sama pemandunya | C.2.8 | memandu, interaksi | Positif | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|---------------------------|-------------------|---|----------------|---------------------------|----------------------|---|
| <i>Something to buy</i> | Produk kreatif | Di sini ada tempat <i>art shop</i> jadi wisatawan bisa belanja barang-barang kerajinan hasil dari perajin di sekitar kawasan Tembi | C.3.1 C.3.2 | barang-barang kerajinan | Positif | Wisatawan dapat membeli bermacam-macam produk kreatif dari kawasan sekitar Desa Wisata Tembi di tempat yang telah disediakan. Selain kepada wisatawan, produk kreatif ini sudah diekspor ke negara-negara ASEAN seperti kerajinan topeng kayu |
| | | Kerajinan yang terkenal itu kerajinan-kerajinan seperti topeng kayu yang sudah diekspor sampai negara-negara ASEAN | C.3.2 C.3.3 | kerajinan, topeng kayu | Positif | |
| <i>Something to learn</i> | Aktivitas belajar | Memang Tembi ini bergerak ke arah wisata edukasi ya dan biasanya banyak rombongan anak-anak sekolah itu ngambil paket wisata untuk belajar membuat kerajinan-kerajinan membatik kain , membuat Tembikar , mewarnai keramik , membatik topeng kayu nanti ada yang memandu di sana. Jadi nantinya setelah anak-anak itu pulang dari Tembi dapat ilmu baru | B.4.1 B.4.2 | belajar membuat kerajinan | Positif | Aktivitas belajar yang bisa didapatkan oleh wisatawan di Desa Wisata Tembi adalah dengan mengunjungi museum Tembi yang berisi barang-barang koleksi kebudayaan Jawa dan aktivitas belajar membuat barang-barang kerajinan seperti membatik kain , membuat Tembikar , mewarnai keramik , membatik topeng kayu melalui paket wisata yang ditawarkan |
| | | terus kalo wisatawan berkunjung ke museum Tembi yang tadi sudah saya sebutkan nanti bisa belajar kebudayaan-kebudayaan khas Jawa , bisa nambah pengetahuan mereka juga dari koleksi-koleksi yang ada di museum itu | B.4.1 B.4.2 | Belajar kebudayaan | Positif | |

Sumber: Penulis, 2024

4.2.3.1 Something To See

Desa Wisata Tembi memiliki beberapa hal yang dijadikan objek untuk dipertunjukkan kepada wisatawan. Beberapa hal tersebut antara lain adalah pertunjukan seni dan budaya yang dilakukan oleh warga desa wisata, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata, dan lingkungan fisik desa wisata yang unik.

A. Pertunjukan Seni dan Budaya

Desa Wisata Tembi menawarkan pertunjukan seni dan budaya bagi wisatawan yang ingin menikmatinya. Wisatawan dapat memesan melalui paket-paket wisata kesenian yang ditawarkan di Desa Wisata Tembi untuk menikmati pertunjukan seni dan budaya ini. Terdapat beberapa jenis pertunjukan seni dan budaya yang ditawarkan, di antaranya adalah karawitan, cokekan, wayang kulit, gejog lesung, musik angklung, tari-tarian, dan Jathilan. Pertunjukan ini dibanderol dengan berbagai macam harga mulai dari Rp900.000 hingga Rp3.000.000 dengan durasi 2 hingga 3 jam tergantung dengan jenis keseniannya. Pertunjukan kesenian ini ditampilkan oleh warga Desa Wisata Tembi yang memiliki keahlian untuk mementaskan jenis kesenian terkait.



Gambar 4.16 Pertunjukan Seni Gejog Lesung di Desa Wisata Tembi

Sumber: jadesta.kemenparekraf.go.id

B. Kegiatan Sehari-hari masyarakat

Pekerjaan dan kegiatan sehari-hari warga Desa Wisata Tembi dapat menjadi daya tarik pariwisata di Desa Wisata Tembi. Wisatawan dapat berkeliling Desa Wisata Tembi dan dapat melihat warga desa wisata yang memiliki pekerjaan sebagai petani yang sedang mengurus sawah miliknya dan perajin yang sedang membuat kerajinan. Tidak terdapat paket wisata khusus yang ditawarkan kepada wisatawan untuk berkeliling desa wisata, namun disediakan penyewaan sepeda ontel dengan harga Rp40.000/10 jam untuk wisatawan yang ingin berkeliling desa wisata.



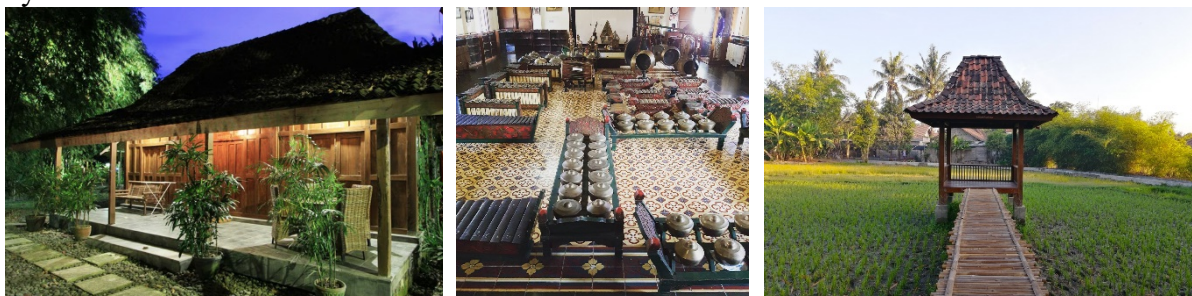
Gambar 4.17 Petani di Desa Wisata Tembi

Sumber: jadesta.kemenparekraf.go.id

C. Lingkungan Fisik Desa Wisata

Di dalam kawasan Desa Wisata Tembi banyak bangunan-bangunan dengan arsitektur tradisional khas Jawa berupa limasan dan juga joglo. Biasanya bangunan-bangunan ini dijadikan *homestay* untuk tempat menginap wisatawan. Di mana, karena keunikan ini banyak wisatawan yang bahkan tidak mengambil paket wisata di Desa Wisata Tembi namun menginap

di *homestay-homestay* yang ada di Desa Wisata Tembi. Bangunan lain yang menjadi daya tarik di Desa Wisata Tembi adalah museum Tembi yang berisi barang-barang koleksi yang berhubungan dengan kebudayaan Jawa. Selain bangunan-bangunan yang ada di Desa Wisata Tembi, penggunaan lahan yang 74% nya merupakan lahan pertanian jenis sawah membuat kawasan Desa Wisata Tembi memiliki kesan lingkungan fisik khas perdesaan yang menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan.



Gambar 4.18 Homestay dengan Gaya Tradisional (Kiri), Museum Tembi (Tengah), Persawahan di Desa Wisata Tembi (Kanan)

Sumber: www.indonesia.travel

4.2.3.2 Something To Do

Terdapat berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan di Desa Wisata Tembi. Aktivitas ini berupa kegiatan-kegiatan aktif melalui paket-paket wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Tembi.

A. Kegiatan *Event*

Desa Wisata Tembi tidak memiliki *event* yang digelar secara rutin. Namun, Desa Wisata Tembi memungkinkan untuk organisasi jika ingin melaksanakan *event* di Desa Wisata Tembi. Kepala Pokdarwis Desa Wisata Tembi, Desa Wisata Tembi sedang mempertimbangkan untuk menyelenggarakan acara rutin tahunan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Tembi.

B. Kegiatan Aktif

Desa Wisata Tembi menawarkan berbagai macam kegiatan aktif yang dapat dilakukan oleh wisatawan melalui paket-paket wisata. Kegiatan aktif di Desa Wisata Tembi dapat dibedakan menjadi 3, yakni kegiatan aktif berupa membuat kerajinan, kegiatan aktif berupa *outbound*, dan kegiatan aktif membuat makanan tradisional. Harga paket wisata yang ditawarkan beragam mulai dari Rp25.000 hingga Rp55.000/orang di mana minimal peserta adalah 25 orang. Dalam kegiatan aktif ini nantinya peserta akan didampingi oleh pemandu di mana dalam kegiatan membuat kerajinan dan makanan tradisional, pemandu bertugas untuk mengarahkan wisatawan dalam membuat kerajinan dari awal sampai akhir, di mana pemandu untuk kegiatan ini juga merupakan orang yang ahli dalam membuat kerajinan dan/atau makanan tradisional. Wisatawan juga dapat membawa pulang hasil kerajinan yang telah berhasil dibuat. Sedangkan dalam kegiatan *outbound*, pemandu bertugas untuk mengarahkan wisatawan mengenai tata cara dalam melaksanakan kegiatan *outbound*. Berikut merupakan jenis kegiatan aktif yang ditawarkan dalam paket-paket wisata di Desa Wisata Tembi.

Tabel 4.9 Jenis Kegiatan Aktif di Desa Wisata Tembi

| Kegiatan Membuat Kerajinan | Kegiatan <i>Outbound</i> | Kegiatan Membuat Makanan Tradisional |
|----------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1. Membuat batik | 1. Bertani | 1. Membuat tempe dele |
| 2. Melukis topeng kayu | 2. Tarik tambang lumpur | 2. Membuat Sagon |
| 3. Membuat Tembikar | 3. Menyusuri pematang sawah | |
| 4. Tatah sungging wayang | 4. Lomba bekiak | |

| Kegiatan Membuat Kerajinan | Kegiatan <i>Outbound</i> | Kegiatan Membuat Makanan Tradisional |
|---|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 5. Mewarnai keramik 6. Membuat dan melukis kipas 7. Mematik topeng kayu | 5. Gobak sodor 6. Lomba banyu mili | |

Sumber: Penulis, 2024

Selama kegiatan ini juga wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan warga Desa Wisata Tembi,. Terutama jika wisatawan memilih paket kegiatan membuat kerajinan di mana wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan perajin yang memandu wisatawan tersebut. Selain melalui paket wisata, wisatawan dapat berinteraksi dengan warga Desa Wisata Tembi secara langsung dengan cara menjelajahi kawasan Desa Wisata Tembi dan bertemu dengan warga sekitar.

4.2.3.3 Something To Buy

A. produk Kreatif

Di dalam kawasan Desa Wisata Tembi terdapat toko seni, di mana di dalam toko ini menjual produk-produk hasil kerajinan yang tidak hanya dari Desa Wisata Tembi namun juga dari daerah-daerah lain yang ada di Kabupaten Bantul. Di mana kerajinan yang dijual di toko ini antara lain adalah kerajinan berbahan kulit seperti tas kulit dan wayang kulit, kerajinan berbahan dasar kayu seperti topeng kayu, kerajinan berbahan anyaman bambu seperti kipas, hingga kerajinan Tembikar.

4.2.3.4 Something To Learn

A. Aktivitas Belajar

Wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Tembi memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Tembi. Beberapa kegiatan ini antara lain adalah kegiatan belajar membuat berbagai macam kerajinan dan makanan tradisional yang tersedia di dalam paket wisata yang ditawarkan. Kegiatan ini menambah pengetahuan wisatawan mengenai bagaimana suatu produk kreatif berupa kerajinan dan makanan tradisional dapat dibuat dari bahan mentah hingga jadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah. Dalam membuat proses pembuatan kerajinan dan makanan tradisional ini, wisatawan ditemani oleh perajin yang sudah memiliki pengalaman yang baik dalam membuat produk kreatif dan memiliki keahlian yang baik dalam mengarahkan wisatawan dalam membuat produk kreatif dari awal sampai produk tersebut jadi. Selain belajar untuk membuat produk kreatif dari bahan mentah, wisatawan juga bisa mendapatkan pengalaman belajar dengan cara mengunjungi Museum Tembi. Di mana, di dalamnya terdapat koleksi barang-barang yang memiliki nilai sejarah dan budaya, terutama budaya Jawa.

4.2.3.5 Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Tembi

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap Ketua Pokdarwis Desa Wisata Tembi selanjutnya ditranskrip dan dilakukan kodifikasi untuk dilakukan perhitungan frekuensi kata kunci dari tiap jenis aktivitas kreatif yang digunakan pada penelitian ini. Perhitungan frekuensi kata kunci digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan jenis aktivitas keratif desa wisa. Berikut merupakan hasil perhitungan kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif di Desa Wisata Tembi.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Tembi

| Jenis aktivitas kreatif | Kata kunci | Jumlah kemunculan |
|--|---|-------------------|
| Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | perajin, pekerja kerajinan, ngobrol, bangunan tradisional, limasan, joglo | 11 |
| Aktivitas kreatif berbasis teknologi | Kerajinan, membuat Tembikar, membatik topeng kayu, membuat makanan tradisional, membatik kain, mewarnai keramik | 15 |
| Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | Belajar, edukasi, ilmu, pengetahuan | 7 |
| Aktivitas kreatif berbasis olahraga | - | - |
| Aktivitas kreatif berbasis seni | Kesenian, tari, gejog lesung, wayang kulit, kebudayaan Jawa, pertunjukan wayang kulit, alat-alat musik | 10 |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan perhitungan kata kunci dari transkrip wawancara yang dilakukan kepada Kepala Pokdarwis Desa Wisata Tembi, jumlah kemunculan kata kunci yang paling banyak adalah kata kunci yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berbasis teknologi dengan jumlah kemunculan sebanyak 15. Di mana, kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi antara lain adalah Kerajinan, membuat Tembikar, membatik topeng kayu, membuat makanan tradisional, membatik kain, mewarnai keramik. Sedangkan kata kunci yang paling banyak muncul kedua adalah kata kunci yang berhubungan dengan jenis aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup dengan kata kunci berupa perajin, pekerja kerajinan, ngobrol, bangunan tradisional, limasan, dan joglo yang muncul sebanyak 11 kali.

4.2.3.6 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Tembi

Untuk menentukan jenis aktivitas kreatif yang dijadikan daya tarik wisata di Desa Wisata Tembi digunakan 3 jenis data. Yakni hasil dari perhitungan frekuensi kata kunci, hasil observasi lapangan, dan studi literatur. Dari hasil ketiga data ini kemudian dilakukan triangulasi sehingga mendapat kesimpulan jenis aktivitas kreatif di Desa Wisata Tembi. Berikut merupakan hasil triangulasi jenis aktivitas kreatif Desa Wisata Tembi yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.11 Triangulasi Desa Wisata Tembi

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|--|---|--|---|
| 1 | Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi kata kunci, didapatkan kata kunci dari aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup muncul sebanyak 11 kali yang juga merupakan jumlah kata kunci yang paling banyak muncul kedua. Berdasarkan wawancara dengan ketua Pokdarwis Desa Wisata Tembi, pekerjaan utama warga Desa Wisata Tembi sebagai petani dan perajin menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. | Lingkungan Desa Wisata Tembi yang masih seperti lingkungan perdesaan dengan hamparan sawah yang luas beserta pekerjaan dari masyarakat Desa Wisata Tembi sebagian menjadi petani dan perajin dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. | Di Desa Wisata Tembi terdapat banyak bangunan-bangunan tradisional Jawa yang juga dijadikan <i>homestay</i> tempat wisatawan menginap, selain itu juga 74% lahan di Desa Wisata Tembi merupakan lahan persawahan di mana membuat lingkungan di Desa Wisata Tembi memiliki kesan lingkungan fisik khas perdesaan. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021) | Lingkungan fisik khas perdesaan dengan lahan sawah yang cukup luas dan banyaknya bangunan-bangunan dengan arsitektur tradisional Jawa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Selain itu, banyaknya masyarakat Desa Wisata Tembi yang berprofesi menjadi petani membuat wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Tembi dapat merasakan lingkungan perdesaan secara langsung. |
| 2 | Aktivitas kreatif berbasis teknologi | Kata kunci aktivitas kreatif berbasis teknologi merupakan kata kunci yang paling banyak muncul selama wawancara kepada Ketua Pokdarwis Desa | Saat dilakukan observasi lapangan tidak ditemukan adanya wisatawan yang sedang melakukan aktivitas kreatif berbasis teknologi di | Pembuatan kerajinan merupakan kegiatan utama yang ditawarkan kepada wisatawan di Desa Wisata Tembi. Hal ini dikarenakan Desa Wisata Tembi masuk ke dalam kawasan GMT | Desa Wisata Tembi masuk ke dalam kawasan GMT (Gabusan-Manding-Tembi) yang merupakan kawasan pengembangan pariwisata berbasis kerajinan. Kegiatan pembuatan kerajinan dapat |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|--|---|---|--|
| | | Wisata Tembi dengan kata kunci yang muncul sebanyak 15 kali. Berdasarkan hasil wawancara, paket wisata di Desa Wisata Tembi didominasi oleh kegiatan-kegiatan pembuatan berbagai macam kerajinan baik kerajinan yang khas di sekitar kawasan Desa Wisata Tembi maupun kerajinan khas Yogyakarta lainnya. | Desa Wisata Tembi. Namun, di Desa Wisata Tembi terdapat tempat khusus beserta peralatan khusus yang disediakan oleh pengelola Desa Wisata Tembi untuk wisatawan yang memesan paket wisata berupa pembuatan kerajinan. | (Gabusan-Manding-Tembi) yang merupakan kawasan pariwisata berbasis kerajinan yang ditetapkan oleh Gubernur DIY pada tahun 2007. (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021; Seliari, 2018) | dilakukan oleh wisatawan dengan memilih paket wisata yang disediakan di Desa Wisata Tembi. Kerajinan yang ditawarkan di Desa Wisata Tembi bukan hanya kerajinan yang berasal dari kawasan GMT saja namun juga kerajinan khas lainnya dari seluruh Provinsi DIY. Pengelola Desa Wisata Tembi juga menyediakan tempat khusus yang cukup luas bagi wisatawan yang mengambil paket wisata pembuatan kerajinan. |
| 3 | Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | Hasil perhitungan frekuensi kata kunci yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berbasis pengetahuan di Desa Wisata Tembi didapatkan hasil kata kunci yang muncul sebanyak 7 kali. Di mana, menurut pernyataan responden | Di Desa Wisata Tembi selain terdapat paket wisata yang dapat menambah pengetahuan wisatawan mengenai proses pembuatan kerajinan juga terdapat Museum Tembi yang dapat menjadi sarana bagi wisatawan untuk | Desa Wisata Tembi memiliki banyak paket wisata yang menawarkan pengalaman belajar. Biasanya pengalaman belajar ini berupa pengalaman belajar pembuatan kerajinan dan makanan tradisional. Selain itu, terdapat juga Museum Tembi yang koleksi di dalamnya merupakan barang-barang yang berkaitan dengan | Adanya Museum Tembi yang menampilkan koleksi barang-barang yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan jawa dapat menjadi sarana wisatawan untuk melakukan aktivitas kreatif berbasis pengetahuan di Desa Wisata Tembi. Selain itu, banyaknya pilihan paket wisata pembuatan kerajinan membuat wisatawan |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------------------|--|---|---|--|
| | | salah satu daya tarik yang ditonjolkan di Desa Wisata Tembi adalah edukasi terhadap pembuatan kerajinan dan juga edukasi terhadap kebudayaan Jawa. | belajar lebih dalam mengenai kebudayaan Jawa. | sejarah dan kebudayaan Jawa, sehingga wisatawan bisa mendapat kesempatan untuk belajar sejarah dan kebudayaan Jawa melalui Museum Tembi. (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021; Kemenparekraf, 2024; Kemendikbud, 2024) | memiliki kesempatan untuk belajar pembuatan kerajinan dari awal hingga kerajinan tersebut jadi. |
| 4 | Aktivitas kreatif berbasis olahraga | Hasil dari wawancara terhadap responden maupun hasil dari analisis isi tidak ditemukan adanya indikasi bahwa Desa Wisata Tembi memiliki kegiatan kreatif yang berbasis olahraga sama sekali. | Hasil observasi lapangan tidak ditemukan sama sekali daya tarik wisata yang berkaitan sama sekali dengan kegiatan olahraga. | Hasil studi literatur tidak ditemukan adanya daya tarik wisata yang menawarkan kegiatan olahraga bagi wisatawan di Desa Wisata Tembi. | Berdasarkan hasil analisis isi, observasi lapangan, dan studi literatur tidak ditemukan adanya kegiatan yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melakukan aktivitas kreatif berbasis olahraga. |
| 5 | Aktivitas kreatif berbasis seni | Hasil Perhitungan frekuensi kata kunci yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berbasis seni di Desa Wisata Tembi mendapatkan hasil kata kunci disebutkan sebanyak 10 | Hasil observasi lapangan tidak ditemukan adanya aktivitas kesenian di Desa Wisata Tembi. | Aktivitas kreatif berbasis seni yang ada di Desa Wisata Tembi dapat dinikmati oleh wisatawan dengan mengambil paket wisata kesenian yang ada di Desa Wisata Tembi seperti karawitan, cokekan, wayang kulit, gejog lesung, musik | Wisatawan bisa mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas kreatif berbasis seni di Desa Wisata Tembi dengan memesan paket wisata kesenian yang tersedia. Beberapa kesenian yang tersedia untuk ditampilkan kepada wisatawan |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------|----------------------------------|--------------------|--|---|
| | | kali selama sesi wawancara. | | angklung, tari-tarian, dan Jathilan. (Kemenparekraf, 2024; Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2021) | antara lain adalah karawitan, cokekan, wayang kulit, gejog lesung, musik angklung, tari-tarian, dan Jathilan. |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil triangulasi, aktivitas yang ada di Desa Wisata Tembi masuk ke dalam aktivitas kreatif berbasis teknologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan frekuensi kata kunci yang dominan muncul adalah kata kunci yang berkaitan dengan jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi. Pada observasi lapangan juga terlihat bahwa pengelola Desa Wisata Tembi menyediakan ruang yang cukup luas bagi para wisatawan yang mengambil paket wisata pembuatan kerajinan sehingga wisatawan dapat bebas untuk berkreasi. Berdasarkan hasil studi literatur juga diketahui bahwa Desa Wisata Tembi masuk ke dalam kawasan GMT (Gabusan-Manding-Tembi) yang dijadikan kawasan pariwisata berbasis kerajinan.

4.2.4 Desa Wisata Wirokerten

Desa Wisata Wirokerten merupakan sebuah desa wisata yang diresmikan pada awal tahun 2024. Desa Wisata Wirokerten terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Mengingat desa wisata ini baru didirikan dan dengan statusnya yang sebagai desa wisata rintisan, Desa Wisata Wirokerten belum mengembangkan banyak daya tarik pariwisatanya. Namun, Desa Wisata Wirokerten telah memiliki daya tarik pariwisata utama berupa *event* yang dilakukan rutin setiap bulannya.

Selain kegiatan *event* rutin, Desa Wisata Wirokerten juga sedang mengembangkan paket-paket wisata di mana memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk melakukan kegiatan kreatif dan menambah pengetahuan baru yang terkait dengan kesenian dan budaya di Desa Wisata Wirokerten. Dalam menggali lebih jauh mengenai daya tarik pariwisata di Desa Wisata Wirokerten dan untuk mengetahui jenis aktivitas kreatif yang ada di desa wisata ini dilakukan analisis isi dari wawancara yang dilakukan kepada Ketua Desa Wisata Wirokerten. Tabel di bawah merupakan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, dilakukan juga pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan studi literatur mengenai daya tarik pariwisata yang ada di Desa Wisata Wirokerten yang kemudian dideskripsikan di sub-pembahasan yang ada di bawah.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Isi Desa Wisata Wirokerten

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|------------------------------|---|---|-------------------------------|--|--|--|
| Something to see | Pertunjukan seni dan budaya | selalu ada penampilan-penampilan tentang kesenian kayak seni tari , seni musik , apalagi yaa.... Ya mungkin kebanyakan seni tari sama seni musik karena itu buat pertunjukannya kan kayak jatilan , terus tari-tari tradisional tapi mayoritas tari-tari Jawa | D.1.1 D.1.2 | jatilan, seni musik dan tarian tradisional | Positif | Terdapat daya tarik berupa pertunjukan seni dan kebudayaan di Desa Wisata Wirokerten di antaranya adalah seni tari tradisional, musik, dan jatilan. |
| | Kegiatan sehari-hari masyarakat | Kebanyakan masyarakat Wirokerten menjadi petani, sebagian ada yang perajin dan pegiat kesenian | B.1.3 | perajin, pegiat kesenian | Positif | Kegiatan sehari-hari masyarakat di Desa Wisata Wirokerten menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, terutama warga yang memiliki profesi perajin dan pegiat kesenian. |
| | | Yang jadi daya tarik paling perajin dan pegiat kesenian sih, karena berkaitan dengan paket wisata juga | B.1.4 | perajin, pegiat kesenian | Positif | |
| Lingkungan fisik desa wisata | Untuk di desa Wirokerten sendiri sebenarnya yang ditonjolkan adalah kegiatan event dan paket-paket wisatanya karena memang untuk dari lingkungan desa wisatanya sendiri kurang | A.1.5 | lingkungan desa wisata kurang | Negatif | Lingkungan fisik Desa Wisata Wirokerten tidak ada yang dapat dijadikan daya tarik wisata | |
| Something to do | Kegiatan event | Di Desember itu kita berjalan event pertama namanya Pasar Blumbang Mataram | D.2.1 D.2.2 | Pasar Blumbang Mataram | Positif | Terdapat event yang rutin dilakukan di Desa Wisata Wirokerten yang dilakukan setiap 35 hari sekali di |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|----------|----------------|--|----------------|---|----------------------|---|
| | | eventnya itu tidak setiap hari tapi setiap 35 hari sekali kurang lebih | D.2.3 | setiap 35 hari sekali | Positif | mana <i>event</i> ini nantinya diselenggarakan pertunjukan seni dan juga dijual makanan-makanan tradisional |
| | | Di dalam event itu nanti ada pertunjukan seni dari pegiat kesenian di Desa Wisata Wirokerten sama ada penjual makanan-makanan tradisional | D.2.4 | pertunjukan seni, makanan tradisional | Positif | |
| | Kegiatan aktif | paket wisata ada bermacam-macam, nantinya wisatawan diajak keliling desa wisata terus diajak untuk membuat kerajinan khas Desa Wisata Wirokerten seperti batik serabut kelapa sama peci rajut | D.2.5 D.2.6 | keliling desa wisata, membuat kerajinan | Positif | Terdapat paket-paket wisata di Desa Wisata Wirokerten yang dapat dinikmati oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas kreatif, di antaranya adalah berjalan keliling desa wisata, membuat kerajinan peci rajut dan batik serabut kelapa yang dapat dilakukan di tempat perajinnya langsung sekaligus wisatawan dapat berinteraksi dengan perajin saat melakukan aktivitas ini |
| | | Untuk tempatnya nanti wisatawan bakal diajak ke tempat perajinnya langsung yang lokasinya di tengah-tengah permukiman warga | D.2.7 | Tempat perajin | Positif | |
| | | Untuk interaksinya biasanya sih bisa didapetin waktu ada event-event itu sih, jadinya wisatawan bisa interaksi sama pedagang waktu ada event Pasar Blumbang Mataram . Sama waktu wisatawan ngambil paket wisata membuat kerajinan juga wisatawan bisa berinteraksi sama perajinnya | D.2.8 | interaksi dengan pedagang | Positif | |

| Variabel | Sub-Variabel | Kutipan Transkrip | Kode | Kata Kunci | Indikasi Berpengaruh | Hasil Pengodean |
|---------------------------|-------------------|--|----------------|---|----------------------|--|
| <i>Something to buy</i> | Produk kreatif | Nah itu ada tas dari kulit batik serabut kelapa, terus peci rajut, terus karya-karya ukiran | D.3.1 D.3.2 | tas kulit, peci rajut, karya ukiran | Positif | Produk kreatif yang dihasilkan dan dapat dibeli oleh wisatawan di Desa Wisata Wirokerten antara lain adalah tas kulit, peci rajut, batik serabut kelapa, dan karya-karya ukiran. Di mana produk ini juga sudah dipasarkan sampai ke Thailand |
| | | Beberapa hasil kerajinan sudah sampai ke Thailand | D.3.3 | | Positif | |
| | | Setelah membuat kerajinan, nantinya wisatawan juga bisa membawa pulang hasil kerajinannya | D.3.3 | Kerajinan | Positif | |
| <i>Something to learn</i> | Aktivitas belajar | Untuk kegiatan belajar paling wisatawan bisa dapat kesempatan belajar membuat bermacam-macam kerajinan dari paket wisata | B.4.1 B.4.2 | belajar kerajinan | Positif | Wisatawan bisa mendapatkan aktivitas belajar melalui paket wisata yang ada di Desa Wisata Wirokerten. Aktivitas belajar ini berupa belajar dalam membuat bermacam-macam kerajinan |

Sumber: Penulis, 2024

4.2.4.1 Something To See

Terdapat beberapa atraksi wisata yang ada di Desa Wirokerten yang bisa dilihat oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten. Atraksi wisata yang dipertontonkan di Desa Wirokerten yang paling menonjol adalah pertunjukan seni dan budaya serta kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wisata Wirokerten. Selain kedua itu, lingkungan fisik khas perdesaan di Desa Wisata Wirokerten juga menjadi daya tarik.

A. Pertunjukan Seni dan Budaya

Di Desa Wisata Wirokerten secara rutin diadakan pertunjukan-pertunjukan kesenian. Kesenian ini biasanya berupa kesenian musik seperti pertunjukan campursari, tarian tradisional Jawa, Jathilan, hingga karawitan. Pertunjukan kesenian ini dipertunjukkan oleh seniman-seniman lokal yang ada di Desa Wisata Wirokerten. Pertunjukan-pertunjukan kesenian ini digelar setiap 35 hari sekali di Desa Wisata Wirokerten dalam acara yang bernama Pasar Blumbang Mataram. Selain melalui kegiatan yang rutin ini, wisatawan dapat menikmati pertunjukan seni dan budaya dengan cara memesan paket wisata yang disediakan, di mana nantinya wisatawan diperkenalkan mengenai instrumen karawitan dan jathilan.



Gambar 4.19 Kesenian Jathilan di Desa Wisata Wirokerten
sumber: jadesta.kemenparekraf.go.id

B. Kegiatan Sehari-hari masyarakat

Sebagian besar warga Desa Wisata Wirokerten berprofesi sebagai petani, perajin, dan pegiat kesenian. Di mana perajin dan pegiat kesenian yang ada di Desa Wisata Wirokerten menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini dikarenakan di beberapa paket wisata yang disediakan, wisatawan dapat melihat bagaimana perajin yang kesehariannya membuat produk-produk kerajinan. Dalam paket wisata yang lainnya, wisatawan dapat melihat dengan dekat dan secara langsung proses pembuatan produk kerajinan yang dikerjakan oleh perajin.

C. Lingkungan Fisik Desa Wisata

Di Desa Wisata Wirokerten terdapat Pasar Blumbang yang dijadikan kegiatan *event* setiap bulannya. Pasar Blumbang ini memiliki kesan khas perdesaan dengan pepohonan rindang yang ada di sekitarnya. Selain itu, di tempat ini juga terdapat kolam di mana wisatawan dapat bersantai sambil menikmati jajanan tradisional yang banyak di jual di Pasar Blumbang. Di dalam Pasar Blumbang juga terdapat panggung yang sering dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan seni setiap terdapat *event* Pasar Blumbang Mataram.



Gambar 4.20 Pasar Blumbang
Sumber: Wirokerten.bantulkab.go.id

4.2.4.2 Something To Do

Desa Wisata Wirokerten menawarkan berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten. Aktivitas-aktivitas ini berupa pengalaman *event* yang diselenggarakan secara rutin dan kegiatan aktif yang ditawarkan melalui paket-paket wisata.

A. Kegiatan *Event*

Setiap 35 hari sekali atau setiap Minggu *Wage* menurut penanggalan Jawa, di Desa Wisata Wirokerten diselenggarakan *event* yang bernama Pasar Blumbang Mataram. Di mana, wisatawan yang mengikuti acara ini akan disugahi berbagai macam stan-stan UMKM yang menjual berbagai macam produk-produk kreatif yang dibuat di Desa Wisata Wirokerten seperti makanan-makanan tradisional, hingga kerajinan-kerajinan khas Desa Wisata Wirokerten. Dalam acara ini juga diselenggarakan berbagai macam pertunjukan seni dan budaya yang berbeda-beda dalam setiap kegiatannya. Semua penjual dan juga penampil seni dan budaya di acara ini merupakan warga Desa Wisata Wirokerten.



Gambar 4.21 Kegiatan di Acara Pasar Blumbang Mataram
Sumber: Wirokerten.bantulkab.go.id

B. Kegiatan Aktif

Kegiatan aktif yang terdapat di Desa Wisata Wirokerten dapat dinikmati oleh wisatawan dengan cara mengambil paket wisata. Kegiatan aktif yang tersedia dalam paket wisata ini

nantinya wisatawan diajak untuk berkeliling desa wisata dan kemudian diajak untuk melihat proses pembuatan produk kreatif berupa kerajinan yang diproduksi di Desa Wisata Wirokerten seperti peci rajut dan juga batik serabut kelapa. Tak hanya melihat, wisatawan juga dapat ikut membuat produk-produk kreatif tersebut dan didampingi oleh perajinnya secara langsung. Selain mencoba membuat kerajinan, beberapa paket wisata yang ditawarkan juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mencoba beberapa kesenian tradisional seperti jathilan dan karawitan di tempat yang telah disediakan. Selain berkeliling desa wisata, membuat produk kreatif, dan mencoba kegiatan kesenian, wisatawan yang mengambil paket wisata ini dapat merasakan pengalaman berinteraksi secara langsung dengan warga Desa Wisata Wirokerten. Tidak hanya dengan perajin namun dengan warga desa wisata secara umum.

4.2.4.3 Something To Buy

A. Produk Kreatif

Peci rajut, batik serabut kelapa, dan karya-karya ukiran dari kayu merupakan produk kreatif khas Desa Wisata Wirokerten yang dapat dibeli oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten. Beberapa produk-produk kreatif ini tidak hanya dipasarkan kepada wisatawan saja, namun juga sudah dipasarkan sampai ke Thailand. Produk-produk kreatif ini dapat dibeli wisatawan dengan mengunjungi perajinnya langsung atau pengunjung juga dapat berkunjung ke toko oleh-oleh yang ada di Desa Wisata Wirokerten.



Gambar 4.22 Kerajinan Peci Rajut

Sumber: jogja.antaranews.com

4.2.4.4 Something To Learn

A. Aktivitas Belajar

Wisatawan bisa mendapatkan pengetahuan baru saat mengunjungi Desa Wisata Wirokerten. Pengetahuan yang didapatkan berupa pengetahuan mengenai kesenian dan budaya tradisional Jawa serta pengetahuan dalam pembuatan produk kreatif yang diproduksi di Desa Wisata Wirokerten melalui paket wisata yang diambil oleh wisatawan. Selama belajar mengenai kesenian dan budaya tradisional Jawa dan pembuatan produk kreatif di Desa Wisata Wirokerten, wisatawan difasilitasi dengan pendamping yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai sejarah maupun filosofi dari kesenian, budaya, maupun produk kerajinan yang diajarkan kepada wisatawan.

4.2.4.5 Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata

Wirokerten

Hasil transkrip wawancara terhadap ketua Pokdarwis Desa Wisata Jagalan yang telah diolah dengan kodifikasi kemudian dihitung jumlah kemunculan kata kunci yang berkaitan dengan jenis aktivitas kreatif yang telah ditentukan sebelumnya. Di bawah ini merupakan kata kunci dari kelima jenis aktivitas kreatif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dihitung jumlah kemunculannya selama sesi wawancara.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Frekuensi Kata Kunci Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Wirokerten

| Jenis aktivitas kreatif | Kata kunci | Jumlah kemunculan |
|--|--|-------------------|
| Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | Perajin, pegiat kesenian, <i>event</i> , Pasar Blumbang Mataram, interaksi | 17 |
| Aktivitas kreatif berbasis teknologi | Kerajinan, batik serabut kelapa, peci rajut, karya ukiran, tas kulit | 14 |
| Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | Belajar | 2 |
| Aktivitas kreatif berbasis olahraga | - | - |
| Aktivitas kreatif berbasis seni | kesenian, tari, jathilan, musik, seni | 9 |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan perhitungan frekuensi analisis konten dari wawancara kepada ketua Desa Wisata Wirokerten, didapatkan hasil bahwa kata kunci yang paling banyak muncul adalah kata kunci yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup. Di mana, kata kunci yang muncul dari wawancara ini yang terkait dengan jenis aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup adalah perajin, pegiat kesenian, *event*, Pasar Blumbang Mataram, interaksi. Jumlah kata kunci dengan jenis aktivitas ini muncul sebanyak 17 kali. Sedangkan kata kunci jenis aktivitas kreatif yang paling banyak muncul kedua dalam wawancara adalah jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi yang muncul sebanyak 14 dengan kata kunci berupa kerajinan, batik serabut kelapa, peci rajut, karya ukiran, dan tas kulit.

4.2.4.6 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Wirokerten

Untuk menentukan jenis aktivitas kreatif yang dijadikan daya tarik wisata di Desa Wisata Wirokerten digunakan 3 jenis data. Yakni hasil dari perhitungan frekuensi kata kunci, hasil observasi lapangan, dan studi literatur. Dari hasil ketiga data ini kemudian dilakukan triangulasi sehingga mendapat kesimpulan jenis aktivitas kreatif di Desa Wisata Wirokerten. Berikut merupakan hasil triangulasi jenis aktivitas kreatif Desa Wisata Wirokerten yang disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.14 Triangulasi Jenis Aktivitas Kreatif Desa Wisata Wirokerten

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|---|---|--|--|
| 1 | Aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup | Hasil perhitungan frekuensi kata kunci aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup di Desa Wisata Wirokerten didapatkan hasil kata kunci yang muncul sebanyak 17 kali yang merupakan jumlah kata kunci yang muncul paling banyak dibandingkan dengan kata kunci jenis aktivitas kreatif lainnya dengan kata kunci berupa Perajin, pegiat kesenian, event, Pasar Blumbang Mataram, interaksi. | Adanya <i>event</i> rutin berupa Pasar Blumbang Mataram yang penjualnya merupakan warga asli Desa Wisata Wirokerten membuat wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat lokal. | Terdapat <i>event</i> yang rutin dilakukan setiap bulannya yang dinamakan Pasar Blumbang Mataram di mana dalam <i>event</i> ini wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena dalam acara ini diselenggarakan dan juga dihadiri oleh masyarakat sekitar Desa Wisata Wirokerten. (Kemenparekraf, 2024) | <i>Event</i> Pasar Blumbang Mataram yang rutin diselenggarakan oleh masyarakat Desa Wisata Wirokerten dapat menjadi sarana yang bagus bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup di Desa Wisata Wirokerten. Hal ini dikarenakan wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat lokal selama <i>event</i> dilaksanakan. |
| 2 | Aktivitas kreatif berbasis teknologi | Hasil dari analisis isi didapatkan kata kunci yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berbasis teknologi di Desa Wisata Wirokerten selama wawancara muncul sebanyak 14 kali yang | Hasil observasi lapangan tidak ditemukan adanya aktivitas kreatif berbasis teknologi di Desa Wisata Wirokerten. | Paket wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Wirokerten berupa pembuatan beberapa kerajinan seperti peci rajut dan batik sabut kelapa yang juga wisatawan dapat membawa pulang hasil kerajinan mereka. | Desa Wisata Wirokerten menawarkan paket wisata berupa pembuatan kerajinan khas Desa Wiroketen seperti peci rajut, batik serabut kelapa, karya ukiran, dan tas kulit sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|--|--|---|---|---|
| | | merupakan jumlah kata kunci yang muncul terbanyak kedua. Aktivitas berbasis teknologi di Desa Wisata Wirokerten berupa pembuatan kerajinan khas Desa Wisata Wirokerten yakni peci rajut, batik serabut kelapa, karya ukiran, dan tas kulit. | | (Kemenparekraf, 2024) | kreatif berbasis teknologi di Desa Wisata Wirokerten dengan memesan paket wisata yang ada. |
| 3 | Aktivitas kreatif berbasis pengetahuan | Hasil analisis isi dari wawancara terhadap Ketua Desa Wisata Wirokerten didapatkan hasil bahwa kata kunci yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berbasis pengetahuan di Desa Wisata Wirokerten muncul sebanyak 2 kali. Di mana, kata kunci ini berupa kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dimaksud adalah kegiatan belajar membuat | Hasil observasi lapangan tidak ditemukan adanya aktivitas kreatif berbasis pengetahuan di Desa Wisata Wirokerten. | Salah satu daya tarik utama yang dikembangkan di Desa Wisata Wirokerten adalah daya tarik berupa wisata edukasi. Dalam paket wisata yang disediakan seperti pembuatan kerajinan hingga kesempatan untuk belajar berbagai macam kesenian akan dipandu oleh orang perajin dan seniman secara langsung. (Kemenparekraf, 2024) | Desa Wisata Wirokerten menawarkan paket wisata berupa kegiatan belajar seperti belajar pembuatan kerajinan dan belajar kesenian. Di mana, selama melakukan kegiatan ini, wisatawan akan dipandu oleh perajin dan seniman secara langsung agar pengetahuan yang didapatkan oleh wisatawan lebih dalam. |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------------------|--|---|---|--|
| | | kerajinan dan kegiatan belajar kebudayaan melalui paket wisata yang disediakan. | | | |
| 4 | Aktivitas kreatif berbasis olahraga | Hasil dari wawancara terhadap responden maupun hasil dari analisis isi tidak ditemukan adanya indikasi bahwa Desa Wisata Wirokerten memiliki kegiatan kreatif yang berbasis olahraga sama sekali. | Berdasarkan observasi lapangan tidak ditemukan adanya kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga yang dijadikan daya tarik wisata di Desa Wisata Wirokerten. | Hasil studi literatur tidak ditemukan adanya daya tarik wisata yang menawarkan kegiatan olahraga bagi wisatawan di Desa Wisata Wirokerten. | Berdasarkan hasil analisis isi, observasi lapangan, dan studi literatur tidak ditemukan adanya aktivitas kreatif berbasis olahraga di Desa Wisata Wirokerten yang dijadikan daya tarik wisata. |
| 5 | Aktivitas kreatif berbasis seni | Hasil analisis isi terhadap responden, didapatkan kata kunci yang berkaitan dengan aktivitas kreatif berbasis seni di Desa Wisata Wirokerten muncul sebanyak 9 kali. Di mana, kesenian yang ada di Desa Wirokerten berupa musik dan tarian tradisional Jawa dan juga Jathilan. | Berdasarkan hasil observasi lapangan, aktivitas berbasis seni yang ada di Desa Wisata Wirokerten bersifat pasif di mana kegiatan ini berupa pertunjukan kesenian yang ditampilkan rutin saat <i>event</i> Pasar Blumbang Mataram. | Desa Wisata Kajigelem menawarkan berbagai macam paket wisata di mana wisatawan dapat merasakan pengalaman aktivitas kesenian secara aktif dengan melakukan secara langsung kegiatan kesenian-kesenian tradisional Jawa. Selain itu, saat <i>event</i> Pasar Blumbang Mataram juga selalu ditampilkan pertunjukan kesenian tradisional Jawa. | Kegiatan kreatif berbasis seni yang ada di Desa Wisata Wirokerten merupakan kegiatan berupa pertunjukan kesenian Tradisional Jawa yang selalu ditampilkan saat <i>event</i> Pasar Blumbang Mataram |

| No | Jenis aktivitas kreatif | Hasil wawancara dan analisis isi | Observasi lapangan | Studi literatur | Pembahasan |
|----|-------------------------|----------------------------------|--------------------|-----------------------|------------|
| | | | | (Kemenparekraf, 2024) | |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil triangulasi, aktivitas yang ada di Desa Wisata Wirokerten masuk ke dalam jenis aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan frekuensi kata kunci yang muncul selama wawancara didominasi oleh kata kunci yang berhubungan dengan aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup. Pada hasil observasi lapangan dan juga studi literatur, terlihat bahwa daya tarik utama yang ada di Desa Wisata Wirokerten adalah *event* rutin Pasar Blumbang Mataram, di mana di *event* ini wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Wisata Wirokerten dan juga sekitarnya yang mengunjungi maupun yang ikut berpartisipasi dalam *event* Pasar Blumbang Mataram.

4.3 Kategori wisatawan Desa Wisata di DPD Songgo Negro

Dalam upaya untuk mengetahui kategori wisatawan desa wisata di DPD Songgo Negro, dilakukan kuesioner kepada beberapa wisatawan desa wisata di DPD Songgo Negro yang kemudian, hasil dari kuesioner ini dilakukan penilaian dan kemudian hasil dari penilaian ini digunakan untuk melakukan analisis kelompok.

4.3.1 Hasil Analisis Skor

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner mengenai sentralitas dan pengalaman kreatif pengunjung keempat desa wisata di DPD Songgo Negro, didapatkan total 336 Responden yang masuk ke dalam kriteria Responden yang kemudian diberi nilai sesuai dengan parameter dan definisi operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan hasil dari penilaian sentralitas dan pengalaman kreatif 336 wisatawan desa wisata di DPD Songgo Negro.

4.3.1.1 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Kajigelem

Berdasarkan hasil skoring kepada 100 wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kajigelem, didapatkan hasil rata-rata nilai sentralitas pengunjung Desa Wisata ini senilai 5,44 dengan nilai rata-rata pengalaman kreatif wisatawan Desa Wisata Kajigelem sebesar 7,39. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis skoring kepada 100 wisatawan Desa Wisata Kajigelem beserta dengan penjelasan secara rincinya.

Tabel 4.15 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Kajigelem

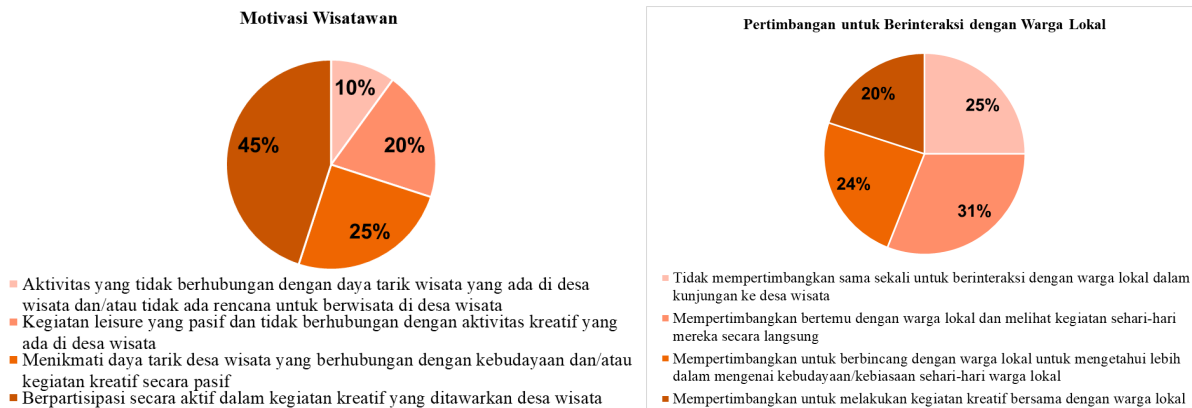
| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| K1 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K2 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K3 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K4 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K5 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K6 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K7 | 2 | 3 | 5 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| K8 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| K9 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| K10 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 6 |
| K11 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K12 | 4 | 2 | 6 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K13 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K14 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K15 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K16 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 10 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| K17 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K18 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K19 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K20 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K21 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K22 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K23 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| K24 | 4 | 2 | 6 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| K25 | 4 | 2 | 6 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| K26 | 4 | 2 | 6 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| K27 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| K28 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K29 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K30 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K31 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| K32 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| K33 | 3 | 3 | 6 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| K34 | 3 | 3 | 6 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| K35 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| K36 | 4 | 2 | 6 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K37 | 4 | 2 | 6 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K38 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K39 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| K40 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K41 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K42 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K43 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| K44 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| K45 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K46 | 4 | 2 | 6 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K47 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| K48 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| K49 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 1 | 6 |
| K50 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| K51 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| K52 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| K53 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| K54 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| K55 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K56 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| K57 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K58 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 1 | 7 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| K59 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K60 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K61 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K62 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K63 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| K64 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| K65 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 8 |
| K66 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| K67 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| K68 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K69 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K70 | 4 | 4 | 8 | 2 | 4 | 1 | 7 |
| K71 | 4 | 4 | 8 | 2 | 4 | 1 | 7 |
| K72 | 4 | 3 | 7 | 4 | 2 | 1 | 7 |
| K73 | 4 | 2 | 6 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K74 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K75 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K76 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K77 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 1 | 7 |
| K78 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| K79 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K80 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K81 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| K82 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K83 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| K84 | 2 | 3 | 5 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| K85 | 4 | 3 | 7 | 4 | 2 | 1 | 7 |
| K86 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| K87 | 4 | 3 | 7 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K88 | 4 | 2 | 6 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K89 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| K90 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| K91 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K92 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| K93 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| K94 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| K95 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K96 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| K97 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| K98 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| K99 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| K100 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 7 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|------------------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | Novelty | Nilai Total Pengalaman |
| Nilai Rata-rata | 3,05 | 2,39 | 5,44 | 2,84 | 2,94 | 1,61 | 7,39 |

Sumber: Penulis, 2024

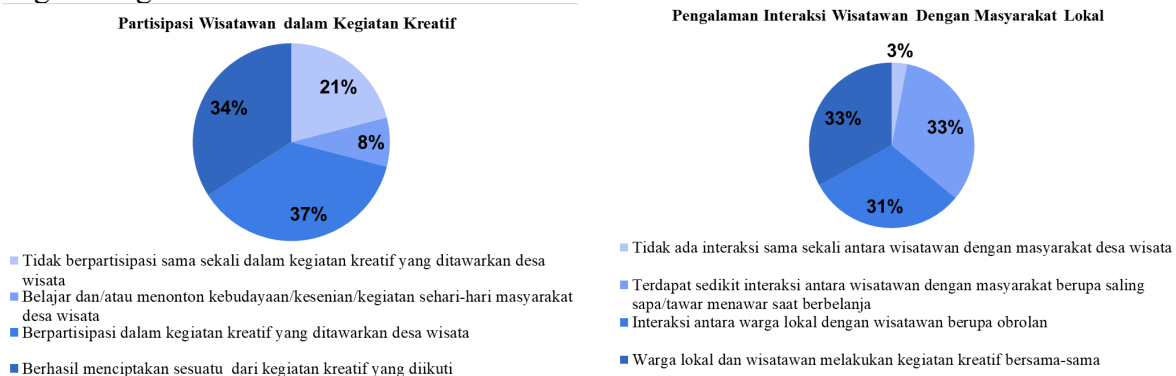


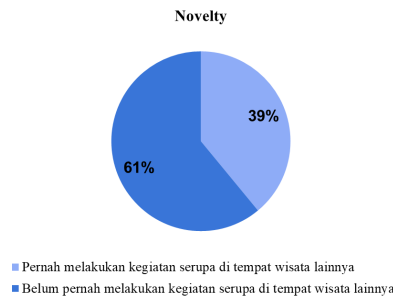
Gambar 4.23 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Kajigelem

Sumber: Penulis, 2024

Pada Variabel sentralitas, wisatawan Desa Wisata Kajigelem memiliki nilai rata-rata motivasi sebesar 3,05 dan rata-rata nilai Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal sebesar 2,39. Di mana, sebagian besar motivasi wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kajigelem adalah untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kreatif di desa wisata seperti membuat kerajinan gerabah dan wayang kulit dengan persentase sebesar 45% dan motivasi paling sedikit yakni wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kajigelem untuk melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan daya tarik wisata yang ada di desa wisata dan/atau tidak ada rencana untuk berwisata di desa wisata yakni sebesar 10%.

Sedangkan sub-variabel pertimbangan untuk berinteraksi dengan warga lokal, sebagian besar Responden atau sebesar 31% memiliki nilai 2 dalam hal pertimbangan untuk berinteraksi dengan warga lokal di mana Responden menyatakan bahwa mereka berkunjung ke Desa Wisata Kajigelem mengharapkan untuk dapat berinteraksi dengan warga lokal dan melihat kegiatan sehari-hari warga lokal secara langsung dan hanya 20% Responden yang memperoleh nilai 4 atau Responden yang menyatakan bahwa mereka ingin melakukan kegiatan kreatif bersama dengan warga lokal desa wisata.





Gambar 4.24 Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Kreatif Desa Wisata Kajigelem
Sumber: Penulis, 2024

Sedangkan pada variabel pengalaman kreatif, wisatawan Desa Wisata Kajigelem memiliki nilai rata-rata partisipasi dalam kegiatan kreatif sebesar 2,84; nilai rata-rata interaksi dengan masyarakat lokal sebesar 2,94; dan nilai *novelty* sebesar 1,61. Pada sub-variabel pengalaman kreatif wisatawan, persentase Responden yang memiliki nilai 4 atau yang berhasil menciptakan sesuatu dari kegiatan kreatif adalah sebesar 34% yang merupakan jumlah terbesar kedua setelah Responden dengan nilai 3 atau yang menyatakan bahwa mereka hanya berpartisipasi dalam kegiatan kreatif saja namun tidak menciptakan sesuatu dari kegiatan kreatif tersebut di mana Responden yang menyatakan hal ini memiliki persentase 37%.

Untuk sub-variabel pengalaman interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal, proporsi terbesar merupakan Responden dengan nilai 4 dan 2 dengan proporsi masing-masing sebesar 33% di mana Responden dengan nilai 4 merupakan Responden yang berinteraksi dengan masyarakat lokal dengan cara melakukan kegiatan kreatif bersama, sedangkan Responden dengan nilai 2 merupakan Responden yang berinteraksi dengan warga lokal secara dangkal seperti hanya saling menyapa atau melakukan tawar menawar saat berbelanja. Responden yang memiliki pengalaman interaksi dengan masyarakat lokal paling rendah atau yang tidak berinteraksi dengan masyarakat lokal sama sekali juga memiliki proporsi yang paling sedikit, yakni sebesar 3%.

Sedangkan pada sub-variabel *novelty*, sebagian besar Responden atau sebesar 61% Responden mengaku bahwa kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Kajigelem merupakan pengalaman pertama mereka. Serta, hanya 39% yang mengaku bahwa mereka pernah melakukan aktivitas yang serupa sebelumnya dengan aktivitas yang dilakukan di Desa Wisata Kajigelem.

4.3.1.2 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Jagalan

Sebanyak 68 Responden yang merupakan wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan telah dilakukan analisis skoring. Di mana, dihasilkan nilai rata-rata variabel sentralitas sebesar 5,48 dan nilai rata-rata pengalaman sebesar 6,48. Berikut merupakan tabel hasil analisis skoring dan juga penjelasan secara rinci dari variabel sentralitas dan pengalaman kreatif.

Tabel 4.16 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Jagalan

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| J1 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| J2 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| J3 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| J4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| J5 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 6 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| J6 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| J7 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| J8 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| J9 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| J10 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| J11 | 3 | 4 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| J12 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| J13 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 7 |
| J14 | 4 | 2 | 6 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| J15 | 3 | 2 | 5 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| J16 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| J17 | 4 | 3 | 7 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| J18 | 3 | 3 | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J19 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 7 |
| J20 | 3 | 4 | 7 | 1 | 4 | 2 | 7 |
| J21 | 3 | 4 | 7 | 1 | 4 | 2 | 7 |
| J22 | 3 | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| J23 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| J24 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| J25 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| J26 | 2 | 4 | 6 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| J27 | 2 | 4 | 6 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| J28 | 2 | 4 | 6 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| J29 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| J30 | 3 | 3 | 6 | 2 | 4 | 2 | 8 |
| J31 | 4 | 3 | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J32 | 4 | 3 | 7 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J33 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J34 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J35 | 3 | 3 | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J36 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| J37 | 4 | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| J38 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| J39 | 4 | 4 | 8 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| J40 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| J41 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| J42 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| J43 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| J44 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| J45 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| J46 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| J47 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 1 | 7 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|------------------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | Novelty | Nilai Total Pengalaman |
| J48 | 3 | 3 | 6 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| J49 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 1 | 8 |
| J50 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| J51 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| J52 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| J53 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| J54 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| J55 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| J56 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| J57 | 3 | 3 | 6 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| J58 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| J59 | 3 | 3 | 6 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| J60 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| J61 | 4 | 4 | 8 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| J62 | 4 | 3 | 7 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| J63 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| J64 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| J65 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| J66 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| J67 | 3 | 3 | 6 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| J68 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 8 |
| Nilai Rata-rata | 2,83 | 2,64 | 5,48 | 2,08 | 2,86 | 1,52 | 6,48 |

Sumber: Penulis, 2024



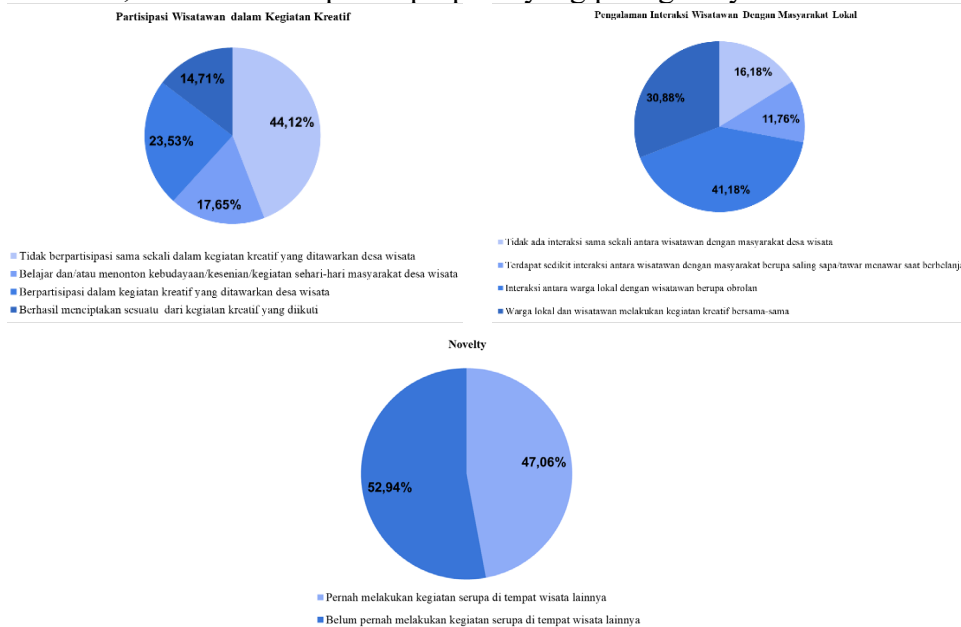
Gambar 4.25 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Jagalan

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis, sub-variabel motivasi wisatawan di Desa Wisata Jagalan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,83. Di mana, sebagian besar atau sebesar 41,18% Responden memiliki nilai 3 atau tujuan berwisata ke Desa Wisata Jagalan untuk menikmati daya tarik desa wisata yang berhubungan dengan kebudayaan dan/atau kegiatan kreatif secara pasif. Biasanya, wisatawan yang memiliki nilai 3 berkunjung ke Desa Wisata Jagalan untuk mempelajari

mengenai kebudayaan serta sejarah kerajaan Mataram yang ada di Desa Wisata Jagalan. Respons dengan jawaban terbanyak kedua adalah Responden yang berwisata di Desa Wisata Jagalan untuk melakukan kegiatan pasif dan tidak berhubungan dengan aktivitas kreatif seperti melihat-lihat dan berfoto di lingkungan desa wisata yakni Responden dengan motivasi ini memiliki proporsi sebesar 26,47%. Sedangkan, hanya sebesar 7,35% Responden yang memiliki nilai 1 atau memiliki motivasi untuk datang ke Desa Wisata Jagalan untuk melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Jagalan atau bahkan tidak memiliki rencana sama sekali saat mengunjungi Desa Wisata Jagalan.

Sub-Variabel pertimbangan untuk berinteraksi dengan warga lokal di Desa Wisata Jagalan mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 2,64. Sebagian besar Responden atau sebesar 30,88% mendapatkan nilai 3 dalam sub-variabel ini, yang berarti Responden memiliki pertimbangan untuk berinteraksi dengan warga lokal untuk mengetahui lebih mengenai kebudayaan dan juga kebiasaan sehari-hari masyarakat Desa Wisata Jagalan. Sedangkan Responden yang memiliki nilai paling besar dalam sub-variabel ini atau Responden yang mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan kreatif bersama dengan warga lokal memiliki proporsi sebesar 27,94% atau merupakan proporsi yang paling banyak kedua.



Gambar 4.26 Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Kreatif Desa Wisata Jagalan
Sumber: Penulis, 2024

Pada sub-variabel partisipasi wisatawan dalam kegiatan kreatif di Desa Wisata Jagalan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,08. Di mana, sebagian besar Responden atau sebesar 44,12% menyatakan bahwa mereka tidak berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan kreatif di Desa Wisata Jagalan. Responden yang tidak berpartisipasi sama sekali ini biasanya mengunjungi Desa Wisata Jagalan dengan cara berkeliling Desa Wisata Jagalan untuk melihat dan berfoto-foto di lingkungan Desa Wisata Jagalan yang unik. Sedangkan wisatawan yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kreatif di Desa Wisata Jagalan adalah sebesar 38,24% di mana dari jumlah ini hanya 14,71% wisatawan yang berhasil untuk menciptakan sesuatu dari kegiatan kreatif yang dilakukan di Desa Wisata Jagalan.

Sedangkan pada sub-variabel pengalaman interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal, sebagian besar Responden atau sebesar 41,18% Responden sempat melakukan interaksi dengan masyarakat lokal berupa obrolan, di mana kegiatan ini memiliki nilai 3 dalam sub-variabel pengalaman interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal. Sedangkan Responden

yang memiliki nilai interaksi dengan masyarakat lokal yang paling tinggi memiliki proporsi terbesar kedua yakni dengan angka 30,88%.

Dalam sub-variabel *novelty*, sebagian besar Responden yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan mengaku belum pernah melakukan kegiatan yang mereka lakukan di Desa Wisata Jagalan di tempat lainnya. Sedangkan, 47,06% Responden sisanya mengaku bahwa kegiatan yang mereka lakukan di Desa Wisata Jagalan bukanlah merupakan kegiatan yang baru dan pernah mereka lakukan sebelumnya di tempat lain.

4.3.1.3 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Tembi

Skoring kepada wisatawan di Desa Wisata Tembi dilakukan kepada 100 Responden wisatawan yang memenuhi kriteria. Hasil dari skoring ini didapatkan hasil nilai rata-rata variabel sentralitas di Desa Wisata Tembi sebesar 4,65 dan nilai rata-rata pengalaman kreatif sebesar 6,65. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis skoring terhadap 100 Responden yang juga dijabarkan pada setiap sub-variabelnya.

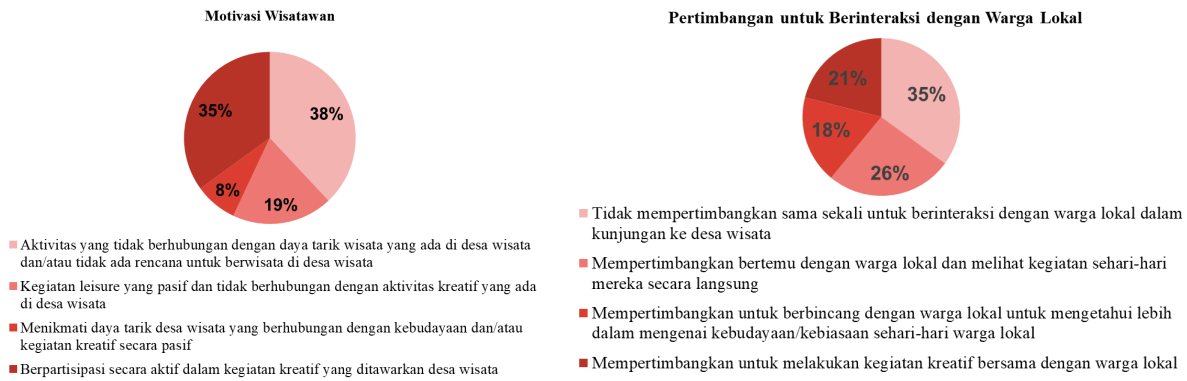
Tabel 4.17 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Tembi

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| T1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| T5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T6 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T7 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| T8 | 4 | 2 | 6 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T9 | 4 | 2 | 6 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T10 | 4 | 2 | 6 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T11 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T12 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T13 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T14 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T15 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T16 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T17 | 3 | 3 | 6 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T18 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| T19 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 |
| T20 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T21 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T22 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T23 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T24 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T25 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T26 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T27 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T28 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| T29 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T30 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T31 | 3 | 3 | 6 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T32 | 3 | 3 | 6 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T33 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T34 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T35 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T36 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T37 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T38 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T39 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T40 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T41 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T42 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T43 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T44 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T45 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T46 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T47 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T48 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T49 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T50 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T51 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T52 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T53 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T54 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T55 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T56 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T57 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T58 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T59 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T60 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T61 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T62 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T63 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T64 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T65 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| T66 | 3 | 3 | 6 | 4 | 3 | 1 | 8 |
| T67 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T68 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T69 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T70 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|------------------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | Novelty | Nilai Total Pengalaman |
| T71 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| T72 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T73 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T74 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T75 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T76 | 3 | 3 | 6 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| T77 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T78 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T79 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T80 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T81 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T82 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T83 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T84 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T85 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| T86 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 2 | 9 |
| T87 | 4 | 3 | 7 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T88 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T89 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| T90 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| T91 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T92 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T93 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T94 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| T95 | 3 | 3 | 6 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T96 | 3 | 3 | 6 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| T97 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| T98 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| T99 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| T100 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| Nilai Rata-rata | 2,40 | 2,25 | 4,65 | 2,53 | 2,70 | 1,42 | 6,65 |

Sumber: Penulis, 2024

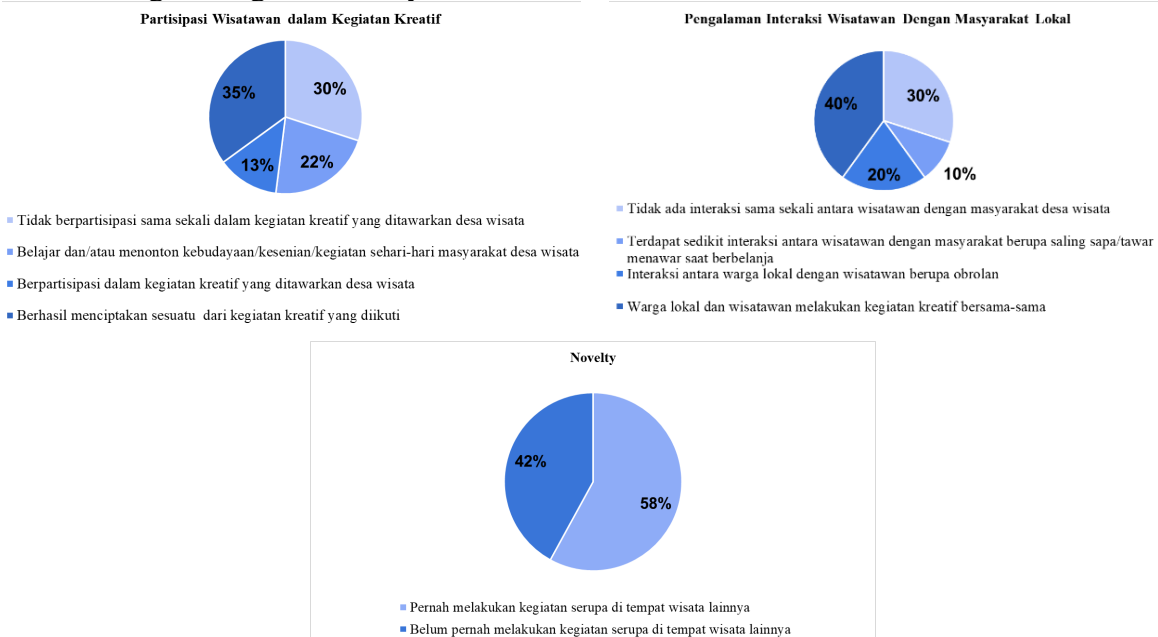


Gambar 4.27 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Tembi

Sumber: Penulis, 2024

Sub-variabel motivasi wisatawan di Desa Wisata Tembi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,40. Di mana, sebagian besar atau sebesar 38% responden menyatakan motivasi mereka dalam mengunjungi Desa Wisata Tembi tidak ada hubungannya dengan daya tarik yang ada di desa wisata. Alasan paling banyak yang dimiliki oleh responden dalam mengunjungi Desa Wisata Tembi adalah untuk menginap di *homestay* yang ada di Desa Wisata Tembi dan menghadiri acara-acara yang dipesan dan diselenggarakan di Desa Wisata Tembi seperti acara karya wisata, hingga acara keluarga. Sedangkan proporsi terbesar kedua yakni sebesar 35% Responden memiliki alasan mengunjungi Desa Wisata Tembi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kreatif yang ditawarkan oleh Desa Wisata Tembi.

Sedangkan pada sub-variabel pertimbangan untuk berinteraksi dengan warga lokal memiliki nilai rata-rata sebesar 2,25. Di mana, sebesar 35% atau sebagian besar Responden menyatakan bahwa mereka tidak mempertimbangkan sama sekali untuk berinteraksi dengan warga lokal saat mengunjungi Desa Wisata Tembi. Sedangkan yang berniat untuk dapat berinteraksi dengan warga lokal secara mendalam atau dengan mengikuti kegiatan kreatif bersama dengan warga lokal hanya sebesar 21%.



Gambar 4.28 Diagram Lingkaran Pengalaman Kreatif Desa Wisata Tembi

Sumber: Penulis, 2024

Sub-variabel partisipasi wisatawan dalam kegiatan kreatif memiliki nilai rata-rata 2,53. Walaupun sebagian besar responden mengunjungi Desa Wisata Tembi bukan untuk melakukan

kegiatan kreatif, namun sebagian besar Responden atau sebesar 48% melakukan kegiatan kreatif di Desa Wisata Tembi. Di mana, 35% di antaranya berhasil dalam menciptakan sesuatu dari kegiatan kreatif yang dilakukannya. Sedangkan sebesar 30% responden mengaku tidak berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan kreatif di Desa Wisata Tembi. Di mana, biasanya wisatawan yang tidak melakukan kegiatan kreatif sama sekali di Desa Wisata Tembi adalah wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Tembi hanya untuk menginap.

Pada sub-variabel pengalaman interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal memiliki nilai rata-rata sebesar 2,53. Di mana, sebesar 40% responden memiliki pengalaman interaksi yang mendalam dengan masyarakat lokal yakni interaksi yang dilakukan oleh responden berupa melakukan kegiatan kreatif bersama-sama. Walau begitu, sebesar 30% responden di mana angka ini merupakan proporsi terbesar kedua tidak berinteraksi sama sekali dengan masyarakat lokal desa wisata.

Sedangkan pada sub-variabel *novelty*, didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1,42. Di mana, sebagian besar Responden atau sebesar 58 dari 100 Responden mengaku bahwa kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Tembi bukan merupakan kegiatan baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya di tempat lain. Sedangkan 42 Responden lainnya menyatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan di Desa Wisata Tembi merupakan kegiatan yang unik dan belum pernah mereka lakukan di tempat lainnya.

4.3.1.4 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Wirokerten

Sebanyak 68 Responden di Desa Wisata Wirokerten yang memenuhi kriteria dianalisis untuk mengetahui nilai variabel sentralitas dan variabel pengalaman kreatif wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten. Hasil dari analisis skoring didapatkan nilai rata-rata variabel sentralitas sebesar 3,57 dan nilai rata-rata variabel pengalaman kreatif sebesar 5,11. Berikut merupakan hasil skoring kepada 68 Responden dan juga penjabaran kelima sub-variabel yang digunakan dalam penelitian.

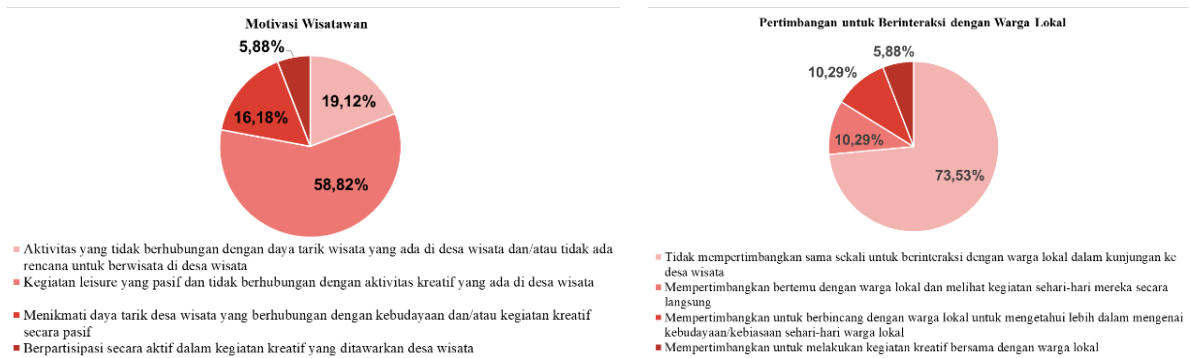
Tabel 4.18 Hasil Skoring Wisatawan Desa Wisata Wirokerten

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| W1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W5 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| W6 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| W7 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| W8 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| W9 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| W10 | 3 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| W11 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W12 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| W13 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W14 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W15 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W16 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W17 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|-----------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | <i>Novelty</i> | Nilai Total Pengalaman |
| W18 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W19 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| W20 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W21 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W22 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W23 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| W24 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W25 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W26 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W27 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W28 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W29 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W30 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W31 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| W32 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| W33 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W34 | 3 | 2 | 5 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W35 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 5 |
| W36 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W37 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W38 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W39 | 3 | 3 | 6 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W40 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W41 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W42 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| W43 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| W44 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| W45 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 1 | 9 |
| W46 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W47 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W48 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W49 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| W50 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W51 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W52 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| W53 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 |
| W54 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| W55 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W56 | 3 | 2 | 5 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| W57 | 3 | 3 | 6 | 2 | 3 | 2 | 7 |
| W58 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W59 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 6 |

| Nomor Responden | Sentralitas | | | Pengalaman Kreatif | | | |
|------------------------|-------------|--|-------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-------------|------------------------|
| | Motivasi | Pertimbangan untuk Berinteraksi dengan Warga Lokal | Nilai Total Sentralitas | Partisipasi dalam Kegiatan Kreatif | Interaksi dengan Masyarakat | Novelty | Nilai Total Pengalaman |
| W60 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| W61 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| W62 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| W63 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W64 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W65 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| W66 | 3 | 3 | 6 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| W67 | 3 | 3 | 6 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| W68 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 |
| Nilai Rata-rata | 2,08 | 1,48 | 3,57 | 1,61 | 2,10 | 1,39 | 5,11 |

Sumber: Penulis, 2024

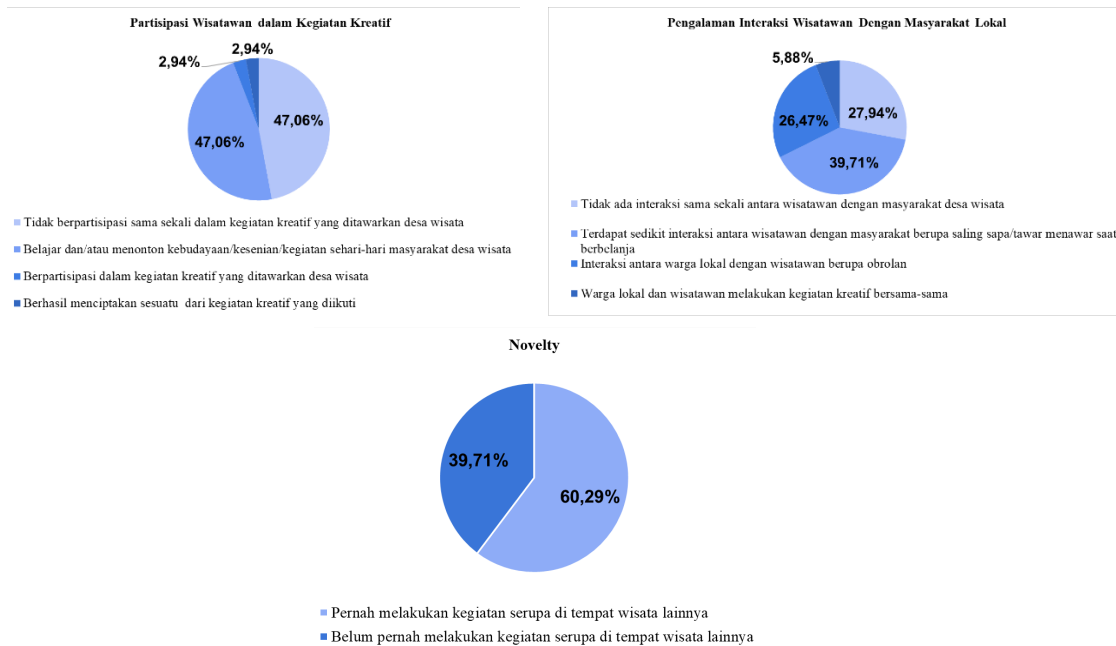


Gambar 4.29 Diagram Lingkaran Variabel Sentralitas Desa Wisata Wirokerten

Sumber: Penulis, 2024

Sub-variabel motivasi wisatawan di Desa Wisata Wirokerten memiliki nilai rata-rata sebesar 2,08. Di mana, sebagian besar Responden atau sebesar 58,82% Responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk mengunjungi Desa Wisata Wirokerten adalah untuk melakukan kegiatan *leisure* yang pasif dan tidak berhubungan dengan aktivitas kreatif yang ada di desa wisata. Di mana, kegiatan yang dilakukan responden dengan motivasi ini di Desa Wisata Wirokerten adalah untuk mengunjungi Pasar Blumbang Mataram dan berbelanja berbagai macam jajanan yang ada di Pasar Blumbang Mataram. Sedangkan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Wirokerten yang memiliki motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kreatif di Desa Wisata Wirokerten hanya sebesar 5,88%.

Sedangkan pada sub-variabel pertimbangan wisatawan untuk berinteraksi dengan warga lokal didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,48. Sebagian besar responden atau sebesar 73,53% menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak mempertimbangkan untuk berinteraksi dengan warga lokal sebelum berkunjung ke Desa Wisata Wirokerten. Sedangkan hanya 5,88% Responden yang menyatakan bahwa mereka ingin berinteraksi dengan warga lokal secara mendalam dengan cara melakukan kegiatan kreatif bersama.



Gambar 4.30 Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Kreatif Desa Wisata Wirokerten
Sumber: Penulis, 2024

Sub-variabel partisipasi wisatawan dalam kegiatan kreatif di Desa Wisata Wirokerten memiliki nilai rata-rata 1,61. Sebesar 94,12% responden menyatakan bahwa Responden melakukan kegiatan pasif selama berwisata di Desa Wisata Wirokerten, di mana sebesar 47,06% nya melakukan kegiatan pasif dan tidak berhubungan dengan kegiatan kreatif maupun kebudayaan yang ada di Desa Wisata Wirokerten. Hal ini dikarenakan sebagian besar wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten untuk mengunjungi acara Pasar Blumbang Mataram dan kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan di acara Pasar Blumbang Mataram merupakan kegiatan-kegiatan yang pasif atau tidak berhubungan dengan kegiatan kreatif seperti berbelanja jajanan yang dijajakan di Pasar Blumbang Mataram dan menonton pertunjukan kesenian yang ditampilkan di Pasar Blumbang Mataram. sedangkan, hanya sebesar 5,88% Responden yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten yang melakukan kegiatan kreatif seperti pembuatan kerajinan khas Desa Wisata Wirokerten.

Pada sub-variabel pengalaman interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal didapatkan nilai rata-rata sebesar 2,10. Sebagian responden yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten memiliki nilai pengalaman interaksi dengan masyarakat lokal yang rendah. Di mana, sebagian besar yakni sebesar 39,71% Responden memiliki nilai 2 dan sebesar 27,94% Responden yang merupakan jumlah terbesar kedua memiliki nilai 1. Sedangkan, yang memiliki nilai maksimal, yakni 4 hanya berjumlah 5,88% dari keseluruhan responden.

Sub-variabel *novelty* di Desa Wisata Wirokerten memiliki nilai rata-rata sebesar 1,39. Di mana, sebesar 60,29% responden yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten mengaku bahwa aktivitas yang mereka lakukan di Desa Wisata Wirokerten merupakan aktivitas yang baru dan belum pernah ditemui di tempat lainnya. Sedangkan 39,71% sisanya menyatakan bahwa pengalaman atau aktivitas yang mereka lakukan di Desa Wisata Wirokerten bukan merupakan aktivitas yang baru dan pernah mereka temui di tempat lainnya.

4.3.2 Hasil Analisis Kelompok

Hasil dari skoring kepada 336 sampel pada variabel sentralitas dan variabel pengalaman dilakukan standarisasi data terlebih dahulu menggunakan skor z. Hal ini dikarenakan skor sentralitas dan skor pengalaman memiliki rentang nilai yang berbeda. Dengan menggunakan standarisasi ini juga dapat terlihat apakah data tersebut nilainya ada di atas rata-rata atau berada

di bawah rata-rata. setelah hasil skoring diubah menjadi skor z, dihitung tiap respondennya terhadap jarak pusat kelima kelompok. Penentuan jenis kelompok pada tiap responden ditentukan berdasarkan jarak terdekat skor z terhadap pusat kelima kelompok yang digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini merupakan jarak antara responden terhadap titik pusat di kelima kelompok.

Tabel 4.19 Jarak Responden ke Titik Pusat Kelompok

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| K1 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K2 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K3 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K4 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K5 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K6 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| K7 | 2 | 1,431 | 0,4673 | 1,3785 | 1,0211 | 2,2325 |
| K8 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| K9 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| K10 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,95 | 2,2479 |
| K11 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| K12 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K13 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| K14 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K15 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K16 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| K17 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| K18 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| K19 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| K20 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| K21 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| K22 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| K23 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| K24 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K25 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K26 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K27 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| K28 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K29 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K30 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| K31 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| K32 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| K33 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| K34 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| K35 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| K36 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K37 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K38 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| K39 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| K40 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| K41 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| K42 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| K43 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| K44 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K45 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| K46 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| K47 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| K48 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| K49 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| K50 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,552 |
| K51 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| K52 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| K53 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| K54 | 4 | 2,316 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| K55 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,91 | 1,2422 |
| K56 | 4 | 2,316 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| K57 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| K58 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| K59 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| K60 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| K61 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| K62 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| K63 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| K64 | 2 | 1,431 | 0,4673 | 1,3785 | 1,0211 | 2,2325 |
| K65 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| K66 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| K67 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| K68 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| K69 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| K70 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| K71 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| K72 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| K73 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| K74 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| K75 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| K76 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| K77 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,597 |
| K78 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| K79 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| K80 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| K81 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| K82 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| K83 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| K84 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| K85 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| K86 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| K87 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| K88 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| K89 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K90 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| K91 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,597 |
| K92 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K93 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K94 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K95 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,597 |
| K96 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| K97 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K98 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| K99 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| K100 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| J1 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| J2 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| J3 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| J4 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,95 | 2,2479 |
| J5 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,95 | 2,2479 |
| J6 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| J7 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| J8 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| J9 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| J10 | 1 | 1,2144 | 2,5367 | 1,3993 | 2,6233 | 1,8024 |
| J11 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| J12 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| J13 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| J14 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| J15 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,891 |
| J16 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| J17 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| J18 | 2 | 2,2463 | 0,6997 | 2,3435 | 1,5046 | 2,8182 |
| J19 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| J20 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| J21 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| J22 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,597 |
| J23 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| J24 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| J25 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,95 | 2,2479 |
| J26 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,91 | 1,2422 |
| J27 | 2 | 0,9352 | 0,6172 | 1,5952 | 1,6516 | 1,6027 |
| J28 | 2 | 1,3719 | 0,185 | 1,7732 | 1,4799 | 1,9942 |
| J29 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,95 | 2,2479 |
| J30 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| J31 | 2 | 2,313 | 0,8805 | 2,6843 | 1,9701 | 2,7212 |
| J32 | 2 | 2,313 | 0,8805 | 2,6843 | 1,9701 | 2,7212 |
| J33 | 2 | 2,4747 | 1,2373 | 3,0642 | 2,443 | 2,7088 |
| J34 | 2 | 2,4747 | 1,2373 | 3,0642 | 2,443 | 2,7088 |
| J35 | 2 | 2,2463 | 0,6997 | 2,3435 | 1,5046 | 2,8182 |
| J36 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,552 |
| J37 | 2 | 2,2463 | 0,6997 | 2,3435 | 1,5046 | 2,8182 |
| J38 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| J39 | 2 | 1,3975 | 1,1926 | 2,5381 | 2,5362 | 1,4013 |
| J40 | 2 | 1,8542 | 0,5045 | 1,6979 | 0,9424 | 2,603 |
| J41 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| J42 | 4 | 2,316 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| J43 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| J44 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| J45 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| J46 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| J47 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,597 |
| J48 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| J49 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |
| J50 | 2 | 1,431 | 0,4673 | 1,3785 | 1,0211 | 2,2325 |
| J51 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,563 | 0,6026 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| J52 | 3 | 1,9056 | 2,697 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| J53 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,95 | 2,2479 |
| J54 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| J55 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| J56 | 3 | 0,8997 | 1,7496 | 0,6903 | 1,7682 | 1,8398 |
| J57 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| J58 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| J59 | 2 | 1,3719 | 0,185 | 1,7732 | 1,4799 | 1,9942 |
| J60 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| J61 | 2 | 1,3975 | 1,1926 | 2,5381 | 2,5362 | 1,4013 |
| J62 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| J63 | 4 | 2,316 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| J64 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| J65 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,597 |
| J66 | 3 | 0,8997 | 1,7496 | 0,6903 | 1,7682 | 1,8398 |
| J67 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| J68 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| T1 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T2 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T3 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,552 |
| T4 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T5 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T6 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T7 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| T8 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| T9 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| T10 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| T11 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T12 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T13 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T14 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,552 |
| T15 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T16 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| T17 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| T18 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| T19 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| T20 | 3 | 2,0384 | 3,0253 | 1,3488 | 2,6336 | 2,759 |
| T21 | 3 | 2,0384 | 3,0253 | 1,3488 | 2,6336 | 2,759 |
| T22 | 3 | 2,0384 | 3,0253 | 1,3488 | 2,6336 | 2,759 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| T23 | 3 | 1,9056 | 2,697 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| T24 | 3 | 1,9056 | 2,697 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| T25 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T26 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T27 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T28 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T29 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| T30 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T31 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| T32 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| T33 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T34 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T35 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,552 |
| T36 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T37 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T38 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T39 | 1 | 0,975 | 2,1346 | 1,0128 | 2,1938 | 1,7678 |
| T40 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| T41 | 3 | 1,9056 | 2,697 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| T42 | 3 | 1,6063 | 2,7493 | 1,286 | 2,5834 | 2,2794 |
| T43 | 3 | 1,6063 | 2,7493 | 1,286 | 2,5834 | 2,2794 |
| T44 | 3 | 1,4339 | 2,3833 | 0,8494 | 2,1459 | 2,2522 |
| T45 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T46 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| T47 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| T48 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T49 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T50 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T51 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T52 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T53 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T54 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T55 | 1 | 0,5615 | 1,9755 | 1,3416 | 2,3431 | 1,2838 |
| T56 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,702 | 3,8459 |
| T57 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T58 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| T59 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T60 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T61 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| T62 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T63 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T64 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T65 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| T66 | 1 | 0,0917 | 1,491 | 1,5794 | 2,2252 | 0,949 |
| T67 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| T68 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T69 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T70 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| T71 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,552 |
| T72 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| T73 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T74 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,806 | 3,523 | 0,3989 |
| T75 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| T76 | 2 | 1,3719 | 0,185 | 1,7732 | 1,4799 | 1,9942 |
| T77 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T78 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T79 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| T80 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| T81 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T82 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T83 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T84 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| T85 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| T86 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T87 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T88 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T89 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| T90 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| T91 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T92 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T93 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T94 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| T95 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| T96 | 2 | 1,809 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| T97 | 5 | 0,6737 | 2,001 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| T98 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| T99 | 5 | 0,989 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| T100 | 4 | 2,418 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| W1 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W2 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W3 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W4 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W5 | 4 | 2,418 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| W6 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| W7 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| W8 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| W9 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| W10 | 2 | 2,2829 | 0,8208 | 2,0611 | 1,0566 | 2,9916 |
| W11 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| W12 | 4 | 2,418 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| W13 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| W14 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W15 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W16 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W17 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W18 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| W19 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| W20 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W21 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W22 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| W23 | 4 | 2,418 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| W24 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W25 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W26 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W27 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W28 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W29 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W30 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| W31 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| W32 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| W33 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W34 | 2 | 1,8542 | 0,5045 | 1,6979 | 0,9424 | 2,603 |
| W35 | 4 | 1,638 | 0,934 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| W36 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W37 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W38 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W39 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,91 | 1,2422 |

| Nomor responden | Nomor kelompok | Jarak ke titik pusat kelompok | | | | |
|-----------------|----------------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| W40 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| W41 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W42 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| W43 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| W44 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| W45 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,216 | 0,1894 |
| W46 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W47 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| W48 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| W49 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| W50 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| W51 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| W52 | 4 | 2,316 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| W53 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,623 | 0,9781 | 3,0687 |
| W54 | 4 | 2,316 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| W55 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W56 | 2 | 1,8542 | 0,5045 | 1,6979 | 0,9424 | 2,603 |
| W57 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,91 | 1,2422 |
| W58 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W59 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| W60 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| W61 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| W62 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| W63 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W64 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W65 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| W66 | 2 | 0,9352 | 0,6172 | 1,5952 | 1,6516 | 1,6027 |
| W67 | 2 | 0,9352 | 0,6172 | 1,5952 | 1,6516 | 1,6027 |
| W68 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |

Sumber: Penulis, 2024

Di bawah ini merupakan nilai rata-rata skor z dari tiap kelompok wisatawan yang mengunjungi keempat desa wisata di wilayah penelitian.

Tabel 4.20 Rata-rata Nilai Sentralitas dan Pengalaman Setiap Kelompok

| Variabel | Rata-rata nilai kelompok | | | | |
|-------------|--------------------------|--------|--------|--------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Sentralitas | 0,492 | 0,511 | -0,961 | -0,862 | 1,360 |
| Pengalaman | 0,701 | -0,845 | 0,235 | -1,06 | 1,160 |
| Jumlah | 61 | 37 | 61 | 104 | 73 |

Sumber: Penulis, 2024

Kelompok 1 memiliki nilai rata-rata z sentralitas sebesar 0,492 dan nilai rata-rata z pengalaman sebesar 0,701. Kelompok ini memiliki karakteristik berupa nilai sentralitas dan pengalaman yang di atas rata-rata namun tidak terlalu tinggi. Dengan karakteristik yang seperti ini membuat kelompok wisatawan jenis ini masuk ke dalam jenis *casual creative tourist*. Namun, dalam penelitian ini jenis kelompok ini memiliki nilai pengalaman yang lebih tinggi daripada nilai sentralitasnya. Sedangkan dalam penelitian McKercher (2002), kelompok jenis ini memiliki nilai sentralitas yang lebih tinggi daripada nilai pengalaman. Kelompok ini memiliki jumlah sebanyak 61 dari keseluruhan sampel yang setara dengan 18,15%.

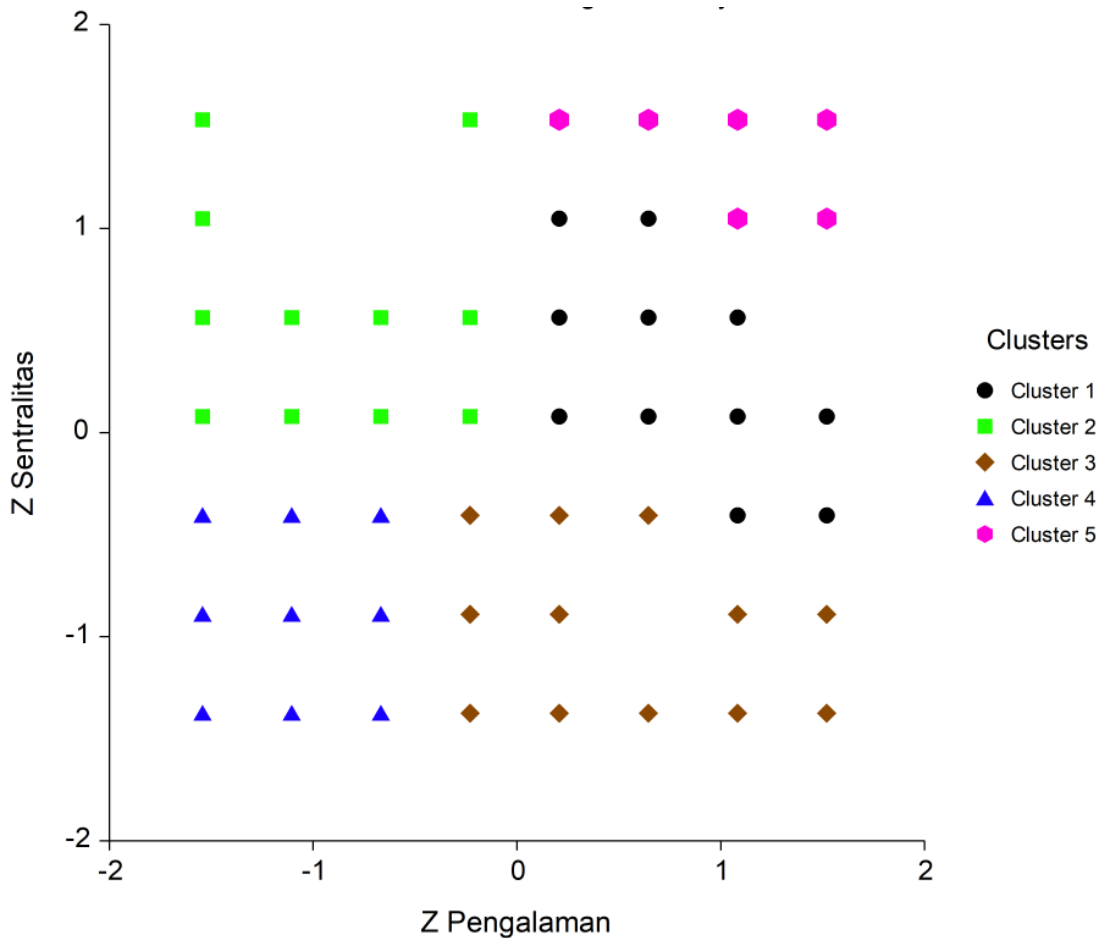
Kelompok 2 memiliki rata-rata nilai z sentralitas sebesar 0,492 dan rata-rata nilai z pengalaman sebesar -0,845. Kelompok ini memiliki karakteristik berupa nilai sentralitas yang di atas rata-rata dan nilai pengalaman yang di bawah rata-rata. Wisatawan jenis ini masuk ke dalam jenis *sightseeing creative tourist*. Kelompok wisatawan ini berjumlah 37 dari seluruh sampel atau sekitar 11,01% yang merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit di antara kelompok lainnya.

Kelompok 3 memiliki rata-rata nilai z sentralitas sebesar -0,961 dan rata-rata nilai z pengalaman sebesar 0,235. Kelompok ini memiliki karakteristik berupa nilai sentralitas yang di bawah rata-rata, namun memiliki nilai pengalaman yang di atas rata-rata. Sehingga, wisatawan yang masuk ke dalam kelompok ini dapat dikatakan sebagai *serendipitous creative tourist*. Kelompok wisatawan ini berjumlah sebesar 61 dari jumlah seluruh sampel atau sebesar 18,15%.

Pada kelompok 4 didapatkan rata-rata nilai z sentralitas sebesar -0,862 dan nilai pengalaman sebesar -1,06. Jenis kelompok ini merupakan kelompok dengan nilai sentralitas dan nilai pengalaman yang masing-masing nilainya berada di bawah rata-rata. Sehingga, dapat dikatakan kelompok 2 ini merupakan jenis kelompok *incidental creative tourist*. Kelompok wisatawan jenis ini berjumlah sebesar 104 dari keseluruhan sampel atau sebesar 30,95%. Dengan jumlah ini membuat kelompok wisatawan jenis ini menjadi kelompok dengan jumlah paling besar dibandingkan dengan empat kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil skoring yang dilanjutkan dengan analisis kelompok, didapatkan bahwa kelompok 5 merupakan klaster dengan nilai rata-rata z sentralitas dan pengalaman yang paling tinggi di antara kelompok lainnya yakni dengan nilai rata-rata z sentralitas sebesar 1,360 dan rata-rata nilai pengalaman sebesar 1,160. Di mana hal ini berarti kelompok 1 merupakan kelompok yang dapat disebut dengan *purposeful creative tourist*. Wisatawan jenis ini berjumlah sebesar 73 dari total 336 sampel atau sebesar 21,72%.

Untuk mempermudah visualisasi pembagian kelima kelompok wisatawan, dapat dilihat dari hasil persebaran nilai kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.31 Diagram Sebaran Nilai Z pada Variabel Sentralitas dan Pengalaman Kreatif
Sumber: Penulis, 2024

Pada *cluster* atau kelompok 1 dapat terlihat bahwa wisatawan yang masuk kedalam kelompok ini memiliki nilai pengalaman yang berada di atas 0 atau di atas rata-rata namun memiliki nilai sentralitas atau motivasi yang berada di sekitaran rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa wisatawan kelompok 1 merupakan wisatawan yang disebut dengan *casual creative tourist*; Pada kelompok 2 terlihat bahwa nilai pengalaman wisatawan letaknya berada di bawah rata-rata namun nilai sentralitasnya ada di atas rata-rata sehingga kelompok ini dapat disebut dengan *sightseeing creative tourist*; Kelompok 3 dalam diagram memiliki sebaran nilai pengalaman yang cenderung tinggi dan berada di atas rata-rata namun dengan nilai sentralitas yang rendah sehingga dapat kelompok ini dapat disebut dengan *serendipitous creative tourist*; Kelompok 4 berada pada nilai pengalaman dan sentralitas yang kecil dan di bawah rata-rata sehingga kelompok ini dapat disebut dengan *incidental creative tourist*; dan kelompok 5 merupakan kelompok dengan nilai pengalaman dan nilai sentralitas yang sama-sama tinggi dan berada di atas rata-rata, sehingga kelompok 5 dapat disebut dengan wisatawan dengan kategori *purposeful creative tourist*.

Masing-masing desa wisata di wilayah penelitian memiliki jumlah dan persentase jenis kelompok yang berbeda-beda. Berikut merupakan rincian jenis kelompok wisatawan yang dirincikan kepada setiap desa wisata di wilayah penelitian.

Tabel 4.21 Jumlah dan Persentase Kategori wisatawan Desa Wisata di DPD Songgo Negoro

| Jenis Kelompok | Desa Wisata Kajigelem | | Desa Wisata Jagalan | | Desa Wisata Tembi | | Desa Wisata Wirokerten | |
|---------------------------------------|-----------------------|-----|---------------------|--------|-------------------|-----|------------------------|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| <i>Casual Creative Tourist</i> | 31 | 31% | 20 | 29,41% | 7 | 7% | 2 | 2,94% |
| <i>Sightseeing Creative Tourist</i> | 10 | 10% | 17 | 25% | 5 | 5% | 5 | 7,35% |
| <i>Serendipitous Creative Tourist</i> | 13 | 13% | 13 | 19,11% | 19 | 19% | 16 | 23,52% |
| <i>Incidental Creative Tourist</i> | 18 | 18% | 8 | 11,76% | 37 | 37% | 41 | 60,29% |
| <i>Purposeful Creative Tourist</i> | 27 | 27% | 10 | 14,70% | 32 | 32% | 4 | 5,88% |

Sumber: Penulis, 2024

Pada Desa Wisata Kajigelem, mayoritas wisatawan yang datang adalah wisatawan dengan jenis *casual creative tourist*, yang memiliki jumlah total 31 dari 100 sampel yang dianalisis atau sekitar 31% dari total sampel Desa Wisata Kajigelem. Wisatawan jenis ini adalah wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kajigelem untuk melakukan kegiatan kreatif yang tidak terlalu mendalam seperti wisatawan ingin melihat bagaimana perajin yang ada di Desa Wisata Kajigelem namun, pada akhirnya mereka melakukan kegiatan kreatif yang mendalam seperti mengambil paket wisata membuat kerajinan yang selama pembuatan kerajinan tersebut, wisatawan dipandu oleh masyarakat lokal sehingga timbul interaksi yang mendalam di antara keduanya. Kategori wisatawan yang paling banyak kedua adalah wisatawan berjenis *purposeful creative tourist* dengan proporsi sebesar 27% dari jumlah sampel Desa Wisata Kajigelem. Wisatawan jenis ini memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan kreatif dan juga ingin berinteraksi secara mendalam dengan masyarakat lokal desa wisata dan pada akhirnya juga mendapatkan pengalaman yang diharapkan yakni wisatawan jenis ini menikmati pengalaman kreatif yang mendalam seperti membuat kerajinan yang disediakan di Desa Wisata Kajigelem bahkan beberapa wisatawan ada yang sampai berhasil menciptakan sesuatu dari kegiatan kreatif yang diikuti.

Hasil yang serupa juga ditemui di Desa Wisata Jagalan. Di mana kategori wisatawan paling yang paling banyak ditemui di Desa Wisata Jagalan adalah *casual creative tourist* dengan jumlah 20 dari 68 Responden atau sebesar 29,41%. Wisatawan dengan jenis ini di Desa Wisata Jagalan adalah wisatawan yang memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk melakukan kegiatan kreatif dan/atau belajar kebudayaan yang ada di Desa Wisata Jagalan dan memiliki nilai motivasi untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal yang tidak terlalu tinggi, biasanya hanya sebatas ingin bertemu dan melihat bagaimana kegiatan sehari-hari mereka. Walaupun demikian, wisatawan jenis ini memiliki jenis pengalaman kreatif yang cukup tinggi seperti mengikuti kelas pembuatan perak dan pembuatan batik yang juga sambil berinteraksi dengan masyarakat lokal Desa Wisata Jagalan. Sedangkan kategori wisatawan yang jumlahnya paling banyak kedua adalah jenis *sightseeing creative tourist* dengan proporsi sebesar 25% dari Responden Desa Wisata Jagalan. Di mana wisatawan jenis ini di Desa Wisata Jagalan merupakan

wisatawan yang memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan kreatif yang sedang hingga tinggi seperti ingin mempelajari budaya lokal desa wisata hingga ingin mencoba kegiatan kreatif di Desa Wisata Jagalan serta memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal dengan cukup mendalam seperti ingin melakukan kegiatan kreatif bersama dengan masyarakat lokal. Namun, wisatawan jenis ini memiliki pengalaman yang tidak terlalu tinggi, di mana kegiatan yang dilakukan wisatawan jenis ini di Desa Wisata Jagalan berupa kegiatan seperti kegiatan-kegiatan yang pasif seperti berfoto-foto dan melihat-lihat situs budaya dan sejarah yang ada di Desa Wisata Jagalan.

Sedangkan di Desa Wisata Tembi, kategori wisatawan dengan jumlah yang paling banyak adalah wisatawan dengan jenis *incidental creative tourist* dengan proporsi sebesar 37% dari keseluruhan Responden Desa Wisata Tembi. Wisatawan jenis ini memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan kreatif yang rendah dalam berwisata, di mana banyak wisatawan jenis ini di Desa Wisata Tembi datang ke Desa Wisata Tembi hanya untuk menginap di *homestay* yang banyak tersedia di Desa Wisata Tembi. Wisatawan jenis ini juga memiliki motivasi untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal yang rendah. Selain nilai motivasi yang rendah, wisatawan jenis ini juga memiliki nilai pengalaman yang rendah di mana, wisatawan jenis ini banyak yang melakukan kegiatan-kegiatan yang sedikit hingga tidak ada hubungannya sama sekali dengan kegiatan kreatif dan kebudayaan, seperti melihat-lihat lingkungan khas perdesaan Desa Wisata Tembi hingga melihat-lihat koleksi Museum Tembi. Sedangkan kategori wisatawan yang memiliki proporsi terbanyak kedua adalah jenis *purposeful creative tourist* dengan jumlah Responden yang masuk ke dalam jenis ini berjumlah 32 dari 100 Responden dengan karakteristik khusus berupa alasan berwisata ke Desa Wisata Tembi untuk melakukan kegiatan aktif yang biasanya adalah pembuatan kerajinan bersama dengan masyarakat lokal, yang kemudian pada akhirnya wisatawan jenis ini memesan paket wisata berupa kegiatan kreatif.

Di Desa Wisata Wirokerten, kategori wisatawan didominasi oleh jenis *incidental creative tourist* di mana mencakup 60,29% Responden yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten. Wisatawan jenis ini biasanya adalah wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten untuk menghadiri acara Pasar Blumbang Mataram dan tidak memiliki motivasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kreatif atau motivasi kebudayaan, serta memiliki motivasi yang rendah untuk berinteraksi dengan warga lokal. Di mana pada akhirnya wisatawan jenis ini mendapatkan pengalaman yang rendah seperti hanya menonton pertunjukan budaya yang ditampilkan selama acara Pasar Blumbang Mataram hingga tidak mendapatkan pengalaman kreatif sama sekali selama berkunjung ke Desa Wisata Wirokerten.

4.4 Jenis Aktivitas Kreatif dan Kategori Wisatawan Desa Wisata di DPD Songgo Negro

Berdasarkan hasil triangulasi dari analisis isi, observasi lapangan, dan studi literatur serta hasil analisis skor yang dilanjutkan dengan analisis kelompok untuk menentukan kelompok wisatawan desa wisata di wilayah penelitian, didapatkan jenis aktivitas kreatif keempat desa wisata dan kategori wisatawan yang mengunjungi keempat desa wisata yang ada di DPD Songgo Negro. Berikut merupakan Jenis aktivitas kreatif dan kategori wisatawan di keempat desa wisata di DPD Songgo Negro.

Tabel 4.22 Jenis Aktivitas Kreatif dan Kategori Wisatawan Desa Wisata

| No | Desa wisata | Jenis aktivitas kreatif | Kategori wisatawan dominan |
|----|-------------|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Kajigelem | Aktivitas kreatif berbasis teknologi | <i>Casual creative tourist</i> |
| 2 | Jagalan | Aktivitas kreatif berbasis gaya hidup | <i>Casual creative tourist</i> |

| No | Desa wisata | Jenis aktivitas kreatif | Kategori wisatawan dominan |
|----|-------------|---------------------------------------|------------------------------------|
| 3 | Tembi | Aktivitas kreatif berbasis teknologi | <i>Incidental creative tourist</i> |
| 4 | Wirokerten | Aktivitas kreatif berbasis gaya hidup | <i>Incidental creative tourist</i> |

Sumber: Penulis, 2024

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Desa wisata di DPD Songgo Negoro memiliki jenis yang berbeda-beda berdasarkan jenis kegiatan kreatifnya. Di Desa Wisata Kajigelem, aktivitas kreatif yang dominan adalah jenis aktivitas kreatif berbasis teknologi. Di mana, potensi utama yang diunggulkan di Desa Wisata Kajigelem adalah pembuatan berbagai macam kerajinan khas yang ada di setiap dusun yang mencakup Desa Wisata Kajigelem di mana yang paling terkenal di antaranya adalah kerajinan keramik, kerajinan bambu, kerajinan wayang kulit dan kerajinan patung batu. Sedangkan kategori wisatawan yang paling banyak mengunjungi Desa Wisata Kajigelem adalah jenis *casual creative tourist* di mana merupakan kategori wisatawan dengan motivasi untuk melakukan kegiatan kreatif yang tidak terlalu tinggi namun memiliki pengalaman kreatif yang tinggi selama berwisata di Desa Wisata Kajigelem.

Desa Wisata Jagalan memiliki jenis kegiatan kreatif yang berbeda berupa aktivitas kreatif berbasis gaya hidup. Di mana, kegiatan kreatif utama yang dijadikan daya tarik di Desa Wisata Jagalan adalah interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal desa wisata terutama yang berprofesi sebagai perajin perak, serta pendalaman wisatawan dengan lingkungan fisik desa wisata tempat masyarakat lokal tersebut tinggal, dan juga acara-acara kebudayaan rutin yang dilakukan oleh masyarakat lokal Desa Wisata Jagalan. Sedangkan kategori wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan sebagian besar berupa *casual creative tourist* dengan karakteristik wisatawan yang menginginkan pengalaman kreatif yang tidak terlalu mendalam namun pada akhirnya melakukan pengalaman kreatif yang lebih mendalam dari yang direncanakan sebelumnya.

Aktivitas kreatif yang dominan di Desa Wisata Tembi merupakan jenis aktivitas kreatif yang berbasis teknologi. Kegiatan kreatif yang paling menonjol di Desa Wisata Tembi adalah pembuatan berbagai macam kerajinan dan juga makanan tradisional yang ada dalam paket wisata. Sedangkan wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Tembi didominasi oleh jenis *incidental creative tourist*. Di mana, wisatawan jenis ini di Desa Wisata Tembi tidak memiliki motivasi sama sekali untuk melakukan kegiatan kreatif seperti menginap dan melihat-lihat di sekitaran kawasan Desa Wisata Tembi.

Desa Wisata Wirokerten memiliki jenis aktivitas kreatif berdasarkan gaya hidup masyarakatnya. Di mana, daya tarik unggulan di Desa Wisata Wirokerten adalah *event* yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali. Sedangkan kategori wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Wirokerten sebagian besar berjenis *incidental creative tourist* di mana motivasi berwisata wisatawan jenis ini adalah hanya untuk berbelanja jajanan yang dijual selama *event* Pasar Blumbang Mataram. di mana, pada akhirnya wisatawan jenis ini pada akhirnya menikmati aktivitas kreatif berupa pertunjukan seni budaya yang ditampilkan selama *event* Pasar Blumbang Mataram.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan membahas mengenai strategi untuk mengembangkan desa wisata di DPD Songgo Negoro agar sesuai dengan pengembangan pariwisata kreatif berdasarkan Ripparda Kabupaten Bantul. Di mana, untuk pengembangan strategi ini dapat menggunakan hasil dari penelitian ini yaitu pemetaan potensi aktivitas kreatif yang sudah menjadi daya tarik masing-masing desa wisata di DPD Songgo Negoro. Pemetaan mengenai kategori wisatawan yang ditentukan dari sentralitas atau motivasi wisatawan terhadap kegiatan kreatif dalam mengunjungi desa wisata dengan pengalaman kreatif yang dilakukan di Desa Wisata dapat digunakan untuk mengembangkan pengalaman aktivitas kreatif di desa wisata menjadi lebih mendalam untuk para wisatawan di desa wisata dengan

pengalaman kreatif yang rendah, dan dapat dirumuskan strategi pemasaran untuk memasarkan pariwisata kreatif di desa wisata yang memiliki wisatawan dengan nilai sentralitas yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipura, W. M. (2008). *Analisis Isi*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta.
- Adriani, Y. (2012). *Pengembangan Pariwisata Kreatif di Indonesia*. Bandung: Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata ITB.
- Afifiyah, S. (2019, Desember 18). *Cerita Abdi Dalem di Makam Raja Mataram Kotagede*. Retrieved from Tagar.id: <https://www.tagar.id/cerita-abdi-dalem-di-makam-raja-mataram-kotagede>
- Agustina, R. P., & Artanti, Y. (2020). The role of satisfaction as a mediating variable on the effects of novelty seeking and familiarity on tourist revisit intention. *Diponegoro International Journal of Business*, 88-96.
- Amerta, I. M. (2017). The Role of Tourism Stakeholders at Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency. *International Journal of Social Science and Humanities*, 20-28.
- Amrullah, M. L., & Koswara, A. Y. (2020). Arahan Peningkatan Daya Tarik Pariwisata di Kawasan Pecinan Kota Lama Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, C7-C13.
- Ananda, R. I., & Koswara, A. Y. (2022). Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. *Jurnal Teknik ITS*, D57-D62.
- Andina, T. (2017). What is Art? *Art and Law*, 1-88.
- Anggraini, F. D. (2022). Analisis Manajemen Strategi Dinas Pariwisata DIY Menuju Terwujudnya Yogyakarta sebagai Destinasi Terkemuka di Asia Tenggara. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan)*, 16-22.
- Antara Yogya. (2012, Juli 25). *Peci Rajut Bantul Dipasarkan Sampai Malaysia*. Retrieved from Antara: <https://jogja.antaranews.com/berita/302306/peci-rajut-bantul-dipasarkan-sampai-malaysia>
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 32-48.
- Arida, I. N., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Wisata*, 1-9.
- Aulia, D. B., Prihantoro, F., & Sushartami, W. (2017). *Analisis Daya Dukung Lingkungan di Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Azmi, A., Shuhada, N. N., & Ngelambong, A. (2015). Tourists' Perceptions towards Cultural Tourism Development in Kraton, Yogyakarta. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 79-83.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul. (2015). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL NOMOR 18 TAHUN 2015 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH TAHUN 2015 - 2025*. Bantul: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik. (2023, 08 24). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal (Perjalanan)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:

<https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/3/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-provinsi-asal.html>

- Badan Pusat Statistik. (2023, Agustus 24). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/4/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>
- Baixinho, A., Santos, C., & et, a. (2021). Islands and Sustainable Creative Tourism: A Conceptual Framework and Guidelines for Best Practices. *Land*, 1-17. doi:10.3390/land10121302
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bank Indonesia.
- Bappeda Provinsi DIY. (2023, 09 24). *Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved from Bappeda DIY: https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/211-desa-wisata-dan-pokdarwis
- Boden, M. A. (2010). *Creativity and Art: Three Roads to Surprise*. Oxford: Oxford University Press.
- Buaban, M. (2016). *Community-Based Creative Tourism Management to Enhance Local Sustainable Development in Kanchanaburi Province, Thailand*. Exeter: University of Exeter.
- Čačija, L., Mikulic, D., & Dragnic, D. (2020). Toward a model of relationship between the overall and the destination attributes satisfaction: An exploratory study. *Management: Journal of Contemporary Management Issues*, 67-81.
- Carson, S., & Pennings, M. (2017). *Performing Cultural Tourism: Communities, Tourists and Creative Practices*. New York: Routledge.
- Carvalho, M., Kastenholz, E., & Carneiro, M. J. (2021). Co-creative Tourism Experiences - A Conceptual Framework and its Application to Food and Wine Tourism. *Tourism Recreation Research*, 1-25.
- Chatterjee, P., & Goswami, S. (2022). A Study of Consumer Awareness for Green Tourism in New Normal India. In B. Debasish, & D. K. Das, *Domestic Tourism and Hospitality Management* (p. 14). New York: Taylor & Francis Group.
- Cooper, C., & Hall, C. M. (2022). *Contemporary Tourism: An International Approach*. Oxford: Goodfellow Publisher.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. London: SAGE Publications.
- Cuc, N. T. (2021). The Laws on Tourism Promotion through Practice in Binh Duong Province. *Scholars International Journal of Law, Crime and Justice*, 219-226.
- Daimon. (2022). Mobility and Learning Through Tourism: Touristic Learning of Children During Family Travels. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 1-14.
- Dean, D., & Suhartanto, D. (2019). The Formation of Visitor Behavioral Intention to Creative Tourism: The Role of Push-Pull Motivation. *Asia Pasific Journal of Tourism Research*, 1-11.

- Dewi, I. J., & Maria, M. (2023). Development Concept and Strategy for Creative Tourism of Community-Based Tourism Destinations in Yogyakarta. *Ilomata International Journal of Management*, 58-72.
- Dias, A., Rosario, G.-R. M., & Patuleia, M. (2020). Developing poor communities through creative tourism. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 1-21.
doi:<https://doi.org/10.1080/14766825.2020.1775623>
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023, Februari 17). *Kompleks Makam Raja-Raja Mataram Islam, Destinasi Wisata Religi di Kotagede*. Retrieved from Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta:
<https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/1395-kompleks-makam-raja-raja-mataram-islam-destinasi-wisata-religi-di-kotagede>
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). *PERATURAN DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2023, September 25). *Data Desa Wisata Tahun 2020*. Retrieved from Satu Data Bantul: <https://data.bantulkab.go.id/it/dataset/data-kelompok-sadar-wisata/resource/740b6cf8-ca3a-4b51-bf02-da73efb4e249>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2023, September 25). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Desa Wisata Selama 5 Tahun*. Retrieved from Satu Data Bantul: https://data.bantulkab.go.id/en_AU/dataset/45cabab3-0ecb-45a8-99af-08a8c2424383/resource/0e088b41-b5d5-4b72-a16c-8a7216044127
- Djiko, R., & Dalensang, R. F. (2022). Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. *INTELEKTIVA*, 50-55.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 35-48.
- Erdianto, T. I., & Choiriyah, I. U. (2022). The Role of Village Government Facilitators in Tourism Object. *Indonesia Journal of Public Policy Review*, 1-6.
- Evans, N. (2015). *Strategic Management for Tourism, Hospitality and Events*. New York: Routledge.
- Faizi, N. (2023). Metodologi Pemikiran Rene Descartes (Rasionalisme) Dan David Hume (Empirisme) Dalam Pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1007-1020.
- Fletcher, J., Fyall, A., David, G., & Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pearson.
- Gnahem, J. (2017). *Conceptualizing "the Tourist": A critical review of UNWTO definition*. Girona: Universitat de Girona.
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. B. (2011). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. New Jersey: John Wiley & Sons.

- Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports Tourism. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 92-96.
- Grand, I. J. (2016). Wonder Woman and the Polycultural Contexts of Everyday Creativity. In V. Glăveanu, *The Palgrave Handbook of Creativity and Culture Research* (pp. 595-620). London: Palgrave Macmillan.
- Green, I. (2022). *Tourism For Empowerment: Challenges and Benefits for Women In the Development of a Creative Cultural Tourism Product*. Johannesburg: University of Johannesburg.
- Gultom, E. A., Harianto, S. P., Dewi, B. S., & Winarno, G. J. (2022). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Berdasarkan Pull Factor di Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Penelitian Ilmu Kehutanan*, 127-135.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Hadyan, M., & Aprilana. (2022). Analisis Spasial Daerah Rawan Longsor dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kota Sukabumi. *Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2022*, 307-312.
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 13-23.
- Herawati, S., Parantika, A., & Afriza, L. (2020). Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat Desa Wisata. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1040-1048.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 63-86.
- Hermawati, P. R. (2020). Komponen Kepariwisata dan Pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Nglanggeran. *Pariwisata*, 31-43.
- Iskandar, D. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ivcevic, Z., & Mayer, J. D. (2009). Mapping Dimensions of Creativity in the Life-Space. *Creativity Research Journal*, 152-165.
- Jurdana, D. S., Grdić, Z. Š., & Nižić, M. K. (2020). Managers' Informedness of Energy Issues in Tourism. *Sustainability*, 6733.
- Kalurahan Bangunjiwo. (2021, Oktober 18). *Ruwatan Kajigelem*. Retrieved from Kalurahan Bangunjiwo: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/2858>
- Kalurahan Wirokerten. (2024, Januari 31). *Pasar Blumbang Mataram #12 Meriahkan Minggu Pagi dengan Budaya, UMKM, dan Edukasi Sampah*. Retrieved from Kalurahan Wirokerten: <https://wirokerten.bantulkab.go.id/first/artikel/1060-Pasar-Blumbang-Mataram--12-Meriahkan-Minggu-Pagi-dengan-Budaya--UMKM--dan-Edukasi-Sampah>
- Karagözoğlu, B. (2017). Description and Historical Perspectives of Technology. In B. Karagözoğlu, *Science and Technology from Global and Historical Perspectives* (pp. 105-135). Cham: Springer.

- Kartiko, N. D. (2020). Insentif Pajak Dalam MeResponsss Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 124-137.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Desa Wisata Tembi*. Retrieved from Jadesta: <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/Tembi>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024, Juni 22). *Desa Wisata Wirokerten*. Retrieved from Jadesta: <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/wirokerten>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Kerajinan Perak*. Retrieved from Jadesta: https://jadesta.kememparekraf.go.id/paket/kerajinan_perak
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2017, Maret 22). *TEMBIKAR KASONGAN PADUAN TEKNOLOGI DAN SENI TRADISIONAL*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/Tembikar-kasongan-paduan-teknologi-dan-seni-tradisional/>
- Kementerian, P. d. (2023, Mei 2). *Siaran Pers: Menparekraf: Jumlah Wisman Januari-Maret 2023 Capai 2,25 Juta*. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: 2023
- Kinczel, A. &. (2022). Study on Travel Habits and Leisure Activities in the Light of Covid-19 Triggered Changes in Romania and Hungary. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 440-447.
- Kirana, C. A., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, 1-17.
- Lee, T.-H., & Crompton, J. (1992). Measuring Novelty Seeking in Tourism. *Annals of Tourism Research*, 732-751.
- Li, P. Q., & Kovacs, J. F. (2021). Creative Tourism and Creative Spaces in China. *Leisure Studies*, 1-18.
- Lumanau, N. (2022). Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi di Desa Bongan Tabanan Bali. *JUMPA*, 607-624.
- Mai, X. T., & Nguyen, T. D. (2023). Push and Pull Factors for Wellness Tourism Experience: Framework Development and Implementations. *International Journal of Tourism Policy*, 18-34.
- Ministère De La Culture. (2024, 03 18). *Cultural and Creative Industries*. Retrieved from Ministère De La Culture: <https://www.culture.gouv.fr/en/Thematic/Cultural-and-creative-industries>
- Mllen, C., & Adams, L. J. (2008). *Sport, Recreation and Tourism Event Management: Theoretical and Practical Dimensions*. Oxford: Elsevier.
- Muhammad, Z. (2022). Push and Pull Perspectives: Travel Motivation To Coastal Tourism In Case Of Redang Island. *Universiti malaysia Terengganu Journal of Undergraduate Research*, 39-52.
- Mumuni, A. G., & Mansour, M. (2014). Activity-Based Segmentation of the *Outbound* Leisure Tourism Market of Saudi Arabia. *Journal of Vacation Marketing*, 1-14.

- Nguthi, S., Kambona, O. O., & Wadongo, B. (2021). Pull Motivation Factors Influencing Tourists' Destination Loyalty in the Lake Victoria Region Tourism Circuit, Kenya. *Journal of Hospitality and Tourism*, 1-18.
- Nguyen, Q. N., Lam, N. H., & Hien, L. T. (2020). Relationships Among Novelty Seeking, Satisfaction, Return Intention, and Willingness to Recommend of Foreign Tourists in Vietnam. *Management Science Letters*, 2249-2258.
- Nurwikan, A. L. (2015). *Kontestasi Aktor dalam Perubahan Penggunaan Tanah Wilayah Peri-Urban di kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Ohridska-Olson, R., & Ivanov, S. (2010). Creative Tourism Business Model and Its Application in Bulgaria. *Proceedings of the Black Sea Tourism Forum 'Cultural Tourism – The Future of Bulgaria,' 2010* (pp. 1-17). SSRN.
- Onumanyi, A. J., Molokomme, D. N., Isaac, S. J., & Abu-Mahfouz, A. M. (2022). AutoElbow: An Automatic Elbow Detection Method for Estimating the Number of Clusters in a Dataset. *Applied Sciences*, 1-17.
- Page, S. J. (2009). *Tourism Management: Managing for Change*. Oxford: Elsevier.
- Paludi, S. (2022). Setahun Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Industri Pariwisata Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 49-60.
- Parhusip, N. E., & Arida, I. N. (2018). Wisatawan Milenial di Bali (Karakteristik, Motivasi, dan Makna Berwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 299-303.
- Pattaray, A. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2247-2254.
- Petrovszki, J., Peter, S., & Eros, T. (2024). Mass tourism generated urban land expansion in the catchment of Lake Balaton, Hungary – analysis of long-term changes in characteristic socio-political periods. *Land Use Policy*, 1-12.
- Pinto, P., & Guerreiro, M. (2020). *Handbook of Research on Resident and Tourist Perspectives on Travel Destinations*. Hershey: IGI Global.
- Pomantow, C., Langi, F. M., & Waworuntu, C. N. (2022). Analisis Perilaku Wisatawan dalam Memilih Objek Wisata di Kota Manado. *Humanlight Journal of Psychology*, 102-113.
- Prawoto, B. (2022). URBAN CREATIVE TOURISM AS AN EFFORT TO IMPROVE THE ECONOMY OF THE BATU MALANG TOURISM CITY AREA. *JRSSEM*, 900-915.
- Purnamasari, S. M. (2010). Analissi Kelompok (Cluster Analysis). *Probabilitas dan Statistik*, 1-6.
- Purwowidhu. (2023, Mei 16). *Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi*. Retrieved from Media Keuangan Kemenkeu: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 225-235.
- Richards, G. (2016). TOURISM DEVELOPMENT TRAJECTORIES- FROM CULTURE TO CREATIVITY? *Tourism & Management Studies*, 9-15.

- Richards, G. (2021). Developing Craft As A Creative Industry Through Tourism. *Brazilian Creative Industries Journal*, 4-22.
- Richards, G., & Wilson, J. (2007). *Tourism, Creativity and Development*. New York: Routledge.
- Richards, R. (2010). Everyday Creativity. In J. C. Kaufman, & R. J. Sternberg, *The Cambridge Handbook of Creativity* (pp. 189-215). Cambridge: Cambridge University Press.
- Risanti, F., & Winarni, F. (2018). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA WUKIRSARI DI KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL. *Journal of Public Policy and Administrative Research*, 291-302.
- Riyanto, & Hatmawan. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Rohjan, J., Mahardhika, A., Lestari, H. S., & Fitriadi, R. (2023). Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata Lamajang Pangalengan. *Abdimas Galuh*, 1432-1446.
- Sahara, F. N. (2016). Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 146-154.
- Sandy, B. D., & Gunawan, I. (2022). Akses Dan Pelayanan Transportasi Menuju Destinasi Wisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Wisata Tanjung Gunung Kabupaten Bangka Tengah. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 45-54.
- Sarantou, M., Kugapi, O., & Huhmarniemi, M. (2021). Context Mapping for Creative Tourism. *Annals of Tourism Research*, 1-11. doi:10.1016/j.annals.2020.103064
- Sari, A. K., & Dewi, N. S. (2023). ANALISIS POTENSI DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA JAMU GENDONG DUSUN KIRINGAN KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Pertanian Agros*, 2789-2798.
- Scherf, K. (2021). *Creative Tourism in Smaller Communities: Place, Culture, and, Local Representation*. Calgary: University of Calgary Press.
- Seliari, T. (2018). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Rantai Nilai Industri Kreatif Destinasi Pariwisata. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR"*, 151-159.
- Shafa, A. N., & Umilia, E. (2021). Perumusan Faktor Prioritas Pengembangan Pariwisata Kreatif Brem di Desa Kaliabu, Kabupaten Madiun. *JURNAL TEKNIK ITS*, D183-D189.
- Silver, C., Marquez, L., Hanan, H., & Widiastuti, I. (2017). Imagining Experience: Creative Tourism and the Making of Place. *Proceedings of the 6th International Conference of Arte-Polis* (pp. 1-385). Singapore: Springer.
- Skavronskaya, L., Moyle, B., Scott, N., & Vikki, S. (2020). Novelty, unexpectedness and surprise: a conceptual clarification. *Tourism Recreation Research*, 1-5.
- Smith, A. M., & Mateas, M. (2011). Knowledge-Level Creativity in Game Design. *Expressive Intelligence Studio*, 1-6.
- Smith, M. (2022). Wellness Tourism. In D. Buhalis, *Encyclopedia of Tourism Management and Marketing* (pp. 735-738). Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

- Smith, M., & Richards, G. (2013). *The Routledge Handbook of Cultural Tourism*. New York: Routledge.
- Sobur, A. (2007). Karya Seni sebagai Media. *Mediator Jurnal Komunikasi*, 211-220.
- Soldatenko, D., Zentveld, E., & Morgan, D. (2023). An Examination of Tourists' Pre-trip Motivational Model Using Push-Pull Theory: Melbourne As A Case Study. *International Journal of Tourism Cities*, 572-597.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, R. H. (2019). Community Participation in Tourism Management of Dipowinatan Tourism Village in Yogyakarta. *Regional Dynamic: Journal of Policy and Business Science*, 61-74.
- Supriadi, I. B., & Maharani, I. A. (2021). Peran Media Komunikasi dan Efeknya Bagi Pengembangan Desa Wisata di Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 124-132.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website sebagai Media Informasi Destinasi Wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 1-17.
- Suryawijaya, T. W. (2023). Child-Friendly Tourism: Keys to Sustainable Tourism Cities. *International Journal of Tourism and Hospitality*, 59-62.
- Susianto, B., Johannes, & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 592-605.
- Swesti, W., Soeprihanto, J., & Widiyastuti, D. (2020). Model Pengembangan Pariwisata Kreatif untuk Mencapai Keberlanjutan di Desa Wisata Kasongan. *Kawistara*, 295-309.
- Tan, S.-K., Kung, S.-F., & Luh, D.-B. (2013). A Model of Creative Experience in Creative Tourism. *Annals of Tourism Research*, 153-174.
- Timothy, D. J. (2005). *Aspects of Tourism: Shopping Tourism, Retailing, and Leisure*. Clevedon: An imprint of Multilingual Matters.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 74-89.
- UN. (2010). *International Recommendations for Tourism Statistics*. New York: United Nations.
- UNWTO. (2018). *Tourism and Cultural Synergies*. Madrid: UNWTO. doi:10.18111/9789284418978
- UNWTO. (2019). *UNWTO Tourism Definitions*. New York: UNWTO.
- Utami, S., Damanik, J., & Mutiarin, D. (2012). New Normal Policy: Promosi Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Percepatan Penanganan Dampak Covid-19. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 20-33.
- Virginija, J. (2016). Interaction between Cultural/Creative Tourism and Tourism/Cultural Heritage Industries. In L. Butowski, *Tourism - From Empirical Research Towards Practical Applications* (pp. 137-157). InTech.

- Wahyudi, D., Hasanah, E. U., Lantarsih, R., Syamsiro, M., & Prasetyanto, H. (2022). PENGEMBANGAN GREEN TOURISM DI DESA WISATA SRIMULYO UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN. *Prosiding Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 46-51.
- Widaningrum, D. L., Surjandari, I., & Sudiana, D. (2020). Analyzing Land-Use Changes in Tourism Development Area: A Case Study of Cultural World Heritage Sites in Java Island, Indonesia. *International Journal of Technology*, 688-697.
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., . . . Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata*.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., . . . Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 176-185.
- Yudatya, A., Akriningsih, T., & Suharto. (2023). Potensi Desa Wisata Loning sebagai Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 1-13.
- Yusof, Y., Awang, Z., & Ghani, H. H. (2020). Effects of Environmental Awareness on Green Practices: A Study Among Homestay Operators in Selangor. *The International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 905-916.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal Tesla: Perhotelan, Destinasi Wisata, Perjalanan Wisata*, 1-11.

LAMPIRAN 1 DESAIN SURVEI

| No | Sasaran | Variabel | Metode Pengumpulan Data | Sumber | Teknik Analisis | Output |
|----|---|---|---|--|---|--|
| 1. | Menentukan tipologi aktivitas kreatif desa wisata | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Something to see</i> - <i>Something to do</i> - <i>Something to buy</i> - <i>Something to learn</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Survei lapangan - Survei sekunder | <ul style="list-style-type: none"> - Ketua Pokdarwis/Ketua desa wisata - Instansi pemerintah | <ul style="list-style-type: none"> - Analisis deskriptif - Analisis isi | Jenis tipologi aktivitas kreatif masing-masing desa wisata di DPD Songgo Negro |
| 2. | Menentukan tipologi wisatawan desa wisata | <ul style="list-style-type: none"> - Sentralitas - Pengalaman | <ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran kuesioner | <ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan desa wisata | <ul style="list-style-type: none"> - Skoring - Analisis Kelompok | Persentase masing-masing tipologi wisatawan yang mengunjungi desa wisata di DPD Songgo Negro |

LAMPIRAN 2 PERTANYAAN WAWANCARA

Tanggal Pengisian :
Nama Responden :
Usia Responden :
Instansi/Jabatan :

Jawablah pertanyaan yang tersedia di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda sesuai dengan kondisi desa wisata

Something to see

1. Apakah terdapat pertunjukan seni dan/atau budaya yang dipertunjukkan di desa wisata?
.....
2. Jika ada apa jenis pertunjukannya?
.....
3. Apa pekerjaan utama masyarakat desa wisata?
.....
4. Apakah pekerjaan ini menjadi daya tarik di desa wisata?
.....

Something to do

5. Apakah terdapat event yang diselenggarakan di desa wisata?
.....
6. Jika ada kapan dilaksanakannya event
.....
7. Apakah kegiatan event rutin dilakukan?
.....
8. Apa yang dilakukan dalam kegiatan event yang dilaksanakan oleh desa wisata?
.....
9. Apakah terdapat paket wisata yang disediakan oleh desa wisata kepada wisatawan?
.....
10. Apakah dalam paket wisata wisatawan dapat terlibat kedalam kegiatan kreatif di desa wisata? (pembuatan gerabah, pembuatan batik kayu, latihan menari, dan kegiatan kreatif lainnya) wisata

.....
11. Jika ada dimana wisatawan dapat melakukan kegiatan tersebut?
.....

12. Apakah wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat desa wisata?
.....

Something to buy

13. Apakah terdapat produk kreatif khas desa wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan?
.....

14. Jika ada apa jenis produk tersebut?
.....

15. Sampai mana saja produk tersebut dipasarkan?
.....

Something to learn

16. Apakah terdapat kegiatan atau objek yang dapat dipelajari oleh wisatawan dalam kunjungan wisatanya? (sejarah, kesenian, budaya, dll)
.....

17. Jika ada apa jenis kegiatan maupun objek tersebut?
.....

LAMPIRAN 3 KUESIONER SKORING

Tanggal Pengisian :
Nama Responden :
Usia Responden :
Asal :

Jawablah pertanyaan yang tersedia di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) atau lingkari jawaban yang menurut anda sesuai dengan kondisi anda

1. Apa tujuan utama anda datang ke desa wisata?
 - A Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan)
 - B Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja
 - C Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata
 - D Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll)
 - E Lainnya:
2. Seberapa penting interaksi dengan warga lokal dalam perjalanan wisata anda
 - A tidak mempertimbangkan sama sekali untuk berinteraksi dengan warga lokal dalam kunjungan ke desa wisata
 - B mempertimbangkan bertemu dengan warga lokal dan melihat kegiatan sehari-hari mereka secara langsung
 - C mempertimbangkan untuk berbincang dengan warga lokal
 - D mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan kreatif bersama dengan warga lokal
 - E Lainnya:
3. Apa kegiatan yang anda lakukan di desa wisata?
 - A Berfoto/melihat-lihat/berbelanja
 - B Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai keunikan desa wisata
 - C Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll)
 - D Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) dan berhasil menciptakan karya
 - E Lainnya:
4. Apakah anda berinteraksi dengan masyarakat selama berkunjung di desa wisata

- A Tidak ada interaksi sama sekali
 - B Ada interaksi berupa obrolan
 - D Lainnya:
 - C Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll)
- 5 Apakah dalam berwisata anda pernah menemukan atraksi wisata yang sama dengan desa wisata yang anda kunjungi saat ini
- A Ya, pernah
 - B Tidak, ini pengalaman pertama saya

LAMPIRAN 4 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA POKDARWIS DESA WISATA KAJIGELEM

Pewawancara : Ikkyu Dewo Rachajudan
Narasumber : Siyam Hadi Wiguno
Jabatan Narasumber : Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kajigelem
Tanggal Wawancara : 12 Mei 2024

Peneliti : Jadi apa sih pak Kajigelem itu? dan bagaimana bisa terbentuk?

Narasumber: Kajigelem itu adalah suatu kawasan, kajigelem itu suatu kawasan yang bukan arti kata dalam bentuk kalimat istilahnya Kajigelem itu Kaji dan Gelem itu enggak, tapi Kajigelem itu namanya K itu Kajigelum itu suatu akronim yaitu K nya itu kasongan, J nya itu jipangan, G nya itu gendeng, L nya itu lemahdadi Terus di masing-masing wilayah itu merupakan suatu sentra industri kerajinan yang masing-masing memiliki ciri khas dalam wilayah tersebut. Tapi karena wilayah Bangunjiwo itu tidak cuma Kasongan, Jipangan, Gendeng dan Lemahdadi berarti itu hanya suatu istilah saja waktu itu akhirnya sekarang ya Kajigelem itu meliputi dari seluruh Desa Bangunjiwo yang ada Kalirandu, ada Kresian, ada apa banyaklah mas, banyak yang di wilayah itu kan disini ada 19 dusun Bangunjiwo ada 19, 19 dusun dan masing-masing dusun itu mempunyai potensi-potensi kerajinan yang memang waktu itu, waktu itu potensi kerajinan belum muncul sih, tapi setelah adanya Pokdarwis ini baru muncul. Awal terbentuknya Kajigelem itu dulunya itu hanya suatu paguyuban Paguyuban pengrajin atau industri kerajinan yang ada di Bangunjiwo Waktu itu sekitar tahun 2012 itu baru dicetuskan Kajigelem. 2012 Itu dibentuklah suatu paguyuban pengrajin-pengrajin yang ada di Bangunjiwo Yang waktu itu tokoh-tokoh yang ada menjelang kayak Pak Timbul Pak Timbul itu dosen ISI, tapi sekarang sudah meninggal Kayak Pak Sunarto itu juga ISI sudah meninggal terus dari Lemahdadi juga sudah meninggal dan saya itu salah salah salah satu tokoh kecil aja yang melanjutkan itu terus waktu itu memang dibentuk hanya suatu paguyuban yang sifatnya mengkoordinir pengrajin-pengrajin yang ada tapi dengan berjalannya waktu, kami, karena saya sendiri pribadi, saya bekerja sebagai multimedia ya mas kayak foto, video, dan aneka-aneka ragamnya itu Saya sering berkunjung dan mendatangi tempat-tempat wisata yang ada di seluruh Indonesia Akhirnya saya terpancing, mengapa wilayah saya kok nggak buat sebuah obyek wisata. Nah, disitulah setelah kisaran tahun 2017, Kajigelem itu dilihat dari sisi pariwisata. Sehingga Paguyuban itu tidak lagi sebagai Paguyuban murni, tapi sekarang sudah bergerak di bidang pariwisata Karena dalam waktu Paguyuban dulu itu kita mengumpulkan pengurusannya susah Kumpal-kumpul untuk apa, kumpal-kumpul untuk apa gitu Akhirnya kita lihat dari sisi pariwisata, kita memohon restu dari Pak Lurah, Tokoh Masyarakat dan segala pengurus Akhirnya tercetuslah Desa Wisata Kajigelem.

Peneliti : Kerajinan itu ada kerajinan apa aja ya pak di Kajigelem ini?

Narasumber: Ada banyak mas, macem-macem di setiap dusun itu ada keunikannya masing-masing yang terkenal itu ada kerajinan yang ada di kajigelem ya itu gerabahnya, kerajinan kipas bambu batik, wayang kulit, ada kerajinan patung batu dan cetak traso juga ada.

Peneliti : itu kerajinannya udah dijual sampe kemana aja pak?

Narasumber: karena Kajigelem ini udah terkenal akan kerajinannya ya mas, jadinya untuk produk-produk kerajinan kita udah dipesan sama orang yang dari mana-mana. Pasar kerajinan sampai di daerah lain di Indonesia dan sampai Eropa

Peneliti : Ada gak sih pak pertunjukan-pertunjukan kesenian yang bisa dinikmati sama wisatawan yang datang ke Kajigelem? Kalo ada pertunjukan kayak apa?

Narasumber: Pertunjukan kesenian yang ada di sini itu ada Srandul terus ada Kayak Gejog Lesung juga ada, yang diiringi dengan tari dan ketoprak lesung banyak mas dan itu tersedia di paket wisata kami. Jadi nanti wisatawan tinggal milih aja mana paket wisata yang cocok sama mereka.

Peneliti : Itu wisatawannya bisa ikutan belajar atau ikutan praktek kesenian juga gak sih pak?

Narasumber: Oh bisa mas. kajigelem itu mengedepankan yaitu wisata edukasi. Edukasi kerajinan dan seni budaya. Jadinya wisatawan juga bisa belajar tentang kesenian yang ada di sini. Selain kesenian juga disini ada paket. Paket wisata itu ada edukasi pembuatan gerabah, edukasi pembuatan kipas, edukasi pembuatan wayang, edukasi pembuatan batik, edukasi pembuatan patung, dan edukasi pembuatan makanan juga ada. kegiatan lainnya mungkin menabuh gamelan, atau menari juga ada.

Peneliti : Nah itu biasanya wisatawan kalo buat kerajinan atau ikut kayak yang menabuh gamelan terus menari gitu biasanya dimana sih pak?

Narasumber: Kalo bikin kerajinan tempatnya di tempat-tempat perajinnya langsung yang sudah bekerja sama dengan Pokdarwis desa wisata Kajigelem. Bikin di tempat perajinnya langsung terus si kadang si perajin juga memandu wisatawan saat wisatawan ingin membuat kerajinan. Jadi nanti si wisatawannya itu dipandu langsung gimana sih cara ngebuat gerabah misalnya atau gimana sih cara bikin wayang. Terus kalo yang kayak tari atau nabuh gamelan itu biasanya di sini mas, itu ada tempat yang biasanya suka dipake buat wisatawan belajar kesenian-kesenian yang juga nanti ada pemandunya juga khusus buat kesenian-kesenian ini.

Peneliti : Untuk pekerjaan warga Kajigelem ini apa sih pak? Terus dari pekerjaan itu apa akhirnya juga jadi daya tarik untuk wisatawan?

Narasumber: kebanyakan perajin dan juga ada yang petani. Terus memang daya tarik Kajigelem memang salah satunya dari kegiatan sehari-hari masyarakat yang menjadi perajin jadi biasanya wisatawan juga suka ngeliat perajin-perajin yang sedang lagi kerja bikin kerajinan gitu mas.

Peneliti : Selain dari paket-paket wisata ada gak sih pak daya tarik lainnya di Kajigelem ini mungkin dari sisi lingkungannya, arsitektur bangunannya?

Narasumber: Untuk daya tariknya sendiri memang kita fokusnya di Kerajinan ya mas. Edukasi kerajinan dan kesenian kayak yang sudah saya sebutkan tadi itu. Untuk lingkungannya sendiri sih di sini juga masih banyak sawah-sawah yang biasanya buat orang-orang kota atau orang wisatawan luar menarik. Terus juga Bangunan-bangunan yang ada di desa Kajigelem banyak bangunan-bangunan yang khas gini. Bangunan-bangunannya berupa bangunan limasan seperti yang ada di sini. Bangunan kayak gini juga masih banyak mas di kawasan Kajigelem ini.

Peneliti : Terus kalo di Kajigelem ini ada kayak event-event rutin gitu gak sih pak? Terus kalo ada di sana ada apa aja?

Narasumber: Untuk event-event itu Kami tiap tahun menyelenggarakan yang namanya Festival Bangunjiwo. Nah nanti di sana banyak lomba-lomba kesenian dan lomba UMKM. Nah ini festivalnya dilakukan setiap ulang tahun Desa Bangunjiwo. Jadi rutin itu tiap tahun kita selenggarakan terus nanti pesertanya juga bukan cuma dari Desa Bangunjiwo aja tapi kami biasanya juga mengundang dari desa-desa lainnya yang ada di sekitaran Bangunjiwo.

LAMPIRAN 5 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA POKDARWIS DESA WISATA JAGALAN

Pewawancara : Ikkyu Dewo Rachajudan
Narasumber : Basuki
Jabatan Narasumber : Ketua Pokdarwis Desa Wisata Jagalan
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2024

Peneliti : Desa Wisata Jagalan itu kapan sih berdirinya, terus apa saja potensi yang ada di Desa Wisata Jagalan?

Narasumber: Kalau Desa Wisata Jagalan itu sebenarnya, pokdarwisnya atau pengurusnya Desa Wisata Jagalan itu berdiri tahun 2017. 2017, terus sempat berjalan beberapa tahun terus di tahun 2019 itu mengalami kevakuman 2019-2020 itu benar-benar tidak ada aktivitas wisata. Awalnya muncul desa wisata itu memang dari Karang Taruna. Dibentuk menjadi desa wisata karena kita itu desa wisata Jagalan punya banyak potensi tetapi kita hanya sebagai penonton. Jadi banyak sekali pemilik-pemilik wisata yang dari luar Yang membawa tamu ke jagalan, mengeksplor Jagalan yang dapat cuan (keuntungan) hanya mereka. Tapi kita hanya sebagai penonton Dari awal dari situ, di 2017 temen-temen dari Karang Taruna itu mencoba, dan beberapa tokoh-tokoh dari Karang Taruna membentuk yang namanya Pokdarwis dan berserah sempat, dulu sempat kerjasama juga dengan LSM. Terus 2020 sempat cakum karena covid nah terus gaada program sama sekali dari Desa Wisata Jagalan. Nah baru di Mei 2021 itu dibangkitkan kembali kemudian baru dibentuk Desa Wisata Jagalan jadi Pokdarwis

Narasumber: Untuk potensinya sendiri di wilayah Jagalan itu ada peninggalan sejarah dari abad 16 yaitu ada makam Raja-Raja Mataram dan Kompleks Masjid Gedhe, Selain ada rumah-rumah joglo ada juga rumah menteri agama pertama itu juga ada di Jagalan yang, namanya rumah indies.

Peneliti : Jadi di Jagalan ini banyak ya kayak rumah-rumah Joglo begitu?

Narasumber: Banyak mas, yang dulu itu sugih-sugih mas Rumahnya orang-orang kaya itu bisa ditandai dengan bentuk-bentuk rumah yang besar Jadi sodagar intam, sodagar batik, sodagar tenun Itu sepanjang Gang Soka ini itu sebenarnya rumah-rumahnya orang yang kaya Jadi makanya Gang Soka itu menjadi salah satu jalan utama pariwisata dan bangunan yang mungkin bisa dinikmati dan ini yang masih ditinggali adalah keturunan-keturunan mereka tapi memang ada beberapa yang sudah dijual lah seperti rumah pesik itu kan kalau kita buka website di rumah pesik itu memang itu rumah gaya kolonial juga itu sebenarnya aslinya milik warga kita, namanya Den Surat tapi ya seiring waktu dijual lah, dibeli orang Amerika terus sekarang dibeli lagi namanya orang Manado namanya Pak Purdy jadi galeri atau museum benda-benda dan ini menjadi daya tarik sekarang di Jagalan menjadi Hotel dan disitu juga menjadi salah satu daerah tarik wisata di Jagalan kira-kira begitu. Terus di kita itu ada paket wisata namanya Telisih Jagalan, Telisih Jagalan itu menjadi salah satu paket wisata kami yang salah satunya adalah berjalan menjelajah desa dan bisa interaksi juga nantinya sama warga sekitar, jadi nanti kita melihat ke rumah Joglo, ke rumah indies, ke makam dengan segala cerita dengan storytellingnya, dengan cerita-cerita sejarahnya, diceritakan oleh pemandu.

Peneliti : Ada gak sih pak paket-paket wisata lainnya di Jagalan?

Narasumber: Kalo paket wisata lainnya itu bisa diliat disini mas. Nah disitu kita ada paket membuat kipo atau makanan tradisional paket membuat perak terus paket membuat batik terus paket membuat jamu banyak sekali paket tari, ada karawitan ada macem-macem. Jadi di paket kami kalau yang Rp30.000 itu hanya melihat, diajak melihat ke pengerajin perak, melihat saja. Tapi tidak ikut atraksi membuat. Tapi kalau yang paket belajar perak itu bener-bener membuat dari nol sampai jadi cincin, cincinnya dibawa pulang. Itu dengan harga Rp. 300.000 itu ada paket tersendiri.

Peneliti : Jadi di paket itu nanti wisatawan bisa ikut bikin kayak kerajinan-kerajinan sama makannya itu sendiri ya pak? Terus kalo ngebuat produk-produk itu biasanya tempatnya di mana?

Narasumber : iya bisa. Nanti tamunya bisa membuat itu di tempat-tempat perajin produk tersebut kayak di tempat perajin peraknya langsung

Peneliti : selama wisatawan melakukan kegiatan yang ada di paket-paket wisata ini ada gak sih interaksi-interaksi sama warga Jagalan

Narasumber : wisatawan bisa interaksi itu biasanya waktu menjelajah desa wisata dia sana wisatawan bakalan ketemu dan bisa interaksi sama warga yang ada di desa wisata Jagalan, terus juga waktu wisatawan memilih paket wisata membuat kerajinan perak juga bisa interaksi sama perajinnya langsung.

Peneliti : untuk produk-produk kreatif di Jagalan ini ada apa saja sih pak? Ada yang produk lainnya gak selain kerajinan perak yang tadi sudah disebutin? Terus biasanya produknya ini dipasarkan ke mana?

Narasumber : Karenakan kita itu lokasinya deket sama Kotagede ya, jadi memang kalo produk yang terkenal di sini itu produk-produk kerajinan perak dan makanan tradisional seperti kipo. disini juga diproduksi batik Saka tapi itu memang mengadopsi motif-motif batik yang ada di Jagalan. Terus untuk pasarnya kebanyakan produk kerajinan perak kita larinya ke Bali

Peneliti : Penduduk Jagalan ini sebagian besar pekerjaannya apa sih pak? Terus dari pekerjaan itu apa akhirnya juga jadi daya tarik untuk wisatawan?

Narasumber : Kalau sini itu memang banyaknya dulu, itu memang mayoritas pengerajin perak. Tetapi seiring waktu, itu karena Jadi perak itu mengalami fase penurunan, itu adalah ketika ada kejadian kasus yang namanya bom Bali. Pertama krisis moneter, terus bom Bali 1, bom Bali 2, lalu itu perak itu benar-benar pekerjaan di kota, di sekitarnya itu benar-benar jatuh. Karena dulu itu kebanyakan produk kerajinan perak larinya ke Bali. Kejadian itu banyak sekali pengerajin-pengerajin Ya karena harus menafkai keluarga ya mas ya Mereka harus beralih profesi mas Jadi beralih profesi dari pengerajin Perak Mereka berubah jadi misalkan ke Tukang batu atau mungkin Sebagai penjual yang lain-lain Sehingga jumlah pengerajin Perak di kota gede dan jagalan itu Mengalami penurunan yang cukup signifikan Dan ini menjadi PR besar bagi kami, jangan sampai pengerajin itu hilang mas. Karena di sini semua itu kan, sekarang penghasilnya tinggal beberapa orang saja. Kalau itu sampai hilang, nanti daerah tarik di kita juga akan berubah. Terus, Ada juga abdi dalem yang kerja mengurus kompleks makam raja-raja mataram dan memang biasanya wisatawan tertarik sama perajin perak sama abdi dalem yang ada di kompleks makam raja-raja mataram

Peneliti : Kalo untuk event-event yang rutin begitu ada gak sih yang diselenggarakan di Jagalan?

Narasumber : kita ada event berupa kegiatan tahunan ya..., kalau kita ada pasar lawas, pasar lawas biasanya rutin di bulan-bulan Agustus atau September kalau yang event satunya itu setiap bulan Rejeb sebelum puasa, namanya nguras sendang seliran. Untuk pasar lawas kegiatannya nanti disana banyak UMKM-UMKM yang jual makanan-makanan tradisional gitu. Untuk nguras sendang seliran membersihkan kolam-kolam di kompleks makam raja mataram. Acaranya dilaksanakan sama abdi dalem dari Yogya sama dari Surakarta.

Peneliti : Itu wisatawan bisa ikut ke event-event itu pak?

Narasumber : Bisa, bisa mas. Banyak kok wisatawan yang datang waktu ada event. Apalagi waktu ada nguras sendang seliran juga wisatawan bisa dapet pengetahuan gimana upacara yang ada dilakukan oleh abdi dalem selama acara nguras sendang seliran itu dan biasanya wisatawan banyak yang datang waktu diselenggarakan nguras sendang seliran.

LAMPIRAN 6 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA POKDARWIS DESA WISATA TEMBI

Pewawancara : Ikkyu Dewo Rachajudan
Narasumber : Dawud Subroto
Jabatan Narasumber : Ketua Pokdarwis Desa Wisata Tembi
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024

Peneliti : Jadi apa sih pak Kajigelem itu? dan bagaimana bisa terbentuk?

Narasumber: Kalau... Sebelum resmi dulu ya, sebelum resmi itu sebetulnya pencanangannya itu tahun 1993 Itu waktu itu ada 11 desa wisata, tapi dulu belum ada istilah desa wisata Desa yang dikunjungi wisata-wisata dulu waktu itu. Dulu masih pemerintahan Pak Presiden Suharto, pemerintahan baru ya. Terus menterinya yang mencanangkan itu. Dulu ada 11 desa wisata di Bantul, ini ada 2 dulu. Sini sama Kasongan, 93 itu. Terus Terus lainnya Jawa Tengah ada, Jawa Timur, Jawa Timur, Jawa Tengah terus Jawa Timur ada, kalau nggak salah Banyuwangi ya terus Bali ada, Panglipuran terus di Sawah Lunto ada juga, di Banten Savana atau apa itu, pokoknya ada 11 totalnya, Tapi dulu konsepnya kan menengah ke atas Karena yang terlibat kan orang-orang, kayak orang asing-asing disini yang banyak orang asing banyak terlibat disini dulu terus orang-orang disini yang elit-elit juga waktu pencanagannya itu, ya ada pemudanya juga ada waktu kami belum setelah itu berjalannya waktu kita tahun sebelum gempa itu melanjutkan itu Namanya Gabusan Manding Tembi, embryonya dicanangkan tadi 93 itu, dicanangkan Terus tahun sekitar, kalau nggak salah, 2000-2001 ya ada GMT itu. Terus ada gempa itu lah, gempa itu rontok ya, GMT-nya rontok. Terus kita memunculkan desa wisata. Gabusan sendiri, Manding sendiri, Tembi sendiri.

Peneliti : di Desa Wisata Tembi itu ada gak sih pak kayak pertunjukan-pertunjukan kesenian gitu?

Narasumber: Untuk kegiatan kesenian yang tersedia di tembi ini ada bermacam-macam, mulai dari tari-tarian, gejog lesung, sampai kesenian wayang kulit juga ada. Nah ini tersedia di paket-paket wisata yang kami tawarkan. Bisa diliat disitu. Nanti wisatawan juga bisa ikutan buat nari atau ikut gejog lesungnya itu.

Peneliti : Kalo untuk paket wisata lainnya ada apa sih pak? Ada kayak pembuatan kerajinan gitu gak sih pak?

Narasumber: Di paket-paket wisata kami nantinya wisatawan punya pilihan buat ikut belajar membuat kerajinan-kerajinan seperti membuat tembikar, membatik topeng kayu, sampai membuat makanan-makanan tradisional juga ada paketnya. Memang Tembi ini bergerak ke arah wisata edukasi ya dan biasanya banyak rombongan anak-anak sekolah itu ngambil paket wisata untuk belajar membuat kerajinan-kerajinan membatik kain, membuat tembikar, mewarnai keramik, membatik topeng kayu nanti ada yang memandu di sana. Jadi nantinya setelah anak-anak itu pulang dari tembi dapat ilmu baru

Peneliti : nah itu wisatawan kalo ikut paket wisata belajar bikin kerajinan, belajar nari, terus belajar makanan itu biasanya tempatnya dimana pak?

Narasumber : Di sini disediakan tempat workshop khusus untuk wisatawan kalau mau melakukan kegiatan-kegiatan seperti membuat kerajinan atau kegiatan-kegiatan lain yang ada di paket wisata

Peneliti : Selama wisatawan ikut paket wisata ini wisatawan dapat kesempatan gak sih pak buat interaksi dengan warga lokal Desa Tembi?

Narasumber : Biasanya waktu melakukan membuat kerajinan, nah nanti kan bakalan ada orang yang memandu untuk membuat kerajinannya itu, terus bisa sambil ngobrol-ngobrol juga wisatawan sama pemandunya.

Peneliti : Untuk hasil kerajinannya itu dijual gak sih pak ke wisatawan? Terus kalo dijual pasarnya sampai mana aja?

Narasumber : Dijual mas, di sini ada tempat art shop jadi wisatawan bisa belanja barang-barang kerajinan hasil dari perajin di sekitar kawasan tembi. Terus untuk pasarnya kerajinan yang terkenal itu kerajinan-kerajinan seperti topeng kayu yang sudah diekspor sampai negara-negara ASEAN

Peneliti : Pekerjaan masyarakat di Tembi ini apa sih pak? Terus dari pekerjaan itu apa akhirnya juga jadi daya tarik untuk wisatawan?

Narasumber : Untuk pekerjaan warga Tembi bermacam-macam, petani ada, pekerja kerajinan ada, pegawai swasta juga ada. Untuk yang jadi daya tarik itu Biasanya yang menjadi perajin karena wisatawan dapat melihat langsung perajin yang lagi kerja.

Peneliti : Apakah terdapat keunikan dari desa wisata dari sisi arsitektur bangunan maupun dari lingkungan fisik desa wisata? Terus kalo ada apa yang menarik dari keunikan arsitektur atau lingkungan fisik ini?

Narasumber : Di sini ada bangunan-bangunan tradisional jawa yang berbentuk limasan atau joglo yang dijadikan homestay-homestay. Terus juga di sini ada yang namanya rumah tembi, nah rumah tembi itu museum yang isinya barang-barang kebudayaan jawa, kayak disana koleksinya itu ada keris, wayang kulit, alat-alat musik. Nah, disana wisatawan bisa belajar tentang kebudayaan jawa. Kalo wisatawan berkunjung ke museum tembi yang tadi sudah saya sebutkan nanti bisa belajar kebudayaan-kebudayaan khas jawa, bisa nambah pengetahuan mereka juga dari koleksi-koleksi yang ada di museum.

Peneliti : Di Tembi ini ada event-event yang dilakukan rutin gitu gak sih pak?

Narasumber : Untuk event yang diselenggarakan oleh desa wisata belum ada mas. Tapi kami dari Pokdarwis lagi mau negebuat event biar nantinya banyak wisatawan yang datang ke sini.

LAMPIRAN 7 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA DESA WISATA WIROKERTEN

Pewawancara : Ikkyu Dewo Rachajudan
Narasumber : Muhammad Raihan Shadiq
Jabatan Narasumber : Ketua Desa Wisata Wirokerten
Tanggal Wawancara : 14 Mei 2024

Peneliti : Jadi tahun berapa sih didirikan Desa Wisata Wirokerten dan asal muasal nya gimana?

Narasumber: Didirikannya baru, baru 2022 kemarin. Terus baru legal menjadi desa wisata dan masuk ke Jadesta awal tahun 2024 ini. Inisiasinya malah dari pemerintah desanya jadi dari pemerintah desa ada kaya, apa namanya tanah kas desa itu yang bentuknya kayak kolam-kolam gitu dan itu lumayan luas. Itu cuma disewa-sewain gitu. Nah, terus dari salah satu kepala pembangunan di desa, itu memang inisiasi buat diadakannya suatu event di situ Untuk ya kayak biar di desa ada acara lah gitu Nah terus di Desember itu kita berjalan event pertama namanya Pasar Blumbang Mataram. Inisiasinya malah dari pemerintah desanya jadi dari pemerintah desa ada kaya, apa namanya tanah kas desa itu yang bentuknya kayak kolam-kolam gitu dan itu lumayan luas. Itu cuma disewa-sewain gitu. Nah, terus dari salah satu kepala pembangunan di desa, itu memang inisiasi buat diadakannya suatu event di situ Untuk ya kayak biar di desa ada acara lah gitu Nah terus di Desember itu kita berjalan event pertama namanya Pasar Blumbang Mataram. Blumbang, soalnya disitu kan banyak kolam-kolam gitu kan. Nah, terus dinamainlah Pasar Blumbang Mataram. Itu di Desember 2022 itu pertama kali dijalankan. Itu yang pertama buat itu, buat biar ada acara di desa. Terus yang kedua buat kampanye untuk meminimalisir penggunaan sampah plastik karena tema disitu memang meminimalisir penggunaan sampah plastik dan mayoritas, bahkan semua penjual-penjual disitu dilarang menggunakan kemasan plastik terus yang ketiga arahnya itu buat memang mau ke desa wisata itu terus mulai dari situ event-event berjalan terus eventnya itu tidak tiap hari tapi tiap 35 hari sekali kurang lebih, karena kalau di tanggalan Jawa itu selapan pisan namanya selapan pisan itu tiap minggu wage Nah terus dari situ mulailah jalan nih Nah terus juga kebetulan alhamdulillah dapat support dari beberapa pihak baik swasta maupun negeri ya Kalau yang swasta kayak PT. Sampurna, dll. Dapat bimbingan juga dari UMY. Terus kita mulai beranjak ke desa Wisata Wirokerten itu. Terus mulailah pengajuan suat penerangan, pengajuan SK ke Dinas Alhamdulillah kemarin udah dapet mepet banget pas sebelum ke Jadesta itu ya Itu bener-bener ngejar SK Kemendagri buat ikut ke Jadesta Terus ya alhamdulillah sampai saat ini pasar Blumbang Mataram masih berjalan.

Peneliti : untuk eventnya itu ada event lainnya gak selain pasar blumbang mataram ini?

Narasumber: Kalo event baru satu itu aja ya pasar Blumbang Mataram.

Peneliti : Pasar blumbang mataram ini event apa sih mas?

Narasumber: Nah, kalau daya tarik yang pertama itu jajanan-jajanan yang dijual di situ jajanan-jajanan tradisional dan jadul jadi kayak konsep-konsep nostalgia gitu terus selain cuma ada festival kuliner itu juga ada festival kebudayaan jadi emang ada, selalu ada penampilan-penampilan tentang kesenian kayak seni tari, seni musik, terus seni apa lagi ya, ya mungkin kebanyakan seni tari sama seni musik karena itu buat pertunjukannya kan kayak jatilan, terus

tari-tari tradisional tapi mayoritas tari-tari Jawa sih entah itu Jawa Timur, Jawa Tengah atau emang autentik Jogja terus ada Karawitan juga terus ada itu kan kalau yang tradisional-tradisional ya nah terus kalau yang berkesan modern itu mungkin ada fashion show fashion show itu tetap kita menjunjung kebudayaan lokal karena di situ memang mengusung dari desainer-desainer lokal kita karena di desa wirokerten itu juga banyak banget penggiat kesenian, penggiat kebudayaan UMKM itu juga mayoritas atau bahkan semuanya dari warga-warga lokal di desa wirokerten terus dari penggiat keseniannya, keseniannya juga penampilan-penampil itu juga dari orang-orang di desa wirokerten juga.

Peneliti : Untuk UMKM itu produknya apa saja ya? Apakah ada produk kreatifnya?

Narasumber: Nah itu ada jajanan kuliner-kuliner gitu terus sama produk kreatif kayak kerajinan tangan dan lain-lain tas, terus tas dari kulit, tas kulit, terus peci rajut ya peci rajut, terus karya-karya ukiran gitu terus ada juga apa sih namanya pake manik-manik gitu loh mas Ya itu.

Peneliti : Produk-produknya ini udah dipasarkan sampai mana saja mas?

Narasumber: Beberapa hasil kerajinan sudah sampai ke Thailand

Peneliti : Nah itu wisatawannya bisa ikut bikin produk-produk kreatifnya juga gak?

Narasumber: Bisa, itu nanti lewat paket wisata gitu mas. Dan paket wisatanya masih uji coba jadi masih belum banyak juga wisatawan yang datang dari paket wisata.

Peneliti : Untuk paket wisatanya itu ada apa aja?

Narasumber: Paket wisata ada bermacam-macam, nantinya wisatawan diajak keliling desa wisata terus diajak untuk membuat kerajinan khas desa wisata wirokerten seperti batik serabut kelapa sama peci rajut. Setelah membuat kerajinan, nantinya wisatawan juga bisa membawa pulang hasil kerajinannya

Peneliti : Biasaya kalo wisatawan yang ikut paket wisata itu tempat buat ngelakuin kegiatannya dimana?

Narasumber: Untuk tempatnya nanti wisatawan bakal diajak ke tempat perajinnya langsung yang lokasinya di tengah-tengah permukiman warga.

Peneliti : Nah selama si wisatawan ini berwisata di Wirokerten atau waktu ikut paket wisata ini ada kesempatan gak sih buat si wisatawannya itu berinteraksi sama warga Wirokerten?

Narasumber: Untuk interaksinya biasanya sih bisa didapetin waktu ada event-event itu sih, jadinya wisatawan bisa interaksi sama pedagang waktu ada event pasar blumbang mataram. Sama waktu wisatawan ngambil paket wisata membuat kerajinan juga wisatawan bisa berinteraksi sama perajinnya.

Peneliti : Pekerjaan utama warga Wirokerten ini apa sih? Dan apakah dari pekerjaan dari warga ini jadi daya tarik bagi wisatawan?

Narasumber: Kebanyakan masyarakat Wirokerten menjadi petani, sebagian ada yang perajin dan pegiat kesenian. Yang jadi daya tarik paling perajin dan pegiat kesenian sih, karena berkaitan dengan paket wisata juga.

Peneliti : Apakah terdapat keunikan dari desa wisata dari sisi arsitektur bangunan maupun dari lingkungan fisik desa wisata? Kalo iya apa yang menarik dari keunikan arsitektur mauoun lingkungan fisik ini?

Narasumber: Untuk di desa Wirokerten sendiri sebenarnya yang ditonjolkan adalah kegiatan event dan paket-paket wisatanya karena memang untuk dari lingkungan desa wisatanya sendiri kurang paling Cuma yang kolam-kolam itu aja sih mas yang di pasar blumbang.

Peneliti : Apakah terdapat kegiatan atau objek yang dapat dipelajari oleh wisatawan dalam kunjungan wisatanya? Terus kalo ada ada apa jenis kegiatan maupun objek tersebut?

Narasumber: Untuk kegiatan belajar paling wisatawan bisa dapat kesempatan belajar membuat bermacam-macam kerajinan dari paket wisata

Peneliti : Ini kan Wirokerten itu masih baru ya, nah ada gak sih yang mau dikembangkan dari Wirokerten ini?

Narasumber: Karena paket wisata kita belum berjalan secara sustain itu mungkin target pertama kita mengoptimalkan paket wisata itu dulu sih karena kuncinya di desa wisata kan juga paket wisata kan ya mas Itu, terus Harapannya juga desa wisata yang Apa, pasar gelombang Mataram Ini bisa berjalan secara sustain dulu, terus bisa kita lepas, terus kita bisa mengembangkan dusun-dusun lain yang memang potensial untuk dijadikan sebagai wisata. Karena dusun-dusun lain juga menurut saya potensial banget. Soalnya kayak ada peternakan koi yang hitungannya gede banget sih peternakan koi terus disitu ada kayak buat latihan berkuda begitu.

LAMPIRAN 8 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA KAJIGELEM

| No | Apa tujuan utama anda datang ke desa wisata? | Seberapa penting interaksi dengan warga lokal dalam perjalanan wisata anda | Apa kegiatan yang anda lakukan di desa wisata? | Apakah anda berinteraksi dengan masyarakat desa wisata selama berkunjung di desa wisata? | Apakah dalam berwisata anda pernah menemukan atraksi wisata yang sama dengan desa wisata yang anda kunjungi saat ini |
|----|--|--|--|--|--|
| 1 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 2 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|------------------------------------|
| 3 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 4 | ingin membuat kerajinan gerabah | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 5 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 6 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 7 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 8 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 9 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 10 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 11 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 12 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 13 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 14 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 15 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 16 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|------------------------------------|
| 17 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 18 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| | (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | | | kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 19 | Hanya untuk melihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 20 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 21 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 22 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| | | kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | | kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 23 | Makan di tempat makan di pinggiran sawah | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 24 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 25 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 26 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 27 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 28 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 29 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 30 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|------------------------------------|
| 31 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 32 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 33 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 34 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 35 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 36 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 37 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 38 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 39 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 40 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 41 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 42 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 43 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 44 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 45 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 46 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 47 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 48 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 49 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 50 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 51 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|------------------------------|------------------------------------|
| 52 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 53 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 54 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 55 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 56 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 57 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 58 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 59 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 60 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 61 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 62 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 63 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|------------------------------------|
| 64 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 65 | study tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 66 | mengikuti study tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 67 | acara di sekolah | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 68 | acara study tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 69 | Study tour sekaligus ingin membuat kerajinan | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 70 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 71 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 72 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|------------------------------------|
| 73 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 74 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 75 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 76 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|------------------------------------|
| 77 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 78 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 79 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 80 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 81 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 82 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|------------------------------------|
| 83 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 84 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 85 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tari baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 86 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 87 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tari baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|------------------------------------|
| 88 | belajar membuat tembikar | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 89 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 90 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 91 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|------------------------------------|
| 92 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 93 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 94 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 95 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|------------------------------------|
| 96 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tari, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 97 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 98 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 99 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|---|------------------------------------|
| 100 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
|-----|--|---|--|---|------------------------------------|

LAMPIRAN 9 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA JAGALAN

| No | Apa tujuan utama anda datang ke desa wisata? | Seberapa penting interaksi dengan warga lokal dalam perjalanan wisata anda | Apa kegiatan yang anda lakukan di desa wisata? | Apakah anda berinteraksi dengan masyarakat desa wisata selama berkunjung di desa wisata? | Apakah dalam berwisata anda pernah menemukan atraksi wisata yang sama dengan desa wisata yang anda kunjungi saat ini |
|----|--|--|--|--|--|
| 1 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 2 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|------------------------------------|
| 3 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 4 | Mengunjungi saudara sekalian melihat bangunan2 kuno/heritage diJagalan | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 5 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 6 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 7 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 8 | Menemani anak untuk membuat kerajinan di desa wisata jagalan | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 9 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 10 | Acara field trip sekolah dan melihat bangunan kuno | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 11 | belajar sejarah kerajaan mataram | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 12 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 13 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 14 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 15 | field trip sekaligus belajar sejarah | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 16 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---------------------------------|------------------------------------|
| 17 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 18 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai | Berfoto/melihatlihat/berbelanja, Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|--|------------------------------------|
| | | kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | keunikan desa wisata, Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | | |
| 19 | foto-foto di bangunan sejarah | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja, Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai keunikan desa wisata, Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|------------------------------------|
| 20 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja, Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai keunikan desa wisata, Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 21 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja, Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai keunikan desa wisata, Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll), Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 22 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 23 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---------------------------------|------------------------------------|
| 24 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 25 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 26 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 27 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja, Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai keunikan desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 28 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 29 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 30 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 31 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 32 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 33 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 34 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 35 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 36 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 37 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 38 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 39 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 40 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 41 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 42 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 43 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 44 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 45 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 46 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 47 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 48 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 49 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 50 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 51 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 52 | Study tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 53 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 54 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 55 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 56 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 57 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 58 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 59 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 60 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|------------------------------|------------------------------------|
| 61 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 62 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Mendengarkan penjelasan pemandu wisata mengenai keunikan desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 63 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 64 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihatlihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 65 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 66 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 67 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 68 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

LAMPIRAN 10 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA TEMBI

| No | 1. Apa tujuan utama anda datang ke desa wisata? | Seberapa penting interaksi dengan warga lokal dalam perjalanan wisata anda | Apa kegiatan yang anda lakukan di desa wisata? | Apakah anda berinteraksi dengan masyarakat desa wisata selama berkunjung di desa wisata? | Apakah dalam berwisata anda pernah menemukan atraksi wisata yang sama dengan desa wisata yang anda kunjungi saat ini |
|----|---|--|--|---|--|
| 1 | Menginap | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 2 | Untuk menginap di homestay | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 3 | menghadiri acara wisuda | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|------------------------------------|
| 4 | acara perpisahan | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 5 | acara keluarga | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 6 | menginap dan datang ke acara keluarga | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 7 | ikut dalam acara sekolah | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 8 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 9 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| | | | | kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 10 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 11 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 12 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 13 | menginap | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 14 | bermalam | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 15 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 16 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 17 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 18 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|------------------------------------|
| 19 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 20 | acara study tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 21 | ikut acara stufy tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 22 | kegiatan sekolah | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 23 | study tour | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan | Tidak, ini pengalaman |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| | | | | kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | n pertama saya |
| 24 | karya wisata sekolah | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 25 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 26 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 27 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 28 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 29 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 30 | singgah sementara | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 31 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| | | kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | | | |
| 32 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 33 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 34 | ada acara wisuda kakak | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 35 | acara wisuda | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | ikut dalam acara wisuda | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 36 | event keluarga | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 37 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 38 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 39 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 40 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 41 | acara sekolah | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|--|------------------------------------|
| | | | | kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 42 | acara sekolah | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 43 | ikut rangkaian acara study tour | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 44 | karya wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 45 | kegiatan study tour | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 46 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 47 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | mengunjungi rumah budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 48 | menginap | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | menginap | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 49 | menghadiri acara perpisahan | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | ikut dalam acara | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 50 | menghadiri acara keluarga | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 51 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 52 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| | | | | tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 53 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 54 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 55 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 56 | menginap | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 57 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 58 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 59 | menginap | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | istirahat | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 60 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 61 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 62 | tidur di hotel | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 63 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 64 | menginap | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 65 | menginap | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 66 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 67 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 68 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 69 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| | | kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | | kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 70 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 71 | bermalam | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 72 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 73 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 74 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 75 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantia | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 76 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 77 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 78 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan | Tidak, ini pengalaman |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|------------------------------------|
| | kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | | kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | n pertama saya |
| 79 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantahi | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | datang ke rumah tembi | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 80 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantahi | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 81 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 82 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 83 | datang ke acara kumpul keluarga besar | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 84 | datang ke acara wisuda kerabat | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 85 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantani | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 86 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 87 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 88 | tidur di homestay | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | tidur di homestay | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 89 | Menginap | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | tidur | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 90 | bermalam di Tembi | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 91 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 92 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | kegiatan outbond | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 93 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 94 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | mengikuti kegiatan outbound | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------|
| | | | | tarian, belajar alat musik, dll) | |
| 95 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 96 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 97 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 98 | menginap dan ikut acara keluarga besar | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Belajar mengenai kebudayaan/kesenian/kegiatan sehari-hari masyarakat desa wisata | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 99 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 100 | menginap di tempat dekat sawah | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

LAMPIRAN 11 HASIL KUESIONER WISATAWAN DESA WISATA WIROEKRTEN

| No | Apa tujuan utama anda datang ke desa wisata? | Seberapa penting interaksi dengan warga lokal dalam perjalanan wisata anda | Apa kegiatan yang anda lakukan di desa wisata? | Apakah anda berinteraksi dengan masyarakat desa wisata selama berkunjung di desa wisata? | Apakah dalam berwisata anda pernah menemukan atraksi wisata yang sama dengan desa wisata yang anda kunjungi saat ini |
|----|--|--|--|---|--|
| 1 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 2 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 3 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--------------------------------------|---|------------------------------------|
| 4 | ingin menonton kesenian | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 5 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 6 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 7 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 8 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 9 | ingin menonton pertunjukan di pasar blumbang | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 10 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 11 | diajak teman | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--------------------------------------|---|------------------------------------|
| 12 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 13 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 14 | ingin mengikuti event pasar blumbang mataram untuk beli jajanan tradisional | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 15 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 16 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 17 | membeli jajanan | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 18 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--------------------------------------|---|------------------------------------|
| 19 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 20 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 21 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 22 | Ikut teman | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 23 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 24 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 25 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|---|--------------------------------------|---|------------------------------------|
| 26 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 27 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 28 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 29 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 30 | jalan-jalan | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 31 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|---|--------------------------------------|---|------------------------------------|
| 32 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 33 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 34 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 35 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 36 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 37 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 38 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 39 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 40 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 41 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 42 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 43 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Ikut dalam kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 44 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|------------------------------------|
| 45 | Ingin mempelajari dan mengikuti kegiatan kreatif khas desa wisata (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) bersama dengan warga lokal | Berhasil menciptakan karya kreatif (hasil kerajinan, gerakan tarian baru, dll) | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Ya, pernah |
| 46 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 47 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 48 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 49 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 50 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|--|--------------------------------------|---|------------------------------------|
| 51 | Tidak ada rencana untuk berkunjung ke desa wisata (berkunjung secara spontan) | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 52 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 53 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Ya, pernah |
| 54 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 55 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 56 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk bertemu dan melihat warga lokal untuk melihat kegiatan sehari-hari mereka | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 57 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |

| | | | | | |
|----|--|---|--------------------------------------|--|------------------------------------|
| 58 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 59 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Masyarakat lokal membantu saya dalam melakukan kegiatan kreatif (pembuatan kerajinan, belajar tarian, belajar alat musik, dll) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 60 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 61 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Menonton pertunjukan kesenian/budaya | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 62 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Tidak ada interaksi sama sekali | Ya, pernah |
| 63 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar | Ya, pernah |

| | | | | | |
|----|--|--|----------------------------------|---|------------------------------------|
| | | | | saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | |
| 64 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 65 | Hanya untuk melihat-lihat/berfoto/berbelanja/bersantai | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |
| 66 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 67 | Ingin mendapatkan ilmu terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa wisata | Mempertimbangkan/mengharapkan untuk berbincang dengan warga lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan/kebiasaan sehari-hari warga lokal | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Ada interaksi berupa obrolan | Tidak, ini pengalaman pertama saya |
| 68 | Datang ke Pasar Blumbang Mataram | Tidak mempertimbangkan/mengharapkan sama sekali | Berfoto/melihat-lihat/berbelanja | Sedikit interaksi dengan warga lokal berupa sapa menyapa saat bertemu/tawar menawar saat berbelanja/obrolan kecil (basa-basi) | Ya, pernah |

LAMPIRAN 12 HASIL ANALISIS KELOMPOK NCSS

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled

Computer-Generated Random Seed: 3741742

Minimum Iterations Summary

| Iteration | Number of Clusters | Percent of Variation | |
|-----------|--------------------|----------------------|-----|
| | | Value | Bar |
| 4 | 5 | 15,06% | |

Iteration Detail

| Iteration | Number of Clusters | Percent of Variation | |
|-----------|--------------------|----------------------|-----|
| | | Value | Bar |
| 1 | 5 | 15,87% | |
| 2 | 5 | 17,07% | |
| 3 | 5 | 15,22% | |
| 4 | 5 | 15,06% | |
| 5 | 5 | 18,62% | |
| 6 | 5 | 15,09% | |
| 7 | 5 | 16,32% | |
| 8 | 5 | 17,66% | |
| 9 | 5 | 20,38% | |
| 10 | 5 | 16,06% | |

Cluster Means

| Variables | Cluster Mean | | | | |
|---------------|--------------|------------|------------|-----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Z Sentralitas | 0,4925164 | 0,5116291 | -0,9615504 | -0,862076 | 1,360777 |
| Z Pengalaman | 0,7019976 | -0,8454412 | 0,2357498 | -1,063537 | 1,16009 |
| Item Count | 61 | 37 | 61 | 104 | 73 |

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Minimum Iterations Summary

| Iteration | Number of Clusters | Percent of Variation | |
|-----------|--------------------|----------------------|-----|
| | | Value | Bar |
| 4 | 5 | 15,06% | |

Iteration Detail

| Iteration | Number of Clusters | Percent of Variation | |
|-----------|--------------------|----------------------|-----|
| | | Value | Bar |
| 1 | 5 | 15,87% | |
| 2 | 5 | 17,07% | |
| 3 | 5 | 15,22% | |
| 4 | 5 | 15,06% | |
| 5 | 5 | 18,62% | |
| 6 | 5 | 15,09% | |
| 7 | 5 | 16,32% | |
| 8 | 5 | 17,66% | |
| 9 | 5 | 20,38% | |
| 10 | 5 | 16,06% | |

Cluster Means

| Variables | Cluster Mean | | | | |
|---------------|--------------|------------|------------|-----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Z Sentralitas | 0,4925164 | 0,5116291 | -0,9615504 | -0,862076 | 1,360777 |
| Z Pengalaman | 0,7019976 | -0,8454412 | 0,2357498 | -1,063537 | 1,16009 |
| Item Count | 61 | 37 | 61 | 104 | 73 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Cluster Standard Deviations

| Variables | Cluster Standard Deviation | | | | |
|---------------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Z Sentralitas | 0,3941216 | 0,453871 | 0,4039339 | 0,3296807 | 0,2337066 |
| Z Pengalaman | 0,3952188 | 0,5100591 | 0,5584557 | 0,3312701 | 0,3813299 |
| Item Count | 61 | 37 | 61 | 104 | 73 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers

Section 1

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 K1 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 2 K2 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 3 K3 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 4 K4 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 5 K5 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 6 K6 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 7 K7 | 2 | 1,4310 | 0,4673 | 1,3785 | 1,0211 | 2,2325 |
| 8 K8 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 9 K9 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 10 K10 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,9500 | 2,2479 |
| 11 K11 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 12 K12 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 13 K13 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 14 K14 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 15 K15 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 16 K16 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| 17 K17 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| 18 K18 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| 19 K19 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| 20 K20 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| 21 K21 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 22 K22 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 23 K23 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 24 K24 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 25 K25 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 26 K26 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 27 K27 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 28 K28 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 29 K29 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 30 K30 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 31 K31 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 32 K32 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 33 K33 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 34 K34 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 35 K35 | 1 | 0,9162 | 2,4043 | 1,6529 | 2,7495 | 1,3309 |
| 36 K36 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 37 K37 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 38 K38 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 39 K39 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 40 K40 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| 41 K41 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 2

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 42 K42 | 3 | 1,4685 | 1,7528 | 0,0771 | 1,2709 | 2,4443 |
| 43 K43 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 44 K44 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 45 K45 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| 46 K46 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 47 K47 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 48 K48 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 49 K49 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 50 K50 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,5520 |
| 51 K51 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 52 K52 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 53 K53 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 54 K54 | 4 | 2,3160 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| 55 K55 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,9100 | 1,2422 |
| 56 K56 | 4 | 2,3160 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| 57 K57 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| 58 K58 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| 59 K59 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| 60 K60 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| 61 K61 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 62 K62 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 63 K63 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 64 K64 | 2 | 1,4310 | 0,4673 | 1,3785 | 1,0211 | 2,2325 |
| 65 K65 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| 66 K66 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| 67 K67 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| 68 K68 | 3 | 1,8681 | 2,4039 | 0,5813 | 1,7834 | 2,7836 |
| 69 K69 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 70 K70 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| 71 K71 | 5 | 1,1526 | 1,4669 | 2,4951 | 2,7116 | 0,9685 |
| 72 K72 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| 73 K73 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 74 K74 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 75 K75 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 76 K76 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 77 K77 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,5970 |
| 78 K78 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 79 K79 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 80 K80 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 81 K81 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 82 K82 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 3

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 83 K83 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 84 K84 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 85 K85 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| 86 K86 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 87 K87 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 88 K88 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 89 K89 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 90 K90 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 91 K91 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,5970 |
| 92 K92 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 93 K93 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 94 K94 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 95 K95 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,5970 |
| 96 K96 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 97 K97 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 98 K98 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 99 K99 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 100 K100 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 101 J1 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 102 J2 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 103 J3 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 104 J4 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,9500 | 2,2479 |
| 105 J5 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,9500 | 2,2479 |
| 106 J6 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 107 J7 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 108 J8 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 109 J9 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| 110 J10 | 1 | 1,2144 | 2,5367 | 1,3993 | 2,6233 | 1,8024 |
| 111 J11 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 112 J12 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 113 J13 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 114 J14 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 115 J15 | 2 | 1,0199 | 0,7517 | 1,1405 | 1,2571 | 1,8910 |
| 116 J16 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 117 J17 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| 118 J18 | 2 | 2,2463 | 0,6997 | 2,3435 | 1,5046 | 2,8182 |
| 119 J19 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 120 J20 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| 121 J21 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| 122 J22 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,5970 |
| 123 J23 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 4

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 124 J24 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 125 J25 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,9500 | 2,2479 |
| 126 J26 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,9100 | 1,2422 |
| 127 J27 | 2 | 0,9352 | 0,6172 | 1,5952 | 1,6516 | 1,6027 |
| 128 J28 | 2 | 1,3719 | 0,1850 | 1,7732 | 1,4799 | 1,9942 |
| 129 J29 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,9500 | 2,2479 |
| 130 J30 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 131 J31 | 2 | 2,3130 | 0,8805 | 2,6843 | 1,9701 | 2,7212 |
| 132 J32 | 2 | 2,3130 | 0,8805 | 2,6843 | 1,9701 | 2,7212 |
| 133 J33 | 2 | 2,4747 | 1,2373 | 3,0642 | 2,4430 | 2,7088 |
| 134 J34 | 2 | 2,4747 | 1,2373 | 3,0642 | 2,4430 | 2,7088 |
| 135 J35 | 2 | 2,2463 | 0,6997 | 2,3435 | 1,5046 | 2,8182 |
| 136 J36 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,5520 |
| 137 J37 | 2 | 2,2463 | 0,6997 | 2,3435 | 1,5046 | 2,8182 |
| 138 J38 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 139 J39 | 2 | 1,3975 | 1,1926 | 2,5381 | 2,5362 | 1,4013 |
| 140 J40 | 2 | 1,8542 | 0,5045 | 1,6979 | 0,9424 | 2,6030 |
| 141 J41 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 142 J42 | 4 | 2,3160 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| 143 J43 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 144 J44 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 145 J45 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 146 J46 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 147 J47 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,5970 |
| 148 J48 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 149 J49 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 150 J50 | 2 | 1,4310 | 0,4673 | 1,3785 | 1,0211 | 2,2325 |
| 151 J51 | 1 | 0,5592 | 1,5839 | 2,0514 | 2,5630 | 0,6026 |
| 152 J52 | 3 | 1,9056 | 2,6970 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| 153 J53 | 3 | 1,2945 | 1,1041 | 0,7258 | 0,9500 | 2,2479 |
| 154 J54 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 155 J55 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 156 J56 | 3 | 0,8997 | 1,7496 | 0,6903 | 1,7682 | 1,8398 |
| 157 J57 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 158 J58 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 159 J59 | 2 | 1,3719 | 0,1850 | 1,7732 | 1,4799 | 1,9942 |
| 160 J60 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 161 J61 | 2 | 1,3975 | 1,1926 | 2,5381 | 2,5362 | 1,4013 |
| 162 J62 | 1 | 0,7445 | 1,1816 | 2,0105 | 2,2947 | 1,0028 |
| 163 J63 | 4 | 2,3160 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| 164 J64 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 5

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 165 J65 | 1 | 0,6447 | 1,1378 | 1,0413 | 1,5814 | 1,5970 |
| 166 J66 | 3 | 0,8997 | 1,7496 | 0,6903 | 1,7682 | 1,8398 |
| 167 J67 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 168 J68 | 1 | 0,4171 | 1,5515 | 1,1183 | 1,9504 | 1,3812 |
| 169 T1 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 170 T2 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 171 T3 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,5520 |
| 172 T4 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 173 T5 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 174 T6 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 175 T7 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 176 T8 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 177 T9 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 178 T10 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 179 T11 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 180 T12 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 181 T13 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 182 T14 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,5520 |
| 183 T15 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 184 T16 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 185 T17 | 1 | 0,3868 | 1,9283 | 1,7447 | 2,5764 | 0,8006 |
| 186 T18 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 187 T19 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 188 T20 | 3 | 2,0384 | 3,0253 | 1,3488 | 2,6336 | 2,7590 |
| 189 T21 | 3 | 2,0384 | 3,0253 | 1,3488 | 2,6336 | 2,7590 |
| 190 T22 | 3 | 2,0384 | 3,0253 | 1,3488 | 2,6336 | 2,7590 |
| 191 T23 | 3 | 1,9056 | 2,6970 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| 192 T24 | 3 | 1,9056 | 2,6970 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| 193 T25 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 194 T26 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 195 T27 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 196 T28 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 197 T29 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 198 T30 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 199 T31 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 200 T32 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 201 T33 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 202 T34 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 203 T35 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,5520 |
| 204 T36 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 205 T37 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 6

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 206 T38 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 207 T39 | 1 | 0,9750 | 2,1346 | 1,0128 | 2,1938 | 1,7678 |
| 208 T40 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 209 T41 | 3 | 1,9056 | 2,6970 | 0,9419 | 2,2061 | 2,7366 |
| 210 T42 | 3 | 1,6063 | 2,7493 | 1,2860 | 2,5834 | 2,2794 |
| 211 T43 | 3 | 1,6063 | 2,7493 | 1,2860 | 2,5834 | 2,2794 |
| 212 T44 | 3 | 1,4339 | 2,3833 | 0,8494 | 2,1459 | 2,2522 |
| 213 T45 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 214 T46 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 215 T47 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 216 T48 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 217 T49 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 218 T50 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 219 T51 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 220 T52 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 221 T53 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 222 T54 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 223 T55 | 1 | 0,5615 | 1,9755 | 1,3416 | 2,3431 | 1,2838 |
| 224 T56 | 4 | 2,9202 | 2,0113 | 1,8263 | 0,7020 | 3,8459 |
| 225 T57 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 226 T58 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 227 T59 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 228 T60 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 229 T61 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 230 T62 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 231 T63 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 232 T64 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 233 T65 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 234 T66 | 1 | 0,0917 | 1,4910 | 1,5794 | 2,2252 | 0,9490 |
| 235 T67 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 236 T68 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 237 T69 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 238 T70 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 239 T71 | 4 | 2,5989 | 1,9042 | 1,4036 | 0,5144 | 3,5520 |
| 240 T72 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 241 T73 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 242 T74 | 5 | 1,3237 | 2,5764 | 2,8060 | 3,5230 | 0,3989 |
| 243 T75 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 244 T76 | 2 | 1,3719 | 0,1850 | 1,7732 | 1,4799 | 1,9942 |
| 245 T77 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 246 T78 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 7

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 247 T79 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 248 T80 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 249 T81 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 250 T82 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 251 T83 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 252 T84 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 253 T85 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 254 T86 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 255 T87 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 256 T88 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 257 T89 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 258 T90 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 259 T91 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 260 T92 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 261 T93 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 262 T94 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 263 T95 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 264 T96 | 2 | 1,8090 | 0,2654 | 2,0314 | 1,4267 | 2,4017 |
| 265 T97 | 5 | 0,6737 | 2,0010 | 2,1812 | 2,8732 | 0,3216 |
| 266 T98 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 267 T99 | 5 | 0,9890 | 2,4254 | 2,3853 | 3,2132 | 0,4761 |
| 268 T100 | 4 | 2,4180 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| 269 W1 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 270 W2 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 271 W3 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 272 W4 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 273 W5 | 4 | 2,4180 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| 274 W6 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 275 W7 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 276 W8 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 277 W9 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 278 W10 | 2 | 2,2829 | 0,8208 | 2,0611 | 1,0566 | 2,9916 |
| 279 W11 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 280 W12 | 4 | 2,4180 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| 281 W13 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| 282 W14 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 283 W15 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 284 W16 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 285 W17 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 286 W18 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 287 W19 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |

K-Means Cluster Analysis Report

Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 8

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 288 W20 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 289 W21 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 290 W22 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 291 W23 | 4 | 2,4180 | 1,1522 | 1,8638 | 0,6623 | 3,2291 |
| 292 W24 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 293 W25 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 294 W26 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 295 W27 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 296 W28 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 297 W29 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 298 W30 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| 299 W31 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 300 W32 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 301 W33 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 302 W34 | 2 | 1,8542 | 0,5045 | 1,6979 | 0,9424 | 2,6030 |
| 303 W35 | 4 | 1,6380 | 0,9340 | 1,0612 | 0,6042 | 2,5419 |
| 304 W36 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 305 W37 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 306 W38 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 307 W39 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,9100 | 1,2422 |
| 308 W40 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 309 W41 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 310 W42 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| 311 W43 | 5 | 1,0425 | 1,8067 | 2,5282 | 2,9421 | 0,5436 |
| 312 W44 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 313 W45 | 5 | 1,1081 | 2,1817 | 2,6346 | 3,2160 | 0,1894 |
| 314 W46 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 315 W47 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| 316 W48 | 4 | 2,0183 | 0,9532 | 1,4521 | 0,4587 | 2,8727 |
| 317 W49 | 4 | 1,9464 | 1,4128 | 0,9066 | 0,3965 | 2,8997 |
| 318 W50 | 3 | 1,0252 | 1,3959 | 0,5569 | 1,3502 | 2,0069 |
| 319 W51 | 3 | 1,9317 | 2,1601 | 0,4142 | 1,3701 | 2,8968 |
| 320 W52 | 4 | 2,3160 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| 321 W53 | 3 | 2,0871 | 1,9841 | 0,6230 | 0,9781 | 3,0687 |
| 322 W54 | 4 | 2,3160 | 1,8947 | 0,9938 | 0,6475 | 3,2902 |
| 323 W55 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 324 W56 | 2 | 1,8542 | 0,5045 | 1,6979 | 0,9424 | 2,6030 |
| 325 W57 | 1 | 0,5001 | 1,0538 | 1,5258 | 1,9100 | 1,2422 |
| 326 W58 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 327 W59 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 328 W60 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |

K-Means Cluster Analysis Report

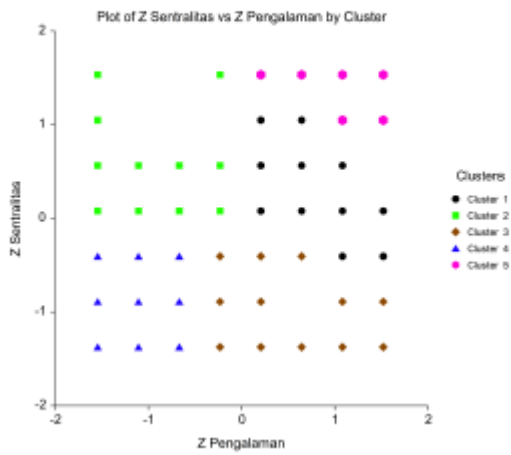
Dataset Untitled
 Computer-Generated Random Seed: 3741742

Distances to Cluster Centers (Continued)

Section 9

| Row Label | Cluster | Distance to Cluster Center | | | | |
|-----------|---------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 329 W61 | 3 | 1,6676 | 1,5306 | 0,4717 | 0,8335 | 2,6457 |
| 330 W62 | 4 | 2,6367 | 1,5657 | 1,7804 | 0,4804 | 3,5176 |
| 331 W63 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 332 W64 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 333 W65 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |
| 334 W66 | 2 | 0,9352 | 0,6172 | 1,5952 | 1,6516 | 1,6027 |
| 335 W67 | 2 | 0,9352 | 0,6172 | 1,5952 | 1,6516 | 1,6027 |
| 336 W68 | 4 | 2,2757 | 1,4256 | 1,3433 | 0,0505 | 3,1937 |

Bivariate Plots



BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Bogor, 01 September 2003. Sebelum berkuliah di Institut Teknologi Sepuluh Nopember, penulis menempuh pendidikan di SMAN 01 Cileungsi dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis mengikuti SBMPTN dan diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK – ITS, terdaftar dengan NRP. 5015201046.

Selama berkuliah di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, penulis pernah mengikuti kegiatan magang di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Buleleng dan Badan Pelaksana Otorita Borobudur. Selama kegiatan magang ini penulis tertarik terhadap dunia pariwisata sehingga membuat Tugas Akhir dengan tema pariwisata.